mimbar ulama

HIDUP SEDERHANA

HALAL,
WAJAR,
TEPA SLIRA

ISSN 0125 – 9415

TAHUN III

30

Majalah Bulanan

MIMBAR ULAMA
Suara Majelis Ulama Indonesia

Diterbitkan oleh	:	Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
Penasihat	:	H.Alamsjah Ratu Perwiranegara
Pemimpin Umum	:	Prof. Dr. Hamka
Wakil Pemimpin Umum	:	K.H. Syukri Gazali
Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi	:	K.H. Hasan Basri
	:	
Wakil I / Tata Usaha	:	H. Amiruddin Siregar
Anggota Redaksi	:	H. Ismael Hassan S.H.
	:	Drs.H.Husein Segaff M.A
	:	Drs. Mastuhu M.Ed.
	:	Drs. Marwan Saridjo
	:	Drs. H.M. Atho Mudzhar.
Harga Eceran	:	Rp. 375,–
Bank	:	BNI 1946 Cab. Kebayoran Baru
	:	Rek. No. 4107
Alamat Redaksi	:	Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Mesjid Al-Azhar Kebayoran Baru Telepon 777246/776452 Jakarta Selatan.
Surat Tanda terdaftar	:	046/SK/Ditjen PPG/STT/1976
	:	Tanggal 12 Maret 1976
Surat izin Cetak	:	Skep/012-PK/1c-Kh/1976
Pencetak	:	Percetakan "Cemara Indah" Jakarta.

Mimbar Ulama diterbitkan dengan maksud sebagai media-komunikasi antara Ulama Indonesia dengan umara dan ummat/masyarakat luas dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional dan kemajuan da'wah di Indonesia. Redaksi menerima sumbangan karangan berupa pembahasan ilmiah, tulisan-tulisan populer, tentang agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Juga menerima laporan-laporan tentang kegiatan Majelis Ulama dan Da' wah dari daerah-daerah di seluruh Nusantara.

Redaksi berhak mengadakan perobahan atas sesuatu karangan, sejauh tidak merobah isinya. Setiap karangan yang dimuat dalam Majalah ini mendapat imbalan yang sepantasnya. Tulisan yang dimuat dalam Mimbar Ulama tidak selamanya sejalan dengan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

Para penulis yang mengirimkan karangannya hendaknya menyertakan riwayat hidup singkatnya.

mimbar ulama

TAHUN III Jumadil Akhir 1399 H / M e i 1979 M

Pengantar Redaksi

3 Prof. Dr. H. Emil Salim
Pola Hidup Sederhana dan Ekonomi Keluarga

11 Drs. Hatta Sasramihardja
Peningkatan Peranan Wanita Melalui Pembinaan Keluarga Sehat Sejahtera

15 Dr. Biran Affandi
Merencanakan Keluarga

23 KHM. Syukri Ghozali
Hidup Sederhana Menurut Ajaran Islam

30 Ny. H. Asmah Syachroni
Kesehatan Mental Dalam Keluarga

37 Kesimpulan Diskusi Panel
Tentang Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera

41 Dr. Muhammad Abdul Mun'in Khafaji
Adab Sopan Santun Islam

44 Ibrahim Hasan
Hasil Konferensi Geografi Islam Pertama di Riyadh.

54 Masyarakat Dan Organisasi Islam di Inggris

58 M.C. Makmun Abdullah
Mengenal Ibnu Hazm

68 Tontro
Fungsi Kelompok Dalam Pembentukan Norma Tinjauan Sosiologi

73 Keputusan Konferensi Dewan Mesjid se Dunia

76 H.M.S. Rahardjodikromo
Pertumbuhan dan Perkembangan Dewan Mesjid Indonesia.

PENGANTAR REDAKSI

Hidup sederhana telah lama menjadi topic dan selalu up to date di Indonesia. Tetapi hingga sekarang rakyat Indonesia belum tahu apa sebenarnya hidup sederhana itu. Dikalangan cendikiawan masalah hidup sederhana diperbincangkan. Dari Istana ia dikumandangkan, sedangkan rakyat tidak begitu pusing dengan perkataan itu. Buat apa dipusingkan, toh kita malah masih hidup miskin. Jadi hidup sederhana itu merupakan anjuran yang belum terarah, terkadang sirna dibawa kesibukan hidup, tapi kemudian muncul lagi apabila kemewahan hidup menonjolkan bentuk yang menyilaukan dikalangan sebahagi aan kecil orang yang sudah kaya.

Masalah hidup sederhana akhirnya menjadi peka apabila dihubung-hubungkan dengan tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Marahlah sebahagian besar rakyat yang menderita apabila keadilan itu hanya merupakan pemanis kata, sloganisme yang biasanya tak pernah terlaksana. Hidup sederhana sebenarnya merupakan suatu keinginan agar mereka yang hidup mewah mawas diri, dan harus tepo sliro terhadap rakyat yang sama-sama merdeka, tetapi belum bernasib baik. Majelis Ulama Indonesia ingin memberikan jalan tengah terhadap segala issu mengenai hidup sederhana. Majelis Ulama bukan sekedar mempersoalkan hidup sederhana, tetapi lebih jauh lagi : Hidup sederhana Keluarga Sehat Sejahtera dan Bahagia. Pandangan hidup Islam tentang keluarga tersimpul dalam kata-kata : Sakinah, mawaddah dan ramah. Keluarga yang tentram aman damai, penuh cinta dan kasih sayang. Materi bukan menjadi tujuan pokok dalam hidup, walaupun diakui menjadi suatu alat untuk kelengkapan hidup.

Prof.Dr.H. Emil Salim memberikan definisi hidup sederhana yaitu "hidup wajar dari usaha yang halal". Kata wajar inipun belum ada ukuran, meskipun halal merupakan ukuran akhlaq dalam berusaha. Majelis Ulama Indonesia ingin mengarahkan kepada suatu cara hidup menurut ajaran Islam yang berpola : sederhana, dilarang mewah tidak boleh mubazzir, dalam keluarga yang rukun dan damai.

Hubungan Islam Internasional makin banyak. Komunikasi makin cepat dan perkembangan pun nampaknya makin cepat juga. Kurang sempurna kalau kita kurang memahami dan kurang mengikuti perkembangan-perkembangan Islam di dunia ini. Ada baiknya kita mengikuti hasil konperensi Geographi Islam pertama di Riadh, keadaan masyarakat dan organisasi Islam di Inggeris serta keputusan konperensi Dewan Mesjid se dunia.

*Mimbar Ulama no. 31 terbitnya nanti apabila telah memasuki bulan Rajab, dan akan menyongsongnya dengan tulisan-tulisan tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, baik dari segi ibadah dan ilmiyah. *** (AMSIR).*

POLA HIDUP SEDERHANA DAN EKONOMI KELUARGA

Oleh Prof.Dr.H.Emil Salim
Menteri Negara Pengawasan Pembangunan
Dan Lingkungan Hidup

SEGERA setelah Pemerintahan pra–1966 jatuh maka masalah pokok yang dihadapi adalah mengatasi kegoncangan dan ketidak-stabilan masyarakat. Karena itu maka titik berat Repelita I diletakkan pada usaha mencapai stabilitas nasional.

Setelah tercapai keadaan stabil, timbul kebutuhan untuk menggerakkan roda pembangunan. Sehingga dalam Repelita II titik berat diletakkan pada usaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan merupakan tujuan akhir. Tak kurang penting adalah keperluan memeratakan pembangunan berikut hasil-hasilnya untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Karena itu maka titik berat Repelita III diletakkan pada pemerataan pembangunan dan pembagian hasilnya agar tercapai tujuan :

(1) meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata dan adil, serta
(2) meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya.

Azas pemerataan kearah terciptanya keadilan sosial dalam Repelita III dituangkan dalam delapan jalur pemerataan, yang mencakup dua unsur pemerataan pokok, yaitu **pertama**, pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok, pembagian pendapatan dan penyebaran pembangunan di seluruh wilayah tanah air, dan **kedua**, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, berusaha, berpartisipasi dalam pembangunan dan pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

Dengan delapan jalur pemerataan ini pembagunan tidak hanya ditujukan untuk menaikkan produksi, tetapi sekaligus mencegah melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dengan menumbuhkan azas hidup sederhana dan wajar.

Dalam uraian ini ingin ditelusuri **apa, mengapa dan bagaimanakah** azas hidup sederhana dan wajar ini bisa ditumbuhkan dan apa implikasinya bagi pembinaan

*) Artikel ini diangkat dari prasaran yang disampaikan dalam diskusi tentang Pola Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera yang diselenggarakan MUI pada tanggal 28 Pebruari 1979.

keluarga sebagai satuan ekonomi yang penting dalam masyarakat.

I. Pola hidup sederhana

Pola hidup sederhana diartikan sebagai cara dan gaya hidup yang wajar sesuai dengan kemampuan yang diperoleh seseorang secara halal. Kata kunci disini adalah "halal" dan "wajar"

Seseorang yang memperoleh pendapatan besar dan kekayaan banyak secara halal, memiliki kemampuan menempuh cara dan gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan pendapatan dan kekayaan sedikit. Ini terdapat baik di kota dan di desa.

Hal ini adalah lumrah, karena tidak semua manusia memiliki kemampuan sama, sehingga dalam masyarakat terdapat perbedaan dalam tingkat pendapatan antara yang satudenganyang lain.

Yang penting adalah bahwa cara dan gaya hidup seseorang didukung dengan pendapatan dan kekayaan yang diperolehnya secara halal. Rasa keadilan masyarakat akan tersinggung apabila orang tahu bahwa cara dan gaya hidup seseorang didukung bukan oleh penghasilannya yang halal. Sehingga yang bisa menimbulkan kerawanan masyarakat bukanlah perbedaan dalam cara dan gaya hidup itu sendiri, tetapi terhadap cara dan gaya hidup yang didukung sumber hidup yang diketahui orang tidak halal itu.

Oleh karena itu dalam rangka membina pola hidup sederhana itu adalah penting untuk mempersempit ruang gerak dan melenyapkan sumber hidup yang tidak halal dalam masyarakat. Ini bisa dicapai baik melalui langkah-langkah Pemerintah meningkatkan pengawasan dan penertiban aparatur Negara maupun dengan bantuan pengawasan dan koreksi dari dan oleh masyarakat sendiri. Paling tidak masyarakat harus berusaha untuk tidak memberi sesuatu yang diketahui menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang ada.

Dengan pendapatan dan kekayaan yang diperolehnya secara halal, bisa ditempuh cara dan gaya hidup yang wajar, sehingga tidak berpura-pura. Dalam pengembangan pola hidup sederhana perlu ditegakkan norma-norma hidup menegakkan kewajaran dan meniadakan kepura-puraan. Orang kaya tidak perlu berpura-pura miskin, sebaliknya orang miskin tidak perlu berlagak kaya. Kewajaranlah yang perlu dihargai, berbuat dan bertingkah normal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tetapi manusia tidak hidup bagaikan sebuah pulau terpencil ditengah lautan. Manusia hidup ditengah-tengah masyarakat. Sebagai makhluk sosial maka manusia harus mempertimbangkan pengaruh langkah-langkah pada lingkungan masyarakat.

Pameran serba kemewahan ditengah kemelaratan yang mendalam menimbulkan potensi bagi konflik sosial yang besar. Perbedaan yang terlalu menyolok antara yang kaya dan miskin mudah menjadi sumber frustasi, keresahan dan ketidakpuasan.

Oleh karena itu maka **pengendalian diri** menjadi sikap hidup yang sangat penting dalam mengembangkan pola hidup sederhana ini. Kemampuan, pendapatan dan kekayaan banyak yang diperoleh seseorang secara halal dapat dipakai untuk mendukung pola hidup yang wajar tetapi mewah. Namun selaku makhluk sosial

yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang masih menderita kemelaratan, maka ia perlu mengendalikan diri dan menyesuaikan cara dan gaya hidup dengan lingkungannya. Ini tidak berarti bahwa ia lantas ikut menyesuaikan diri dengan cara dan gaya hidup melarat, tetapi bahwa ia menempuh cara dan gaya hidup yang memperhitungkan kepekaan masyarakat terhadap keadaan lingkungan dan perbedaan yang ada. Ia perlu berusaha mengendalikan diri, bukan karena diperintah atau dipaksa, tetapi semata-mata didorong oleh kesadaran diri akan kodratnya selaku makhluk sosial yang ikut merasakan dan menghayati keadaan dan nasib orang lain dalam lingkungan.

Ia bersikap "tepa selira", mengingat dan memperhitungkan keadaan orang lain. Ikut merasakan bagaimana kiranya andaikata ia sendiri mengalami apa yang dirasakan atau diderita orang lain itu.

Dalam masyarakat Indonesia maka tenggang rasa memegang peranan penting, sehingga dalam melaksanakan cara dan sikap hidup yang wajar keadaan lingkungan perlu diperhatikan.

Kesempatan memperoleh pendapatan yang halal dan menempuh cara hidup yang wajar merupakan hal-hal yang bisa menjadi sasaran kebijaksanaan Pemerintah.

Indonesia melaksanakan pembangunan tidak atas dasar anggapan bahwa tujuan menghalalkan cara sehingga segala cara bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan.

Dalam melaksanakan pembangunan Indonesia terikat pada dasar perjuangan nya: Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Dasar ini adalah perwujudan dari karakter bangsa kita. Republik Indonesia terbentuk bukan karena latah mendirikan negara merdeka seperti lahirnya banyak negara-negara merdeka sehabis perang dunia kedua.

Republik Indonesia lahir sebagai wahana perjuangan yang didasarkan pada Pancasila sebagai ideologi Negara untuk membawa rakyat kita kecita-cita masyarakat adil dan makmur.

Cita-cita ini harus dicapai menurut cara yang menafaskan semangat Pancasila. Sehingga dalam mengejar tujuan maka cara-cara mencapai tujuan tidak boleh menyimpang bahkan harus didasarkan Pancasila.

Dalam kerangka fikiran inilah menjadi penting bahwa pembangunan bukan hanya ditujukan mencapai pendapatan yang senantiasa meningkat, tetapi bahwa pembangunan juga ditujukan untuk mencapai pendapatan yang halal. Karena itu maka segala langkah tindak yang menyimpang dari garis halal ini harus dikoreksi dan ditiadakan. Sehingga tindakan memberantas korupsi, penyelewengan, penyuapan, dan lain-lain hal serupa merupakan bagian integral dari kebijaksanaan umum mengusahakan pembangunan berdasarkan Pancasila.

Sejalan dengan ini maka kebijaksanaan pembangunan yang bertujuan menegakkan keadilan sosial, secara sadar memilih sebagai sasaran kegiatan pembangunan yaitu Rakyat banyak, terutama golongan ekonomi lemah, petani kecil, nelayan kecil pengusaha dan buruh kecil, serta semua Rakyat kecil yang perlu ditingkatkan pendapatan untuk memperkecil jurang perbedaan dengan yang kaya. Sehingga mengurangi salah satu sumber ketegangan sosial.

Kebijaksanaan pembangunan serupa ini perlu diiringi langkah-tindak dibi-

dang sosial-psikologi, yaitu menumbuhkan semangat solidaritas sosial, sikap tenggang rasa, tepa-selira dan lain-lain hal serupa yang membangkitkan kesadaran diri seseorang bahwa selaku makhluk sosial ia perlu memperhatikan sikap hidup masyarakat yang sedang membangun.

Dengan demikian maka ukuran kesewajaran hidup turut dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, yang secara sadar dipengaruhi oleh berbagai langkah tindak bidang sosial psikologi.

II. Satuan ekonomi keluarga

Berbagai langkah kebijaksanaan pembangunan yang berhubungan dengan pengembangan pola hidup sederhana, tidak hanya bersifat ekonomis-tehnis tetapi juga memuat unsur-unsur budaya dan sosial-psikologi.

Kebijaksanaan pembangunan seperti ini tidak hanya bersifat umum (makro) tetapi juga bersifat khusus (mikro).

Dalam rangka kebijaksanaan pembangunan makro yang mempengaruhi pola hidup sederhana tersimpul langkah tindak moneter, perpajakan, perobahan nilai-tukar valuta asing, bea-masuk impor, kredit perbankan, perdagangan, perindustrian, impor film, pendidikan, dan lain-lain.

Inti pokok dari kebijaksanaan umum ini adalah mempengaruhi barang dipasaran sehingga memperbesar atau mengurangi konsumsi barang itu sesuai dengan pola hidup sederhana.

Sesuai contoh misalnya bisa disebut kebijaksanaan 15 Nopember 1978 yang merobah nilai tukar rupiah terhadap valuta asing. Akibatnya adalah bahwa barang impor, khususnya yang mewah, dan perjalanan berwisata keluar-negeri menjadi mahal. Hal ini langsung mempengaruhi pengembangan pola hidup kejurusan yang lebih sederhana dari keadaan sebelumnya.

Dalam rangka pengembangan pola hidup sederhana arah perkembangan adalah bahwa barang kebutuhan rakyat banyak memperoleh prioritas sedangkan barang konsumsi mewah menjadi semakin langka. Ini tidak berarti bahwa mereka yang sanggup dan mampu dilarang membeli barang-barang mewah, tetapi langkah kebijaksanaan bea-masuk dan pajak akan begitu rupa sehingga barang mewah akan menjadi semakin mahal sehingga mematahkan nafsu membeli.

Sungguhpun berbagai kebijaksanaan umum ini adalah penting untuk mengembangkan pola hidup sederhana, namun ini saja belumlah cukup. Keputusan membeli atau tidak membeli, keputusan mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi, akhirnya adalah keputusan dari satuan ekonomi keluarga. Satuan ekonomi keluarga terdiri dari unsur pencari nafkah yang menghasilkan pendapatan dan unsur pembelanja nafkah yang mengeluarkan pendapatan.

Pengaruh satuan ekonomi pada pengembangan pola hidup sederhana sangat besar melalui kemampuannya berbelanja. Pengeluaran belanja satuan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh sikap hidup dan sistim nilai yang hidup dalam satuan ekonomi keluarga itu.

Maka sistim nilai apakah yang tumbuh dalam satuan ekonomi keluarga dan berpengaruh besar pada pengembangan pola hidup sederhana ?

Beberapa diantara sistim nilai yang dianggap strategis penting bagi pengembangan pola hidup sederhana adalah **pertama** orientasi penglihatan pada perbuatan

konsumtif yang lebih besar daripada perbuatan produktif. Kelebihan uang belanja lebih suka dipakai dan kurang mengindahkan effisiensi pemakaiannya. Sikap hidup konsumtif ini sering-sering boros, "aja dumeh", serba mumpung dan bersikap semau-maunya.

Kedua adalah sistim nilai yang cenderung melihat kebelakang dan kurang kedepan. Tradisi masa lalu diagungkan, terutama yang bersifat konsumtif. Masa lalu dikenang sebagai sumber ketenteraman hati, sedangkan masa depan dielakkan dan diperlakukan sebagai sumber keresahan.

Ketiga adalah sistim nilai yang gandrung pada wujud lahiriah, pada kulit dan yang tampak dipermukaan. Dan menganggap remeh isi, bathiniah dan kedalaman yang tidak tampak. Sehingga beraneka-ragam simbol lahiriah memperoleh kedudukan penting, sedangkan isi bathiniah tidak digubris.

Keempat adalah sikap hidup bergantung pada atasan, paternalistis, meniru dan berlaku seperti atasan. Sebaliknya perlakuan terhadap bawahan bersikap tidak ambil perduli, menganggap remeh dan sepele. Hubungan antar manusia dipengaruhi oleh hubungan kepangkatan. Yang atas dipuja, yang bawah dinista.

Kelima adalah sikap hidup yang tidak mengagungkan kerja dan karya tetapi lebih mengagungkan prestige dan kehormatan diri yang melekat pada ciri-ciri hidup selaku parasit pada keluarga, daripada bekerja membanting tulang tanpa mencibirkan bibir terhadap macam pekerjaan yang dilakukan.

Berbagai penulis, seperti Koentjaraningrat dalam "Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan" (PT. Gramedia, Jakarta 1974) dan Mochtar Lubis "Manusia Indonesia, sebuah Pertanggungan jawab" (Idayu Press, Jakarta 1977) telah menguraikan secara panjang lebar hal-ihwal mentalitas manusia Indonesia. Sehingga lima pokok sistim nilai yang diuraikan diatas belumlah cukup. Namun untuk keperluan analisa dalam kaitannya dengan pengembangan pola hidup sederhana, kiranya cukup untuk melukiskan sistim nilai yang perlu dirombak dalam satuan ekonomi keluarga.

Maka disamping kebijaksanaan umum yang tertuju pada masyarakat sebagai satuan keseluruhan, perlu dijalankan kebijaksanaan khusus (mikro) tertuju pada satuan ekonomi keluarga, dengan maksud merombak sistim nilai kelima-lima pokok ini.

Dalam hubungan ini maka kebijaksanaan pendidikan dan penerangan memegang peranan penting untuk merombak sistim nilai satuan keluarga ini.

Tak kurang penting disini adalah langkah perbuatan satuan keluarga itu sendiri, perkumpulan masyarakat, mesjid, gereja dan lain-lain forum yang mengembangkan segi lahiriah manusia untuk serta dalam ikhtiar merombak sistim nilai agar serasi dengan pengembangan pola hidup sederhana. Berbagai forum ini perlu memusatkan diri pada ikhtiar memberi nilai positif yang lebih besar kepada perbuatan produktif daripada perbuatan konsumtif. Maka secara sadar perbuatan produktif memperoleh penghargaan lebih, sedangkan perbuatan konsumtif perlu dianggap sepi.

Secara sadar perhatian anggota masyarakat perlu lebih diarahkan kepada tantangan masalah masa depan. Masa lalu perlu diketahui, terutama hal-hal yang membangkitkan semangat juang menghadapi masa depan. Selanjutnya tak perlu dilebih-lebihkan sebagai langkah menghindari diri dari tantangan masa de-

pan.

Hal-hal lahiriah tak perlu diagung-agungkan. Isi, kedalam dan substansi harus lebih ditekankan. Dan ini perlu memperoleh perhatian dan penghargaan yang lebih besar.

Sikap orientasi pada atasan diletakkan pada proporsinya yang lebih wajar. Atasan dihargai tetapi tidak dipuja-puja. Karena manusia itu bukan insan kamil dan tidak abadi.

Akhirnya perlu diusahakan hal-hal yang mendorong hormat kita pada kerja dan karya. Cukup banyak hadist dan ayat dalam kitab al–Qur'an yang mengung kapkan betapa penting dan besarnya makna kerja dan karya.

Ringkasnya, dalam satuan keluarga harus ditumbuhkan sistim nilai yang lebih serasi dengan pola hidup sederhana dan mentalitas pembangunan. Peranan orang-tua, ibu dan ayah dalam menegakkan sistim nilai dalam satuan keluarga adalah besar sekai.

Tetapi semua ini berpangkal pada satu niat terlebih dahulu, niat masing-masing kita selaku pemimpin satuan keluarga untuk sungguh-sungguh menegakkan pengembangan pola hidup sederhana karena kesadaran bahwa ini memang diperlukan sebagai pra-kondisi bagi pembangunan dengan pemerataan untuk mencapai cita-cita keadilan sosial diatas jalan lurus dibawah ridha Allah SWT. ***

Prasaran H. Emil Salim dilengkapi dengan pembahasan Prof.Harsojo dengan judul Membina Ekonomi Keluarga yang pokok-pokoknya sebagai berikut :

1. **Keluarga** adalah kelompok manusia yang terikat oleh ikatan-ikatan perkawinan, ikatan darah atau adopsi, yang membentuk sebuah rumah tangga yang saling bertindak dan berhubungan dalam masing-masing peranannya sebagai ayah, ibu dan anak-anak yang membentuk dan memelihara kebudayaan. (G.P. Murdock : Social Structure, 1949).
2. Lima unsur penting yang senantiasa terdapat dalam keluarga, dilihat dari sudut pembentukannya dan fungsinya adalah :
   (1) adanya hubungan sex antara suami-isteri
   (2) adanya bentuk perkawinan atau pranata sosial yang mengesahkan hubungan sex antara suami-isteri secara teratur.
   (3) adanya sistim nomenklatur
   (4) adanya fungsi ekonomi dan edukasi
   (5) adanya tempat tinggal yang sama.
3. Keluarga merupakan suatu pranata sosial yang universal. Sifat universal tersebut disebabkan oleh kemampuannya untuk memenuhi dasar-dasar kebutuhan psychologis dan biologis manusia. Landasan emosional dan rasional (cinta dan sistim perkawinan) dari pada eksistensi keluarga menyebabkan pranata sosial ini selalu hadir dalam setiap masyarakat dan sepanjang zaman.
4. Fungsi ekonomi dari pada keluarga berarti, bahwa keluarga itu harus mengusahakan penghidupannya sendiri. Di dalam masyarakat yang sederhana, pembagian kerja dalam rangka kerja sama ekonomi dilakukan oleh anggauta-anggauta keluarga. Tugas-tugas yang mereka lakukan itu pada umumnya saling

melengkapi. Keluarga petani desa misalnya membagi kerja dalam mengusahakan sawahnya dengan menugaskan kepada ayah untuk melakukan kerja mencangkul, membajak, menugaskan kepada ibu untuk menyediakan yang di bawa kesawah, mengurus rumah tangga; menugaskan anak perempuan untuk melakukan kerja yang ringan di sawah, seperti menandur, menuai, sedang anak laki-laki diserahi tugas menggembala kerbau dan membantu ayahnya mencangkul, jika ia sudah cukup dewasa. Lapangan kehidupan ekonomi mengintegrasikan keluarga petani di desa.

5. Juga fungsi edukasi dari pada keluarga petani di desa masih dilaksanakan oleh keluarga sendiri. Di lingkungan keluargalah anak-anak dan para anggauta keluarga itu dididik bergaul, dididik bekerja di sawah, dididik untuk membina keluarga prokreasi.
6. Dalam keluarga di kota, dimana telah berkembang diferensiasi, dan spesialisasi maka fungsi ekonomi dan edukasi dari pada keluarga diambil oper oleh pranata-pranata sosial ekonomi dan edukasi modern. Keluarga di kota kehilangan fungsi-fungsinya yang utama dan dengan itu pula kehilangan kewibawaannya atas anggauta-anggautanya. Keluarga di kota-kota besar mengalami krisis oleh karena semakin pudarnya kerangka-kerangka referensi yang seharusnya menyatukan pikiran, perasaan dan tingkah laku keluarga. Semakin pudarnya kerangka referensi itu disebabkan oleh input informasi melalui berbagai media komunikasi massa, oleh lingkungan ke kotaan, oleh edukasi modern yang tidak terseleksi serta mempunyai daya desak yang sangat kuat.
7. Dalam rangka pembangunan nasional, di mana kehidupan ke kotaan semakin meluas, keluarga itu tidak disiapkan secara mental dengan baik. Sering keluarga kehilangan arah. Ukuran ukuran rasionalisme ekonomi tidak berjalan seiring dengan ukuran-ukuran kultural yang diharapkan memberikan keseimbangan dan keutuhan keluarga. Perkembangan sistim ekonomi modern bersifat dissosiatif sedang cita-cita kehidupan budaya adalah bersifat asosiatif-integratif. Pancasila misalnya merupakan suatu pedoman kultural yang ingin manusia tetap manusiawi, manusia tetap utuh dan tidak terkoyak-koyak. Demikian pula kehidupan agama senantiasa mengarah kepada kehidupan integratif.
8. Oleh karena itu kehidupan ekonomi modern tidak boleh hanya diberikan tujuan hedonistik, melainkan dikaitkan kepada nilai-nilai atau etika agama atau etika Pancasila yang memberikan kepada sistim ekonomi suatu landasan kesusilaan. Nilai-nilai kewajaran dan kepatutan, nilai-nilai "Jer basuki mawa beyo" dan bukan nilai-nilai "aji mumpung" atau nilai-nilai "memintas" untuk cepat kaya, merupakan inti ajaran pembinaan ekonomi keluarga. Untuk kaya kita harus menabung; untuk maju kita harus bekerja keras; untuk menjadi besar kita harus tumbuh, dan setiap yang tumbuh memerlukan waktu.
9. Tujuan dari pada pembinaan ekonomi keluarga tidak semata-mata untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, melainkan dalam keadaan keluarga Indonesia yang masih lemah itu pembinaan ekonomi juga mempunyai tujuan edukatif, sebagai imbangan terhadap segi-segi kelemahan fisik-materiil.

10. Aspek-aspek negatif dari pada hubungan ekonomi dalam keluarga besar (extended family) lambat-laun harus ditinggalkan, seperti menggantungkan diri kepada seorang anggauta keluarga yang paling maju dan mengalami sukses dalamkehidupan sosial ekonomi.
    Dalam pada itu aspek-aspek yang positif untuk secara ber-gotong-royong memajukan anggauta yang lemah dalam keluarga patut dilestarikan.

Kini

dengan bangga Jiwasraya mempersembahkan kepada Anda berbagai jenis asuransi jiwa perorangan yang baru, yang lebih menarik dan menguntungkan Anda disertai tarip premi yang relatip rendah.

Sengaja dipersembahkan demi lebih menjamin dan meningkatkan kesejah teraan Anda sekeluarga menjelang ke hidupan di Hari Tua.

Silahkan Anda memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan Anda di antara produk-produk baru asuransi jiwa perorangan di bawah ini :

Untuk keterangan selengkapnya silahkan Anda menghubungi Jiwasraya terdekat atau melalui para petugas kami dimana Anda berjumpa.

Dengan senang hati kami senantiasa siap membantu mewujudkan JAMIN AN KESEJAHTERAAN Hari Tua An da sekeluarga.

PINTU KESEJAHTERAAN TERBUKA BAGI ANDA SEKELUARGA BILA ANDA MEMILIKI POLIS ASURANSI JIWASRAYA.

- **DWI BHAKTI** • **TRI BHAKTI**
- **DWI PRALAYA** • **TRI PRALAYA**
- **DWI JAYA** • **TRI JAYA dan**
- **LINDUNG SUKMA**

JIWASRAYA
EKA DAYA PRAPTA JAYA

LAMBANG KESEJAHTERAAN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

P.T. ASURANSI JIWASRAYA

MILIK NEGARA

Kantor Pusat : Jl. Ir. H. Juanda No. 34 Jakarta.
Tilpon : 345031 (5 saluran)
Tromolpos : 240/Jkt.
Telex : 45601 ASJIWA IA

PENINGKATAN PERANAN WANITA
MELALUI

PEMBINAAN KELUARGA SEHAT SEJAHTERA

Oleh Drs. Hatta Sastramihardja

I. Pendahuluan

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata.

Di dalam GBHN dinyatakan bahwa Pembangunan yang menyeluruh tersebut mensyaratkan ikut sertanya pria dan wanita secara maksimal di segala bidang. Oleh karena itu, wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan Pembangunan, Pemerintah dan masyarakat dalam waktu sesingkat-singkatnya harus dapat mendaya gunakan secara optimal segala sumber yang tersedia, terutama sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan itu sendiri.

Wanita Indonesia yang jumlahnya lebih dari 50% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia merupakan sumber daya manusia yang harus turut serta dalam pelaksanaan pembangunan. Namun pada kenyataannya peranan wanita hingga kini secara kwalitatif belumlah dapat dikatakan memenuhi. Oleh karena itu kegiatan dan peranan wanita perlu diselaraskan guna menunjang Pembangunan Nasional.

Dalam mengemban tugas yang ditetapkan dalam GBHN 1978 khususnya Bab IV yang berjudul "Peranan wanita dalam Pembangunan dan Pembinaan Bangsa", maka dalam Kabinet Pembangunan III untuk pertama kalinya dalam Sejarah Indonesia telah diangkat Pembantu Presiden dengan Kedudukan Menteri Muda Urusan Peranan Wanita yang diperbantukan pada MENKO KESRA.

Prioritas utama dalam Program Menteri Muda Urusan Peranan Wanita adalah meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan melalui pembinaan Keluarga Sejahtera umumnya dan Pembinaan Generasi Muda khususnya. Peningkatan peranan wanita dalam pembinaan Keluarga Sejahtera ini diuta-

*) Mewakili Menteri Muda Urusan Peranan Wanita dalam diskusi tentang Pola Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera yang diselenggarakan MUI tanggal 28 Pebruari 1979.

makan melalui berbagai macam pendidikan dan latihan. Dengan perkataan lain meningkatkan peranan wanita Indonesia harus pula meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di segala bidang si wanita itu sendiri.

II. Keadaan dan Masalah yang dihadapi wanita Indonesia

Sejak kebangkitan bangsa Indonesia pada permulaan abad ini kaum wanita bahu membahu dengan kaum pria berjuang bersama-sama untuk kejayaan Nusa dan Bangsa, dan tidak pernah absen pada tiap tahap perjuangan.

Adanya penghargaan tertinggi terhadap partisipasi itu tersirat dalam Undang-Undang Dasar 1945 di mana tidak ada satu katapun yang diskriminatif terhadap wanita.

Dewasa ini organisasi-organisasi wanita mulai berkembang dengan subur.

Namun demikian, dengan adanya perkembangan kaum wanita tersebut di atas, bukan berarti tidak ada masalah-masalah yang dapat menghambat partisipasi wanita dalam pembangunan. Ada beberapa masalah yang dihadapi yang perlu ditangani dalam usaha meningkatkan peranan wanita dalam partisipasi pembangunan antara lain :

1. Keadaan yang buta huruf dan pendidikan rendah

Pada umumnya wanita di pedesaan banyak yang buta huruf dan berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan faktor-faktor tradisi yang masih kuat pada masyarakat yang tradisionil, sehingga prosentase wanita yang memperoleh pendidikan sangat rendah sekali. Dari besarnya jumlah wanita yang buta huruf dan berpendidikan rendah tersebut, dapat merupakan hambatan bagi pembangunan karena mereka tidak atau belum dapat mengambil bagian dalam proses pembangunan.

2. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan, gizi dan sanitasi

Akibat dari buta huruf dan tingkat pendidikan rendah, maka pengetahuan di bidang kesehatan, gizi dan sanitasi menjadi kurang sekali. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan, gizi dan sanitasi mengakibatkan ketidak mampuan para ibu rumah tangga mentrapkan kesehatan yang tepat, penyajian gizi yang baik, terutama pada anak BALITA. Hal ini mengakibat kan pula kematian yang tinggi bagi bayi dan anak-anak serta bagi ibu-ibu yang bergizi rendah akan menghasilkan manusia Indonesia yang lemah.

3. Tingkat penghasilan keluarga yang rendah

Pada umumnya tingkat penghasilan keluarga rendah kalau tidak bisa dikatakan miskin. Pola hidup keluarga yang bukan sederhana tetapi miskin itu, memaksa para wanita yang telah disibukkan oleh kegiatan rumah tangga itu mencari penghasilan tambahan bagi keluarga.

4. Kurangnya kemampuan/ketrampilan pada wanita

Kurangnya kemampuan wanita dan belum meratanya kesempatan bagi mereka tercermin pula dari peranannya di bidang-bidang lain antara lain di bidang ketenaga kerjaan. Sebagian besar tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja tidak terdidik (unskilled) dan hanya sedikit sekali mempunyai jabatan pengambilan keputusan.

5. Faktor sosial budaya

Keadaan sosial budaya yang tidak menguntungkan bagi wanita yaitu terdapatnya norma dan adat istiadat yang kuat yang masih membatasi peranan wanita yang bersifat formal. Keterbatasan pengetahuan, ketrampilan, kondisi sosial serta sikap para wanita dalam kehidupan kemasyarakatan yang belum sepenuhnya dapat diterima setingkat dengan kaum pria, merupakan dua permasalahan yang saling berpengaruh yang merupakan hambatan bagi peningkatan partisipasi para wanita dalam pembangunan.

Dari berbagai masalah tersebut di atas, mengakibatkan kurangnya peranan wanita dalam pembangunan. Ini berarti merupakan pemborosan sumber daya manusia dan merugikan pembangunan itu sendiri.

III. Menciptakan Keluarga Sehat Sejahtera untuk meningkatkan peranan wanita.

Program utama untuk meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan pada REPELITA III yang akan dilaksanakan oleh Menteri Muda Urusan Peranan Wanita yaitu menciptakan Keluarga Sejahtera.

Dasar dari pada keluarga yang menjadi titik tolak pembangunan di bidang peningkatan peranan wanita oleh karena Keluarga sebagai lembaga yang fundamental dan merupakan unit yang terkecil dalam masyarakat adalah tempat yang pertama dan utama bagi anak-anak dan pemuda dalam mengembangkan bakat dan kepribadiannya (sosialisasi).

Dalam hal ini jelas bagi kita bahwa peranan wanita dalam membina keluarga Sejahtera adalah pendidik utama bagi putra putrinya. Kaum Wanita melalui keluarga dapat merupakan pembina sumber daya manusia atau merupakan pembina human resources kearah pembentukan manusia Indonesia dengan kwalitas yang tinggi.

Pengembangan sumber-sumber daya manusia oleh kaum wanita akan dapat membantu tercapainya tujuan Pembangunan Nasional serta Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Secara langsung wanita membina perkembangan mental dan pisik generasi penerus dalam keluarganya masing-masing yang merupakan kelompok-kelompok yang akan terjun dalam masyarakat yaitu kelompok generasi muda penerus cita-cita bangsa yang akan mewarisi dan meneruskan perjuangan bangsa dari genrasi ke generasi.

Dalam program peningkatan peranan wanita menuju Keluarga Sejahtera yang berarti terjadinya peningkatan kesehatan dan gizi, peningkatan sanitasi perumahan dan rumah sehat, intensifikasi pekarangan, peningkatan pendapatan dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Dalam rangka persiapan untuk mencapai tujuan Keluarga Sejahtera seperti tersebut di atas, maka telah dilakukan oleh Menteri Muda Urusan Peranan Wanita suatu usaha untuk menciptakan Keluarga Sehat terlebih dahulu. Program kearah Keluarga Sehat ini dilaksanakan dengan suatu Crash Program Keluarga Sehat. Crash Program Keluarga Sehat ini gunanya untuk mempersiapkan dalam waktu singkat tercapainya suatu kondisi kesehatan keluarga yang menguntungkan bagi terciptanya Keluarga Sejahtera.

Crash Program untuk meningkatkan peranan wanita kearah pembentukan Keluarga Sehat pada hakekatnya merupakan program lintas sektoral yang terpadu yang memilih tujuan umum untuk meningkatkan peranan, pengetahuan dan ketrampilan kaum wanita yang sesuai dengan PAKET KEGIATAN yaitu kegiatan penyuluhan gizi, kesehatan, perbaikan lingkungan hidup dan pemukiman, serta pemanfaatan pekarangan, gerakan gotong royong swadaya masyarakat dalam hal ini khusus mengadakan TAMAN GIZI, kebebersihan dan sanitasi, pemugaran rumah. Program ini dilaksanakan tanggal 22 Desember 1978 dan berakhir tanggal 21 April 1979 dan kemudian akan dilanjutkan dengan Program Keluarga Sejahtera.

IV. Penutup

Dari program singkat Keluarga Sehat diharapkan menghasilkan keluarga-keluarga yang mengetahui tentang artinya kesehatan, gizi serta dapat memanfaatkan pekarangan mereka dengan tanaman-tanaman yang bergizi tinggi dan apotik hidup.

Dari program singkat keluarga sehat tersebut diharapkan para kaum wanita dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi serta menyadari dan lebih menghayati tentang hidup sehat. Kemudian Keluarga Sehat yang telah diciptakan oleh program singkat dilanjutkan menjadi program Keluarga Sejahtera.

Dengan Keluarga Sejahtera ini, maka partisipasi wanita dalam pembangunan dapat ditingkatkan pula bahkan betul-betul menunjang Pembangunan Nasional. Keberhasilan di dalam mengelola Keluarga Sejahtera tidak mungkin dapat dicapai oleh pelaksanaan satu pihak saja, akan tetapi harus bersama-sama Pemerintah. ***

PERCETAKAN
BHINNEKA CARAKAN
DIT. JEN. BEA DAN CUKAI

JL. JEND. A. YANI PO.BOX. 108 TELP. 487207
JAKARTA TIMUR

SIAP MELAYANI
KEPERLUAN BARANG CETAKAN
OFFSET DAN LETTER PRESS

MERENCANAKAN KELUARGA

Oleh Dr.Biran Affandi

Pendahuluan

MAKANAN yang baik, air bersih dan kesehatan lingkungan telah lama dikenal sebagai persyaratan atau komponen untuk hidup sehat.

Akhir-akhir ini, disadari satu lagi komponen untuk hidup sehat yaitu keluarga berencana. Fertilitas yang tidak dikendalikan akan membahayakan kesehatan ibu dan anak dan akan mempengeruhi kesehatan anggota keluarga yang lain. Suatu program kesehatan dianggap tidak sempurna tanpa memasukkan kedalamnya program keluarga berencana untuk semua pasangan usia subur. Melaksanakan keluarga berencana berarti merencanakan keluarga yaitu membantu suami istri untuk mencapai tujuan reproduktifnya.

Hal-hal yang harus dibantu dalam merencanakan keluarga adalah pertimbangan-pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang apakah suami istri itu : (1) boleh punya anak (2) kapan (bulan dan tahunnya) (3) jaraknya (spacing) (4) banyaknya anak (5) untuk sementara atau seterusnya.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, hendaklah ditinjau faktor-faktor di bawah ini :

1. Ibu dan anak
2. Bapak.

Ibu dan Anak

Hal-hal yang telah terbukti jelas mempengaruhi kesehatan ibu dan anak adalah :
(1) umur ibu (2) jarak anak (3) banyak anak (4) riwayat obstetri (5) keadaan emosi.

Umur Ibu

Seorang wanita secara biologik, sudah memasuki usia reproduksinya beberapa tahun sebelum mencapai umur dimana kehamilan dan persalinan dapat berlangsung dengan aman. Dan kesuburan ini akan berlangsung terus 10 sampai 15 tahun setelah kurun waktu dimana kehamilan dan persalinan dapat berlangsung dengan aman.

Kurun waktu yang paling aman adalah antara 20 tahun dan 30 tahun. Setelah itu risiko ibu dan anak akan meningkat setiap tahun. Besarnya risiko ini sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan lingkungan setempat. Seorang wanita Swedia yang berumur 38 tahun akan menghadapi risiko melahirkan yang lebih kecil dibandingkan dengan seorang wanita 25 tahun yang melahirkan dipedelaman Bangladesh. Di Amerika Serikat angka kematian ibu kulit putih adalah se-

pertiga angka kematian ibu yang bukan kulit putih. Namun satu hal yang jelas adalah, dimana saja di dunia ini angka kematian dan kesakitan ibu dan anak akan tinggi bila ia melahirkan terlalu muda atau terlalu tua.

TABLE I

HUBUNGAN KEMATIAN ANAK DENGAN UMUR IBU, 1968 – 1970

Umur ibu	Kematian per 1000 anak di bawah 1 tahun	
	El Salvadon	Amerika Serikat
- 19	120	26
20 - 24	84	16
25 - 29	73	15
30 - 34	81	17
35 -	94	18
Rata-rata	88	18

Angka kematian anak dari ibu dengan umur di bawah 19 tahun atau di atas 35 tahun lebih tinggi dari umur 20–35 tahun. Demikian juga angka kematian di negara yang sedang berkembang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang telah berkembang.

Tabel I melukiskan hubungan kematian anak dengan umur ibu. Dari data yang dikemukakan dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Kematian anak yang dilahirkan dari ibu yang berumur di bawah 20 tahun dan di atas 34 tahun adalah lebih tinggi dibandingkan dengan kematian anak yang dilahirkan dari ibu yang berumur antara 20 – 34 tahun.
2. kematian anak rata-rata di Amerika Serikat (negara yang maju) lebih rendah dibanding dengan El Salvador (negara yang sedang berkembang).

Risiko kematian ibu adalah paling kecil pada umur 20–30 tahun, sedikit meningkat pada umur 30–34 tahun dan jelas meningkat setelah umur 35 tahun Berdasarkan data yang telah dikemukakan di atas, seyogyanya seorang ibu:

1. Jangan hamil sebelum umur 20 tahun (U.U. Perkawinan mengizinkan wanita menikah pada umur 16 tahun). Karena risiko bagi ibu dan anak tinggi.
2. Waktu untuk hamil dan melahirkan yang terbaik adalah pada umur 20–30 tahun atau paling lambat pada umur 35 tahun, dengan diselingi keluarga berencana.
3. Jangan hamil setelah umur 35 tahun. Karena risiko ibu dan anak akan sangat tinggi.

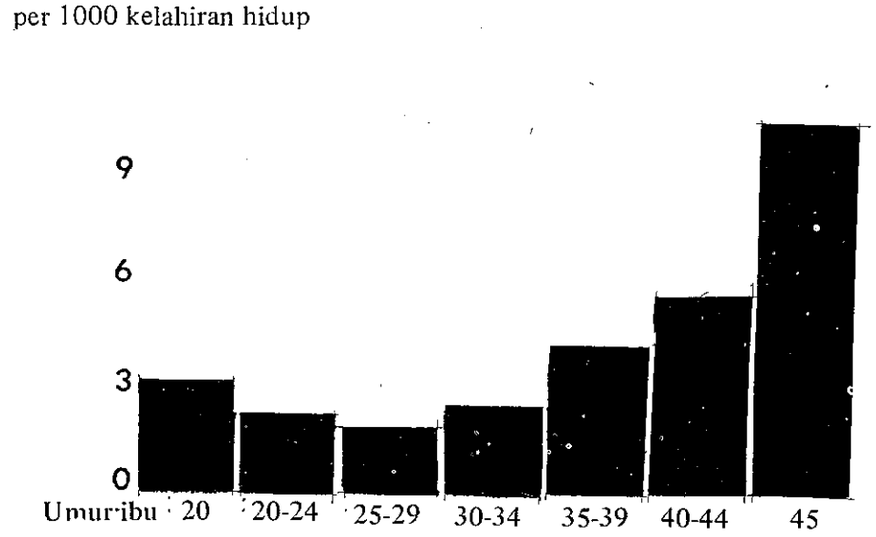

Hubungan kematian Ibu dengan Umur Ibu, Thailand, 1970

Gambar 1. melukiskan hubungan kematian waktu melahirkan dengan umur ibu.

Jarak anak

Jarak anak akan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak anaknya. Pe-

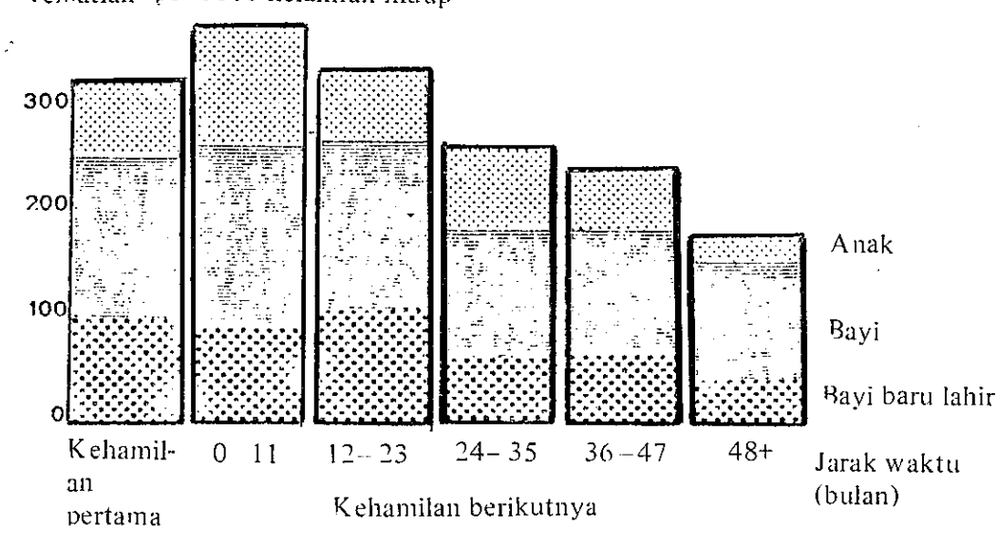

Gambar 2. : PENGARUH WAKTU KELAHIRAN TERHADAP KEMATIAN BAYI BARU LAHIR, BAYI, DAN ANAK DI BAWAH 2 TAHUN DI PUNJAB, INDIA, 1955 – 1958.

nyelidikan di Punjab, India, menunjukkan bahwa bayi yang dilahirkan dengan jarak kurang dari dua tahun, 50% akan meninggal sebelum umur 1 tahun. Penyelidikan ini membuktikan risiko yang tinggi bagi ibu dan anak yang akan dilahirkan oleh jarak anak terlalu dekat. Bahkan anak yang terkecilpun akan menghadapi bahaya. Karena munculnya dengan cepat bayi yang baru lahir, akan menyebabkan terlantarnya pemeliharaan dan makanan bagi anak tersebut. Apalagi bila keadaan sosial ekonominya rendah. Hal ini terbukti pada anak-anak yang menderita kwashiorkor (penyakit busung lapar) di Afrika. Arti kwashiorkor sebenarnya adalah "penyakit anak yang terlantar, karena munculnya bayi baru".

Gambar 2; melukiskan hubungan kematian anak dengan jarak melahirkan. Terlihat bahwa angka kematian anak menurun setelah jarak 24 bulan (2 tahun). Karena itu seyogyanya jarak anak 2 tahun atau lebih karena berhubungan dengan kejadian kematian dan kesakitan ibu, bayi dan anak serta kejadian prematuritas. Kombinasi ibu muda, jarak anak yang rapat dan banyak anak akan meningkatkan kejadian kematian ibu dan bayi.

Banyak anak

Banyaknya anak akan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Kejadian kematian ibu dan bayi pada persalinan pertama cukup tinggi, yang kedua paling rendah dan yang ketiga sedikit di bawah yang pertama.

Risiko persalinan selanjutnya akan menjadi lebih tinggi. Anak 5 atau lebih berhubungan dengan kejadian kematian ibu dan anak yang tinggi, berapapun umur ibunya.

Kematian
per 1000 kelahiran hidup

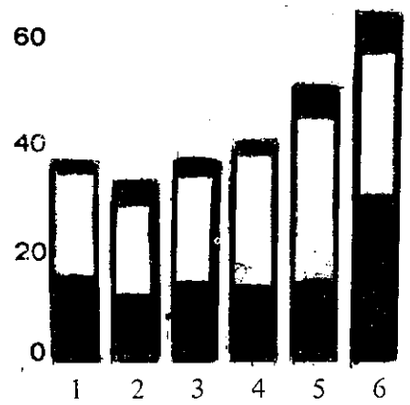

Gambar 3 Urutan persalinan

HUBUNGAN KEMATIAN JANIN, DAN ANAK DENGAN URUTAN PERSALINAN, NEW YORK, 1950 – 1951.

Gambar 3 melukiskan hubungan kematian janin, bayi dan anak dengan urutan persalinan.

Kematian terendah pada persalinan pertama sampai dengan ketiga. Setelah persalinan keempat, kematian sangat meningkat. Di Hyderabad India, didapatkan bahwa 61% dari anak-anak yang menderita penyakit busung lapar adalah anak ke empat atau lebih. Telah dibuktikan bahwa dengan membatasi jumlah anak hanya tiga, maka walaupun tanpa perbaikan ekonomi, penyakit busung lapar dapat ditekan menjadi tinggal 40 %.

Dengan demikian, sangat beralasan bila setiap keluarga dianjurkan untuk punya anak cukup tiga orang.

Riwayat Obstetri

Setiap ibu dengan riwayat kehamilan dan persalinan yang sulit harus mendapatkan perhatian khusus. Keguguran, kematian janin di dalam kandungan, kematian bayi, persalinan prematur, preeklampsia, bayi dengan cacat bawaan, persalinan sulit sehingga memerlukan tindakan obstetrik, atau gangguan kesehatan lainnya harus dinilai secara seksama untuk membolehkan ibu itu hamil lagi, atau melaksanakan keluarga berencana.

Keadaan emosi

Pengalaman membuktikan bahwa kesehatan dan kesejahteraan jiwa ibu, anak dan keluarganya sebagai satu kesatuan, sangat menentukan berhasilnya proses reproduksi. Anak yang diinginkan pada keadaan kesehatan jasmani, rohani dan lingkungan sosial ekonomi yang optimum, akan memberikan kesehatan dan kesejahteraaan kepada anak yang baru dilahirkan itu.

Bapak

Mungkin satu-satunya faktor bapak yang langsung mempengaruhi kesejahteraan/kesehatan keluarganya adalah fungsinya sebagai kepala keluarga. Artinya orang yang bertanggung jawab dalam menanggung penghidupan keluarga. Hal ini masih berlaku untuk sebagian besar keluarga Indonesia. Tanggung jawab sebagai Bapak hanya dapat dipikul bila si Bapak itu masih segar bugar. Dan yang terpenting bila si Bapak masih hidup. Menurut Population Reference Bureou , harapan hidup bagi bangsa Asia Tenggara, rata-rata 52 tahun. Dengan demikian bila seorang Bapak mengharapkan dapat hidup sampai anak bungsunya lulus SMA (umur 17 tahun), maka anak bungsu tersebut harus sudah lahir pada saat ia berumur 52–17 = 35 tahun.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, di bawah ini diajukan bagan Merencanakan Keluarga Pancawarga.

RALAT NOMER LALU (MU. No. 29)

Keterangan gambar/foto hal. 50 tertulis : pemrasaran Drs. H. Amrun seharusnya : Drs. H. Amura.
Dalam Pengantar Redaksi, alania ke 5, tertulis : Dalam Rakernas III Majelis Ulama se Indonesia di Cipayung bulan Oktober 1979, seharus bulan Oktober 1978.

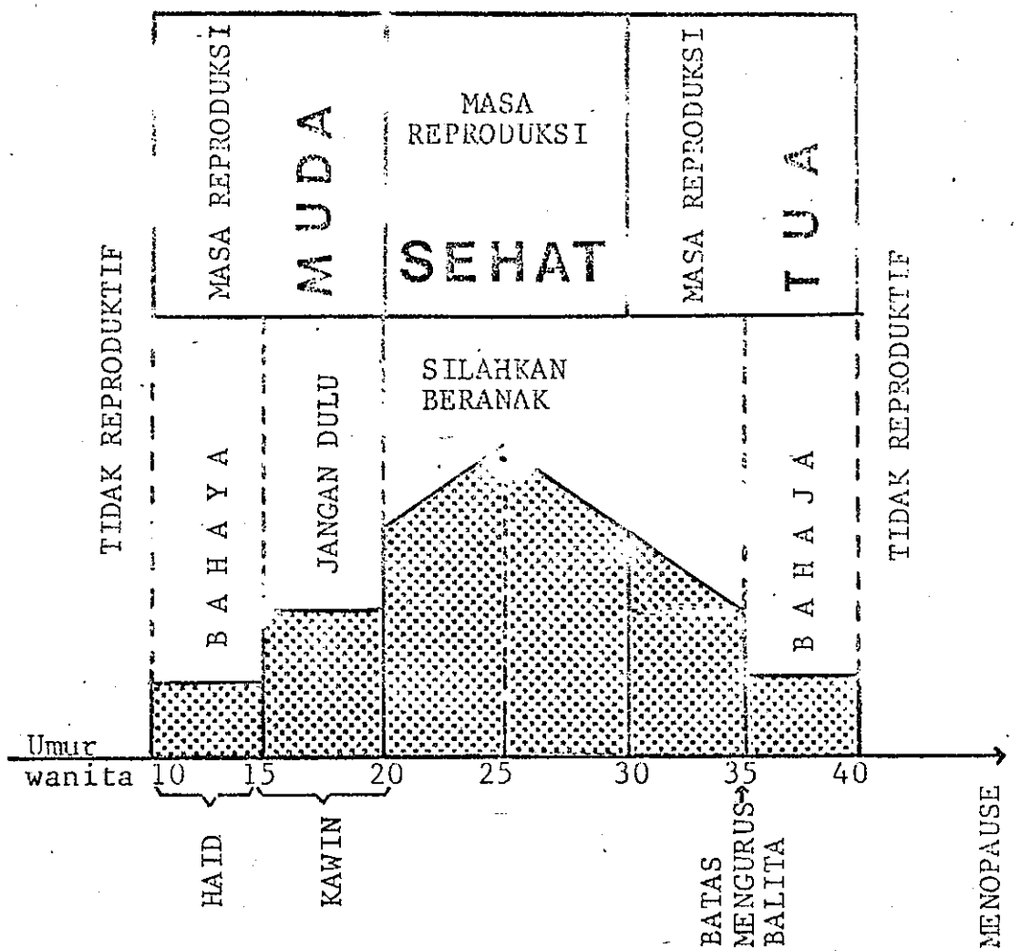

KELUARGA PANCAWARGA

SEORANG SUAMI SEBAGAI KEPALA KELUARGA
SEORANG ISTRI SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA
TIGA ORANG ANAK YANG SEHAT JIWA, RAGA, DAN SOSIALNYA

karena

Anak yang sulung lahir setelah ibunya berumur 20 tahun

Anak yang bungsu lahir sebelum ibunya berumur 30 tahun atau selambat-lambatnya 35 tahun;

Jarak antara anak lahir sampai permulaan kehamilan berikutnya tidak kurang dari 2 tahun, dengan jalan melaksanakan keluarga berencana

Menyelesaikan besarnya keluarga sewaktu suami/istri berumur 35 tahun.

Penutup

Di bawah ini, saya kutip beberapa ayat Al-Qur'an yang kaya raya dengan firman Allah SWT untuk mempertebal iman dan kekuatan di dalam menunaikan ibadah dan amal pengabdian kita kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan kepada sesama ummat.

Tuhan berfirman : "Gunakanlah fikiranmu, wahai orang yang mempunyai akal" (Surat Al-Hasyar: 59) yang dilengkapi dengan Hadist : "Pada hakekatnya seseorang dapat melakukan ibadah (shalat, puasa, zakat dan haji) dan semua pekerjaan yang baik, akan tetapi pahala yang akan dia terima hanyalah seimbang dengan akal yang ia pergunakan". Oleh karena itu marilah kita gunakan ilmu dan fikiran kita untuk beramal kebaikan dengan sebaik-baiknya. "Tuhan telah menciptakannya sebagai khalifah di bumi". (Surat Al-Baqarah : 29 dan 30). Namun firman seterusnya juga berbunyi bahwa :
"Allah tidak akan membebani manusia melebihi kemampuannya" (Surat Al-Baqarah : 286). Jadi jelas betapa dan mulia tugas kewajiban manusia untuk memelihara kehidupan keluarga sesuai dengan kemampuannya, yang hendaknya juga dilaksanakan serasi dengan kemampuan keluarga itu sendiri. Saya ingin mengingatkan kita semua akan satu ayat lagi yang berbunyi : "Jika engkau berselisih dalam suatu perkara, maka kembalikanlah perkara itu kepada Allah dan Rasul-Nya" (Surat An-Nisa: 59). Oleh karena itu diakhir uraian ini saya mengharap saran, nasehat, maupun kritik agar fikiran yang tertuang dalam uraian ini dapat saya luruskan di jalan Allah SWT. Insya Allah.

RUJUKAN

1. AFFANDI, B. : Induksi haid, profil sosiodemografi dan reproduksi. Skripsi Bagian Obstetri Ginekologi RSCM/FKUI, Jakarta, 1976.

2. AFFANDI, B. , MOELOEK, F.A. dan SUMAPRAYA, S. : Combined outpatient culdoscopic sterilization and menstrual regulation. Presented at The VIIIth Asian Congress of Obstetrics and Gynaecology, Nov. 20--25, 1977, Bangkok.
3. ECKHALM, E. and Newland, K. : Health : The Family Planning Factor, Population Report Series J, Number 14, 1977.
4. KLEINMAN, R.L. : Family Planning Handbook for doctors, IPPF, London 1974.
5. SAIFUDDIN, A.B. : Keluarga Berencana, dalam Ilmu Kebidanan Editor Ketua Prawirohardjo, S. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta, 1976. hal. 787.
6. SASTRAWINATA, S. : Tempat KB dalam usaha menurunkan angka kematian ibu. Disampingkan pada Rapat Koordinasi Antar Direktur Pusdiklat PUSSI se Indonesia, 11--12 September 1978, Jakarta.
7. SOERJANI, M. : Suatu tinjauan dalam menghadapi berbagai krisis lingkungan hidup. Disampaikan pada upacara Dies Natalis U.I. ke XXIX, Jakarta 10 Pebruari 1979.
8. SUMAPRAJA, S. dan SARWONO, S.W. : Merencanakan keluarga Disampaikan pada Pertemuan Klinik/Ilmiah ke XII, FK-UI, 1 September 1978, Jakarta.
9. WIBOWO, B. , TOELOES, S. dan SUMAPRAJA, S. : Outpatient Laparoscopic sterilization following menstrual regulation. Presented at The VIIth Asian Congress of Obstetrics and Gynaecology, Nov. 20--25, 1977, Bangkok.
10. WIKNYOSASTRO, H. : Masalah abortus dalam hubungan kependudukan. MOGI, 1 : 1974.
11. WHO Technical Report Series 569 : Evaluation of Family Planning in Health Services, Report of a WHO Expert Committee, World Health Organization, Geneva, 1975.

BERITA ORGANISASI

Pada tanggal 31 Maret dan 1 April 1979, Majelis Ulama Indonesia telah menyelenggarakan Diskusi Panel tentang Perfilman Nasional, yang dihadiri oleh beberapa artis-artis film antara lain Turino Djunaidi, H. Rahayu Effendi serta para produser dan Sutradara. Sebelumnya, yaitu pada tanggal 28 Maret 1979, Majelis Ulama Indonesia telah pula mengadakan dialog dengan BSF. Hadir dalam dialog tersebut Direktur Jendral Radio, TV dan Film (Ketua BSF) Drs. Sumadi.

HIDUP SEDERHANA

MENURUT AJARAN ISLAM

Oleh KHM. Syukri Ghazali

Hidup Kaya dan Perbandingan Kaya – Miskin

1. Islam memperbolehkan manusia berusaha, agar ia menjadi orang kaya, asal pengumpulan rizki itu dengan cara dan jalan yang halal menurut hukum Islam. Dan setelah ia menjadi orang kaya, ia menetapi kewajiban-kewajiban sebagai orang kaya seperti zakat, infaq, amal jariyah dan lain-lainnya. Allah SWT dalam memberi rizki kepada para manusia tidak sama rata, ada yang diberi banyak (kaya) dan ada yang diberi sedikit (miskin).

   Demikian termaktub dalam al Qur'an surah an Nahl, ayat 71 :

وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِيْنَ فُضِّلُوْا بِرَادِّي
رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيْهِ سَوَاءٌ اَفَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ

"Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal memberi rizki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rizkinya itu) tidak mau memberikan rizki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rizki itu. Mengapa mereka mengingkari ni'mat Allah ?

Manusia diperbolehkan, bahkan diperintahkan mencari kebutuhan dunia sebanyak yang diperlukan, untuk seolah-olah akan hidup selamanya.
Demikian sabda Nabi SAW yang amat terkenal :

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا

"Bekerjalah untuk keperluan duniamu seakan-akan kamu akan hidup (di dunia ini) selama-lamanya".

Hanya mencari keduniaan itu tidak usah terburu-buru, dapat nanti-nanti. Lain halnya mencari keakheratan (beribadah) hendaknya lekas-lekas dilaksanakan, karena orang harus khawatir kedahuluan datangnya ajal.

Demikian lanjutan hadits Nabi :

وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

"Dan beramalah untuk akheratmu, seakan-akan kamu akan meninggal besok pagi. (Jika tidak segera dilaksanakan mungkin akan kedahuluan datangnya ajal)".

Harus diakui, bahwa sebaik-baik orang adalah yang kuat dunianya dan kuat pula akheratnya. Jika yang kuat hanya satu saja, apakah dunianya atau akheratnya saja, maka kurang baik.

Demikian sabda Nabi SAW :

لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخِرَتِهِ وَ لَا أَخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيْبَ مِنْهُمَا جَمِيْعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْأَخِرَةِ وَ لَا تَكُوْنُوْا كَلًّا عَلَى النَّاسِ

"Bukan orang yang terbaik, yang meninggalkan dunia karena mengejar akherat. Dan juga bukan orang yang terbaik, orang yang meninggalkan akherat karena mengejar dunia. Yang terbaik ialah mendapatkan keduanya (dunia dan akherat), karena kebahagiaan dunia ini akan sampai pada kebahagiaan akherat nanti. Jangan sekali-kali hidupnu ini tergantung kepada orang lain".

Oleh karena itu dalam mencari kebahagiaan dan keselamatan akherat, orang diperingatkan oleh Allah dalam surat al Qashash, ayat 77; jangan sekali-kali melupakan mencari kebahagiaan dan keselamatan dunia, ayat itu ialah :

وَابْتَغِ فِيْمَا اٰتَاكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْأَخِرَةَ وَ لَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ وَ لَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

"Dan carilah kebahagiaan di kampung akherat nanti yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuatlah kebaikan (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Tentang "hidup kaya" dijadikan mukaddimah dalam kertas kerja ini, agar orang tidak salah faham, karena adanya gerakan "hidup sederhana" maka orang tidak boleh kaya. Sedapat mungkin orang harus hidup kaya, akan tetapi hidupnya sehari-hari hendaknya dengan cara dan keadaan sederhana, tidak bermewah-mewahan dan tidak berlebih-lebihan; itulah yang dimaksud disini.

2. Orang kaya harus berhati-hati hidupnya, jika tidak maka kekayaannya akan menjerumuskannya ke jurang kehinaan dan kerusakan. Demikian ketentuan dalam surah al Anfal ayat 28 :

وَاعْلَمُوْا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَ أَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَ أَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيْمٌ

"Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai fitnah (cobaan) dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar."

Dan peringatan dalam surah al Munafiqun :

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَ لَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَ مَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَأُولٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari ingat kepada Allah. Barangsiapa demikian berbuat, mereka itulah orang-orang yang rugi".

Sama-sama berkemauan baik, orang kaya akan menjadi lebih baik dari pada orang miskin, karena semua peribadatan yang dapat dilakukan orang miskin semisal sabar, tawwakal, shalat, puasa, tawaddlu' dan lain-lain dapat pula dilakukan oleh orang kaya. Akan tetapi banyak peribadatan orang-orang kaya yang tidak dapat dilakukan oleh orang miskin seperti zakat, infaq, shadaqah, amal jariyah, menyantuni fakir miskin, anak yatim dan lain-lain.
Keadaan demikian itu adalah salah satu diantara arti ayat 73 surat Ali Imran:

قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Katakanlah : "Sesungguhnya karunia itu ditangan Allah. Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki. Allah maha Luas (pemberian-Nya) lagi maha Mengetahui.

3. Sifat dan keadaan fakir atau miskin sama sekali tidak dipandang rendah, hina atau jelek oleh Islam, asal orang yang terkena sifat itu pandai-pandai memelihara kesucian, kehormatan dan kepribadian dirinya.

Dari antara hadits yang memuji fakir miskin yang baik adalah yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id :

لِيُبَشِّرْ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِيْنَ بِالْفَوْزِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِمِقْدَارِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ - هٰؤُلَاءِ فِي الْجَنَّةِ يَتَنَعَّمُوْنَ وَ هٰؤُلَاءِ يُحَاسَبُوْنَ

"Nanti pada hari kiamat, orang mukmin yang fakir akan memperoleh kebahagiaan lima ratus tahun lebih dulu dari orang-orang kaya. Mereka (orang-orang fakir) telah bersenang-senang disurga, sedang mereka (orang-orang kaya) masih menghadapi hisab".

Harus benar-benar menjadi perhatian kita bersama, bahwa kemiskinan dan kefakiran itu mudah membawa orang kepada perbuatan-perbuatan yang ter-

cela, demikian sebuah hadits menandakan :

كَادَ الْفَقْرُ اَنْ يَكُوْنَ كُفْرًا

"Kefakiran mudah/dekat akan menjadi kekafiran".

Seorang yang fakir atau miskin, yang mengalami kesukaran sandang dan pangan (pakaian dan makanan) jika tidak benar-benar kuat imannya akan mudah terjerumus ke jurang kesesatan dan kesalahan. Jika disini disinggung soal fakir dan miskin, agar para hartawan setelah melaksanakan hidup sederhana dan mempunyai banyak kelebihan uang, hendaknya mengarahkan pembelanjaan atau tasarruf dari sebagiannya untuk para fakir miskin itu. Barang siapa memiliki cukup kekayaan sedang ia tidak memikirkan nasib para fakir miskin, maka dia dianggap orang yang mendustakan agama. Demikian surat al Ma'un, ayat 1 – 3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ

"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Yaitu orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan pada memberi makan orang miskin".

Pokok Persoalan Hidup Sederhana

Kehidupan orang sehari-hari senantiasa berhubungan erat dengan kebutuhan primer ialah sandang (pakaian), pangan (makanan) dan tempat tinggal; dan kebutuhan sekunder seperti pemeliharaan kesehatan, rekreasi, pergaulan, hiasan dan lain-lain. Kebutuhan baik yang primer maupun yang sekunder dapat dilaksanakan dengan serba kurang, sedang (sederhana) atau dengan berlebihan (mewah). Bagi para fakir miskin semestinya tidak dapat melaksanakan kebutuhan itu kecuali hanya dengan serba kurang, karena kekuatan untuk lebih dari itu tidak ada. Bagi orang yang kekayaannya sedang, jika dalam memenuhi kebutuhan itu memilih yang serba kurang dengan maksud sekedar menghemat kiranya baik saja, jika memilih yang sederhana kiranya lebih tepat karena memang disitulah kekuatan mereka. Akan tetapi jika memilih yang mewah, kiranya tidak baik karena lebih dari kekuatan mereka yang ada pada mereka, sedang kita diajar oleh Islam untuk berlaku wajar sebagaimana tersebut dalam surat al An'am, ayat 135 :

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ

Katakanlah : "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu. Sesungguhnya aku berbuat pula".

Al Baqarah, ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

Orang *kaya* yang menyelenggarakan kebutuhannya dengan keadaan yang rendah itu bertentangan dengan hadits :

اِنَّ اللّٰهَ لَيُحِبُّ اَنْ يَرٰى اَثَرَ نِعْمَتِهٖ عَلٰى عَبْدِهٖ

"Sesungguhnya Allah benar-benar senang menyaksikan hasil (bekas) nikmat-Nya yang diberikan kepada hamba-Nya".

Orang kaya yang kusut dan compang-camping pakaiannya berarti menutupi dan menyembunyikan nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya, yang demikian itu tidak disenangi oleh Allah. Lebih tidak disenangi lagi, jika tindakannya yang demikian itu dengan maksud menutupi kekayaannya agar orang lain tidak mengarahkan pandangan mereka kepadanya untuk minta bantuan atau dana yang macam macam. Orang kaya yang menyelenggarakan kebutuhannya secara mewah, lebih dari kebutuhan yang sebenarnya, dalam istilah Islam disebut "israf" atau berlebih-lebihan. Israf itu tidak baik dan dapat menjadi haram.

Surah al Furqan, ayat 67 menyebutkan :

وَالَّذِيْنَ اِذَا اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا

"Dan (hamba-hamba Allah yang baik) ialah mereka yang apabila membelanjakan (harta) tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir, tapi pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian".

Dalam al Qur'an banyak sekali disebut kata **ولا تسرفوا** artinya janganlah berlebih-lebihan, yakni hendaklah sederhana. Orang yang berlebih-lebihan itu akan memubaddzirkan harta kekayaan, yang hal itu haram hukumnya menurut Islam

Surah al Isra' ayat 26 – 27 menegaskan :

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

"Dan berikanlah kepada kaum kerabat akan haknya (juga kepada) orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) dengan boros. Sesungguhnya pemboros itu saudara syaitan, dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya".

Hidup berlebih-lebihan oleh orang-orang kaya itu dapat menambah rasa penderitaan bagi orang fakir. Mereka berpakaian dan berhias berlebih-lebihan, sedang orang fakir berpakaian serba compang-camping dan sama sekali tak mungkin berhias. Oleh karena itu hadits memperingatkan :

قال علىّ كرم اللّٰه وجهه رايت رسول اللّٰه ص.م أخذ حريراً فجعله

عَنْ يَمِيْنِهِ وَ ذَهَبًا فَجَعَلَهُ عَنْ يَسَارِهِ ثُمَّ قَالَ : اِنَّ هٰذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُوْرِ اُمَّتِى (وعلّة التّحريم كسر قلوب الفقراء)

"Sahabat Ali meriwayatkan, bahwa beliau melihat Rasulullah mengambil sutera dan dipegangnya dengan tangan kanan, dan mengambil emas kemudian dipegangnya dengan tangan kiri, lalu beliau bersabda : "Kedua benda ini haram bagi ummatku yang laki-laki".
(Ulama berpendapat bahwa diharamkannya itu karena menusuk perasaan orang fakir).

Orang-orang kaya yang banyak menerima ni'mat, kemurahan, dan rizki dari Allah kelak akan ditanya, untuk apa dan bagaimana rizki itu dipergunakan? Jawabannya tak bisa lain dari apa yang sebenarnya.
Demikian surah at Takatsur, ayat 1, 2 dan 8 :

اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ - ثُمَّ لَتُسْئَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ

"Bermegah-megah telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk keliang kubur, Kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu). Orang bakal ditanya, untuk apa kenikmatan dipergunakan, apakah telah dipenuhi hak Allah kepadanya dan telah ditepati hukum-hukum Allah dalam menggunakan kenikmatan-Nya itu. Jika hal-hal itu tidak dipenuhi maka kenikmatan itu akan merupakan kecelakaan besar di hari kiamat".

Bagaimana orang akan memberikan jawaban, jika sewaktu di dunia selalu hidup bermewah-mewah, berlebih-lebihan dan melupakan ketentuan agama? Pokoknya hidup di dunia sebagai orang kaya itu baik saja, asal hati-hati dan senantiasa memperhatikan ketentuan dan norma agama.

Kemaslahatan Bagi Orang Kaya

1. Kalau tidak terpaksa, hendaknya tidak membiasakan rekreasi keluar negeri, berobat ke luar negeri, berbelanja ke luar negeri.
   Surah Ali Imran ayat 195 – 196 memperingatkan :

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِى الْبِلَادِ
مَتَاعٌ قَلِيْلٌ ثُمَّ مَأْوٰهُمْ جَهَنَّمُ وَ بِئْسَ الْمِهَادُ

"Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kebebasan orang-orang kafir, bergerak di negeri-negeri itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka adalah jahanam, Dan jahanam itu tempat yang seburuk-buruknya".

2. Tidak berpesta yang berlebih-lebihan dan tidak diadakan dihotel-hotel besar yang mewah dan mahal.
3. Tidak usah membiasakan berlomba dengan kado yang besar dan mahal, asal memperhatikan kepantasan.

4. Jika telah melaksanakan hidup sederhana, tentu bagi orang kaya akan ada kelebihan kekayaan. Kelebihan itu dapat dipergunakan persediaan keluarga yang kelak akan ditinggal dan guna amal jariyah. Amal ibadah jangan lebih dari sepertiga, sebagaimana diperintah oleh Nabi kepada seorang sahabat yang akan berwasiyat, karena meninggalkan keluarga dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir.
5. Dengan melaksanakan petunjuk diatas, orang akan tetap terhormat, jaya, selamat dan bahagia di dunia dan akherat, karena baik hubungannya dengan Allah dan baik hubugannya dengan sesama manusia, sebagaimana firman Allah surah Ali Imran, ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْا اِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللّٰهِ وَ حَبْلٍ مِنَ النَّاسِ .

"Manusia diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka baik hubungannya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia".

D.P. MUI sesalkan Kompas
PERGUNDIKAN BERTENTANGAN DENGAN AJARAN ISLAM

Harian Kompas tanggal 7 April 1979 telah memuat berita yang mengundang reaksi Ummat Islam. Berita tersebut menyangkut Revolusi Iran dimana dinyatakan bahwa Rezim Revolusioner Islam mungkin akan melembagakan kembali praktek-praktek konkubin (pergundikan) yang sudah diberantas oleh Syah Iran.

Selanjutnya dikatakan bahwa "menurut hukum Islam seorang laki-laki bisa beristeri empat sekaligus dan memelihara gundik berapa saja sekuatnya membayar."

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menyatakan bahwa berita tersebut terang-terangan sengaja menghina ajaran Islam, dan sangat disesalkan dimuat begitu saja oleh Surat Kabar Kompas.

Pergundikan (selir : konkubin) merupakan perbuatan jahiliyah yang telah dilarang oleh ajaran Islam, dinyatakan sebagai pelanggaran dan merupakan dosa besar.

Islam telah mempunyai aturan-aturan perkawinan yang pada dasarnya menganut faham monogami, tetapi membenarkan kawin lebih dari satu (sampai empat sekaligus) dengan persyaratan-persyaratan.

Pemahaman terhadap hukum perkawinan menurut Islam diperlukan, agar tidak ada fihak-fihak yang merendahkannya/menghinakannya.

Jakarta, 14 April 1979

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA,

Ketua Umum, — **Sekretaris,**

PROF. DR. HAMKA — **H. AMIRUDDIN SIREGAR**

KESEHATAN MENTAL

DALAM KELUARGA

Oleh Ny. H.Asmah Syachroni

Psikologi Pria

Menurut Schwars, kita tidak dapat bicara tentang pria, tetapi tentang existensi pria, yang harus dibandingkan dengan wanita. Dasar existensi pria adalah pikiran (rasio) yang terbentuk dari pengalaman dan bersifat "berbuat". Berbuat atau bekerja adalah cara hidup pria di dunia ini. Seorang pria selalu berusaha untuk menarik suatu kesimpulan dan prinsip. Seorang wanita itu secara intuitif mengatakan sesuatu, sedang seorang pria selalu mengatakan sesuatu yang dapat dibuktikan. Kreatipitas pria lebih jauh sifatnya dari pada kreatipitas wanita, dan lebih bersifat abstrak. Dengan kreatipitas itu dunia diperkaya. Hal ini terjadi dalam bidang ilmu kesenian, filsafat dan lain-lain.

Lain dengan seorang wanita, seorang pria itu tidak "hidup" dalam rumahnya, walaupun ia tinggal di dalam rumah itu. Ia hidup dimana ia bekerja, di kantor atau di ruang studinya. Bahkan ia mencari "rumahnya" itu, dalam bentuk-bentuk lain, misalnya dalam club, organisasi, atau sesuatu pertemuan dengan pria-pria lain. Dan sama saja dengan wanita, mereka juga sering ber-"gossip". Hanya pada mereka kurang adanya iri hati seperti pada seorang wanita. Pada umumnya seorang pria itu kurang accuraat dan punktuil dari pada wanita. Karena itu tidak mengherankan kalau wanitalah yang hampir selalu diserahi tugas sebagai sekretarisse. Bagi pria dalam pekerjaan yang diperhatikan adalah tujuannya. Idea-idea abstrak adalah lebih dianggap sepele.

Dalam bidang kehidupan perasaan dapat dikatakan, bahwa perasaan ini lebih merupakan fungsi penolong bagi perbuatan-perbuatan rasionilnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa mereka tidak mempunyai perasaan halus, merekapun seperti pada wanita dapat dirangsang secara emosionil. Tetapi berbeda dengan wanita kehidupan emosionilnya itu baru nampak kalau dipengaruhi oleh faktor yang pregnan, yang bersifat individuil, dan ini bergantung kepada watak dan temperamen seseorang yang berlain-lainan.

Tentang aktivitas; Tidak benar bila dikatakan bahwa pria itu lebih aktif dari pada wanita. Dalam bidangnya masing-masing mereka itu sama-sama aktifnya. Hanya dalam pergaulan, terutama dalam hal-hal cinta, pria yang lebih aktif, karena mereka yang mengambil inisiatif. Tetapi sebaliknya tidak dapat disangkal, bahwa wanitalah yang sebenarnya mendorong berkembangnya inisiatifnya itu. Dalam

hubungan dengan cinta terhadap wanita, nampak adanya perbedaan antara pria dengan wanita. Pada wanita cinta itu sesuatu yang utama. Bagi pria hal itu tidak begitu penting. Sebab yang utama itu adalah pekerjaannya, tempat dimana ia dapat "berbuat". Karena itu secara erotik pria kadang-kadang tak dapat dipercaya. Sering kita lihat, bahwa sesudah berbagai-bagai penyelewengan erotik dan pertemuan seksual, barulah mereka dapat menemukan cinta yang agak abadi. Mereka itu seakan-akan mencoba merealisir dirinya melalui penyelewengan dan concubinaat. Dia seakan-akan protes terhadap ikatan-ikatan hukum yang terdapat pada perkawinan, apabila mereka itu mempunyai perkawinan yang baik. Mungkin karena itulah, pria cenderung bersifat polygaam dan wanita itu monogaam. Pada pria nampak adanya perbedaan persoalan erotik dan persoalan seksual dalam bidang penghayatan dan perbuatan. Dan hal ini dapat menyebabkan penyelewengan dan tidak menganggap hal tersebut sebagai suatu "tidak setia" tetapi sebagai suatu permainan. Dalam bidang perbuatan, maka perbuatan seksnya itu sama dengan pekerjaannya, dan dihayati sebagai sesuatu fungsi dari kepribadiannya. Karena itu apabila seorang pria menjadi impoten, maka hal ini dihayatinya sebagai sesuatu penghinaan.

Penghayatan tentang seks ini tidak sama dengan penghayatannya terhadap cinta. Oleh karena hal itu, maka dalam hal pemilihan partner penghayatan akan cinta ini penting sekali, justeru karena hubungan seksual itu merupakan expresi yang murni dari sesuatu pertemuan cinta. Sebagai penutup dapat disebutkan, bahwa apa yang dipaparkan di sini, juga sama halnya dengan wanita, bergantung kepada perkembangan seseorang, faktor kultur, keluarga, faktor psikik dan watak.

Psikologi Wanita

Menurut Buytendijk dan Plessner, seorang wanita itu bersifat pathis dalam hidupnya; dan berbeda dengan pria yang bersifat gnostis. Seorang wanita berfungsi merawat. Pathis bukan berarti passif. Ia lebih terbuka untuk pengaruh-pengaruh dan pengalaman-pengalaman. Seorang wanita lebih memperhatikan persoalan-persoalan konkrit, detail dari pada persoalan yang bersifat abstrak. Tujuan hidupnya secara intuitif sudah ada, tetapi tidak eksplisit dan sukar diformulir. Hal ini lebih diekspresikan dalam melakukan sesuatu perbuatan atau aksi.

Bagi wanita, berbeda dengan pria, cinta merupakan soal utama. Menurut Schwars fungsi seksuailnya adalah essensiil dan konflik yang utama wanita adalah antogonismenya antara dua persoalan yang sama nilainya; yaitu kesuburan dan intelektualitas. Karena itu pada wanita yang harus berdikari, dan menjadi tua tanpa mendapat kepuasan dalam salah satu bidang ini, antagonisme ini akan jelas terlihat.

Pada wanita yang mampu berprestasi (juga pada bidang pria), baru tidak ada konflik apabila sudah melampaui masa kesuburan ini, yaitu dalam bagian kedua dari umur pertengahan. Tetapi bagian umur ini dapat dipercepat oleh kesibukan sosial dan perhatian keberbagai bidang. Wanita itu dengan intuisinya dapat mengerti berbagai prsoalan. Jadi tanpa rasio atau intelek. Oleh karena itu sering terjadi, wanita tidak ragu-ragu mengenai sesuatu persoalan, sedangkan pria dalam hal itu masih ragu-ragu justru karena menggunakan rasio. Hal ini yang disebut Klagess "vrouwelijke instink zekerheid".

Sebenarnya mengenai pemikiran dapat dikatakan pria dan wanita itu sama kekuatannya, hanya cara penghayatannya berlainan, misalnya dalam persoalan malu. Kadang-kadang terjadi seorang wanita dapat berpose tanpa pakaian didepan seorang artis, tanpa malu. Tetapi akan menjadi merasa terhina sekali apabila pada waktu ia berpose itu ada yang mendekatinya secara manusiawi. Hal ini tentu saja juga bergantung kepada bakat perkembangan dan lingkungan masa mudanya.

Pada wanita tidak ada perbedaan antara perbuatan erotik dan seksuil oleh karena itu nampaklah, bahwa wanita itu lebih pandai bermain cinta, seperti "flirtation" yang secara tidak disadari mengundang cinta itu. Sifat-sifat lain sudah disebutkan dalam memaparkan tentang psikologi pria.

Hanya wanita nampak mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap keadaan-keadaan yang berubah-ubah. Keinginan untuk menjadi ibu sudah nampak, ingin disayangi dalam masa remaja tanpa sesuatu tujuan atau obyek, adalah bagian dari pada existensi wanita.

Dr. Tarmizi psykhiater dalam menyimpulkan isi sebuah buku yang berjudul "Sex and the marriage in England to day" menulis antara lain saya kutip beberapa kalimat.

Dikatakan bahwa sepanjang sejarah manusia dan di dunia yang dikenal peranan suami dan isteri yang ideal adalah saling mengisi satu dan lainnya. Sisuami ada lah yang mencari, kuat dan gesit di luar rumah dan berkuasa mutlak dalam rumah dan si isteri adalah yang menyelenggarakan rumah dan menjadi ibu dan mudah mencucurkan air mata – 1950 – Pandangan golongan tua. Pada bagian lain beliau menulis "Mereka menginginkan persamaan yang ideal/suami dan isteri melakukan semuanya bersama, memakai waktu di luar kerja bersama-sama dan sebagainya".

Selanjutnya beliau menulis pula "Syarat-syarat lainnya untuk perkawinan yang berbahagia dikatakan sikap berterima kasih, bertukar pikiran tentang masalah yang penting dan pengertian cinta, kasih sayang, saling percaya mempercayai, tidak ada rahasia, sesama, perhatian seksual yang sama, jaminan keuangan, tidak ada hutang, mempunyai rumah sendiri dan rumah tangga yang gembira.Pandangan golongan muda. Walaupun yang diutarakan adalah segi yang baik, tetapi tidak seluruhnya dapat direalisasikan. Masih saja terdapat kecurangan dari kedua belah pihak yang mengakibatkan rumah tangga jadi berantakan.

Ny. J. Masdani sarjana Psikologi kita menulis tentang perkawinan antara lain sebagai berikut :

Dalam hidup perkawinan ada dua orang yang menghadapi persoalan sendiri-sendiri dan bersama-sama. Selain itu terdapat pula persoalan yang khususnya terdapat dalam hidup perkawinan itu sendiri. Persoalan dalam perkawinan itu dapat merupakan test bagi kemampuan individu untuk hidup bersama. Pada bagian sarjana kita menulis demikian perkawinan itu tidak mengganti masyarakat, dalam hal ini artinya ialah "kita harus tetap mengadakan kontak dengan masyarakat justru karena kita anggota masyarakat. Setelah hidup dalam hubungan perkawinan/ suami isteri juga tetap perlu untuk mengikuti dan menaruh perhatian terhadap aktipitas dalam masyarakat.

R. Kusumanto Setyonegoro MD, Phd. Menulis tentang perkawinan sebagai berikut di bawah ini :

Banyak orang mempertimbangkan perkawinan sebagai suatu lembaga yang dapat menghasilkan sesuatu yang positip. Jarang ada pertimbangan tentang "hasil perkawinan" yang sifatnya memberatkan, meragukan-merugikan. Oleh sebab itu banyak orang menghadapi perkawinan itu dengan perasaan yang menyenangkan, menggembirakan dan dengan harapan-harapan tertentu yang jika ditinjau kemudian tidak seluruhnya merupakan harapan yang realistik.

Sekarang saya mengutip beberapa pandangan ISLAM tentang perkawinan : *"Kawinilah wanita karena rupanya yang cantik, karena pangkatnya tinggi, karena harta yang banyak, karena keturunan yang tinggi dan karena agama akhlaknya yang baik, apabila tidak karena semuanya, kawinilah wanita itu karena agama dan akhlaknya, niscaya kamu akan berbahagia". (Alhadist).*

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَ أَنتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Dalam firman Allah pada surat Al Baqoroh ayat 187 :

"Isterimu adalah pakaianmu dan kamu adalah pakaian isterimu".

Setelah menemukan pandangan-pandangan tersebut di atas, saya baru dapat menyusun kerangka pembahasan saya terhadap judul ini yakni : MENTAL–HEALTH/KESEHATAN MENTAL DALAM KELUARGA.

Saya akan membagi dalam 5 (lima) kerangka :

1. Menthal Health/Kesehatan mental menurut pengertian awam.
2. Pengaruh kesehatan mental pada keluarga/masyarakat.
3. Faktor penyebab terjadinya gangguan mental pada anggota keluarga.
4. Cara pemeliharaan dan penanggulangan gangguan mental pada keluarga.
5. Kesimpulan/Penutup.

1. **Mental Health/Kesehatan mental menurut pengertian awam.**

   a. Keluarga yang dapat hidup dalam keserasian, terciptanya pengertian-pengertian pokok, kebersamaan dalam prinsip, kesetiaan dalam ketiadaan dan keterbatasan, keterbukaan dan pengendalian yang wajar.
   b. Persamaan-persamaan keyakinan agama, pendidikan, budaya, daerah asal lingkungan hidup, sosio ekonomis.
   c. Pembentukan organisasi keluarga yang mempunyai mission khusus atas dasar dan tujuan memasyarakatkan anggota keluarga pada saatnya.

   Keluarga yang dapat menciptakan kondisi a.b.c. di atas tentu dengan variasi tertentu menurut pola yang dipilihnya niscaya akan memiliki mental yang sehat dan dapat mengembangkan kepribadian keluarganya dengan wajar. Sebaliknya tiadanya pengertian, kehilangan rasa kebersamaan, penghianatan, kecurangan, pengendalian yang terlampau longgar atau terlalu ketat, perbedaan Agama, keyakinan, perbedaan pendidikan/sosial budaya yang terlampau jauh, organisasi keluarga yang tidak pasti missionnya akan mempengaruhi kesehatan mental anggota keluarga.

2. **Pengaruh kesehatan mental pada keluarga/masyarakat.**

Keluarga yang didirikan atas lembaga perkawinan yang mempunyai dasar agama, selalu cenderung untuk menempatkan kesehatan mental pada tempat yang sama tingginya dengan fungsi-fungsi yang lain. Kesehatan mental pada keluarga di atas bertumbuh sebagai usaha keluarga (manajemen organisasi) yang disusun untuk mission pembentukan/pemasyarakatan keluarga. Pada keluarga yang mempunyai perbedaan sosial budaya yang jauh, terutama berbeda latar belakang lingkungan pendidikan lebih-lebih apabila berbeda keyakinan maka kesehatan mental pada keluarga cenderung mengalami variasi yang lebih rumit. Pada keluarga semacam ini kesehatan mental akan bertumbuh sebagai usaha pribadi (atau kelompok dalam keluarga) dan mission pembentukan dan pemasyarakatan keluarga tidak mustahil akan mengalami hambatan-hambatan serius.

3. **Faktor penyebab terjadinya gangguan mental pada anggota keluarga.**

   a. Pada bangsa kita umumnya istilah dan ruang lingkup keluarga memiliki radius yang lebih luas dibanding dengan bangsa-bangsa di Eropah.
   b. Selain radius yang lebih luas, ada instansi yang fungsionil yang cukup rumit yang kadangkala dapat menciptakan ketegangan psikologis antar keluarga.

   Kita mengenal istilah instansi-instansi itu :

   1. M e r t u a.
   2. Orang yang lebih tua-Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Saudara-saudara.
   3. Ipar, Besan, Saudara misan, Keluarga suami/isteri,
   4. Mereka yang mempunyai kedudukan khusus dalam keluarga.

   Luasnya radius keluarga pasti mengundang prasarana yang lebih luas dan besar pula dan kewenangan instansi-instansi fungsionil itu pasti mengundang berbagai intervensi. Intervensi atau campur tangan selamanya pasti akan menimbulkan ketegangan-ketegangan. Tidak mustahil menimbulkan kekacauan pada kesehatan mental keluarga.
   Dapat dibayangkan apa yang terjadi pada kesehatan mental keluarga apabila terjadi pemaksaan kehendak pada satu pihak kepada pihak yang lain. Bisa di raba apabila bentuk intervensi itu menyangkut perbedaan agama, keyakinan atau sosio kulturil. Lebih terancam lagi kesehatan mental keluarga apabila intervensi itu sampai menyangkut masalah lain yang cukup esensiel yakni masalah keuangan.

   c. Selain radius keluarga atau instansi fungsionil dalam keluarga juga faktor adat istiadat yang ingin dipertahankan apa adanya tanpa memperhitungkan kondisi (misalnya harus kawin dengan keluarga) juga dapat menimbulkan goncangan mental apabila ternyata apa yang diharapkan dari perkawinan tersebut tidak tercapai, misalnya terdapat ketidak cocokan lalu terjadi perceraian.
   d. Kesibukan-kesibukan luar biasa dari pemimpin keluarga (Ayah-Ibu) masa kini merupakan dilemma dibanyak rumah tangga.
   e. Kehilangan keseimbangan (disebabkan faktor-faktor histori, prestise dan lain-lain) cukup banyak menjadi sebab keretakan rumah tangga yang

membawa akibat gangguan mental keluarga.

4. **Cara pemeliharaan dan penanggulangan gangguan mental pada anggota keluarga.**

   a. Perbaikan/peningkatan atau pemupukan rasa bertanggung jawab dari ayah – ibu (Pemimpin Keluarga).
   b. Pemeliharaan aspek-aspek sosial budaya (nilai) yang baik (Hormat kepada yang tua, sayang pada yang muda, menghargai kebenaran, suka menolong, menghayati kepribadian keluarga, dan lain sebagainya) mencintai pekerjaan-pekerjaan yang baik.
   c. Melaksanakan psikoanalisa terhadap situasi kelaurga guna dapat menemukan diagnosa yang sebenarnya.
   d. Membuat perencanaan yang melibatkan partisipasi semua anggota keluarga dalam program keluarga.
   e. Memberikan peranan kepada anggota keluarga sesuai dengan umur, bakat, kegemaran dan lain-lain.
   f. Melakukan pembinaan terhadap pergaulan keluarga dan memberikan pengarahan yang bijaksana terhadap pilihan hidupnya (pilihan jurusan pendidikan/pekerjaan, atau perjodohan).
   g. Senantiasa diusahakan adanya iklim persahabatan dalam keluarga.
   h. Memberikan kemungkinan mandiri (berdikari) kepada anggota keluarga dan melepaskan ketergantungannya kepada orang lain.
   i. Memberikan pedoman cara hidup yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran.
   j. Senantiasa memberi contoh menjunjung tinggi ajaran agama dan ahlaqulkarimah.
   k. Mempersiapkan tindakan yang dapat mengatasi kemungkinan kemungkinan yang timbul mendadak dalam keluarga.
   l. Membuat evaluasi terhadap hal yang telah dilakukan agar dapat memperbaiki, apabila langkah yang selama ini ternyata menimbulkan akibat yang dapat menimbulkan ketegangan pada kesehatan mental keluarga.

5. **Kesimpulan/Penutup**

   1. Bahwa pola hidup "sederhana" Keluarga sehat sejahtera akan sangat tergantung pada pembentukan keluarga (lelaki dan wanita) yang menyelenggarakan kehidupan berumah tangga meskipun dengan aspek-aspek psikologi yang berbeda tapi bertujuan menciptakan kerja sama – persahabatan, kesetiaan, pengorbanan dan keberanian.
   2. Pola hidup sederhana dan keluarga sehat sejahtera akan bisa dicapai apabila terdapat penghayatan terhadap tujuan yang azasi yakni menciptakan iklim masyarakat yang berani melakukan perubahan-perubahan terhadap kecenderungan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan.
   3. Pola hidup sederhana dan keluarga sehat sejahtera belum dapat dicapai apabila azas pemerataan dan jurang pemisah yang tajam masih belum dapat ditimbun.
   4. Adanya feodal gaya baru termasuk adanya pemilikan tanah yang berle-

bihan, pameran kekayaan, kelompok-kelompok prestise, pola konsumsi mewah, akan menghambat terlaksananya pola hidup sederhana sehat sejahtera.

5. Tidak sehatnya komunikasi antar golongan dalam masyarakat, hambatan selanjutnya terhadap pola hidup sederhana sehat sejahtera.

SOAL ONH TAK PERLU DIPERSOALKAN LAGI

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia mendukung keterangan-keterangan Menteri Agama R.I. H. Alamsyah Ratuperwiranegara tentang ONH sebagaimana telah diberikannya kepada anggota-anggota DPR RI baru-baru ini, dan menghargai cara-cara konsultatip yang telah dilaksanakan.

Ketua Umum Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Prof.Dr.Hamka baru-baru ini pernah pula menyatakan pendapatnya bahwa kebijaksanaan Pemerintah tentang ONH tersebut dapat dipahami. Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dalam Rapat Plenonya tanggal 17 April 1979 menyimpulkan bahwa ONH tersebut tak perlu dipersoalkan lagi, dan bagi mereka yang ingin naik haji tahun ini dan mampu, agar sudah mulai memikirkan setoran ONH mereka.

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menasehatkan agar arti istitha'ah untuk melaksanakan ibadah haji benar-benar dapat dipahami oleh setiap calon haji sehingga tidak memaksa-maksakan diri kalaupun tahun ini telah berniat tetapi tidak jadi menunaikan ibadah hajinya, akibat kenaikan ONH tersebut.

Kepada Departemen Agama Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia mengharapkan pelaksanaan ibadah haji dengan pengorganisasian yang lebih baik sehingga pelaksanaan ibadah haji tahun ini benar-benar sukses.

Jakarta, 18 April 1979

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA,

Ketua Umum,

PROF.DR.HAMKA

Sekretaris,

H. AMIRUDDIN SIREGAR

KEPUTUSAN FORUM ILMIYAH DISKUSI PANEL TENTANG HIDUP SEDERHANA KELUARGA SEHAT SEJAHTERA DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA TANGGAL 27 – 28 FEBRUARI 1979

I. Pengertian Hidup sederhana

1. Penyebab rusaknya suatu lingkungan hidup ialah karena terjadinya suatu pameran kekayaan dan keterbukaan hidup yang bermewah-mewah oleh sekelompok orang yang relatip kecil jumlahnya di tengah-tengah suatu masyarakat yang masih berkekurangan, yang akhirnya telah menimbulkan suatu gagasan Pola Hidup Sederhana. Dalam hubungan ini hidup sederhana dapat diartikan : hidup jangan bermewah-mewah di tengah-tengah kemiskinan fihak lain.
2. Keinginan mencetuskan gagasan hidup sederhana didasarkan kepada filsafah Negara R.I. sendiri, yang berdasarkan Pancasila untuk membangun suatu masyarakat yang adil dan makmur, sebagaimana telah ditentukan baik dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" maupun sebagaimana terdapat dalam batang tubuh UUD 1945 yaitu Pasal 27 ayat 2 tentang jaminan pekerjaan dan penghidupan yang layak serta Pasal 33 ayat 1.2.3., serta GBHN 1978 yang merupakan suatu tuntutan yang kuat dari masyarakat untuk dilaksanakan, karena ternyata bahwa hidup mewah, boros dan berlebih-lebihan telah tercermin dari suatu cara hidup segelintir orang-orang tertentu.
3. Hidup sederhana menurut Islam lebih dititik beratkan kepada moral/akhlaq, atau sikap mental seseorang. Islam menganjurkan boleh kaya tetapi melarang hidup mewah, boros dan mubaddzir, sedangkan kekayaan menurut Islam telah diatur fungsinya antara lain dengan zakat, waqaf, sadakah dan lain-lain untuk diberikan kepada fakir miskin, yang maksudnya menghilangkan kepincangan hidup.
4. Dengan demikian menurut pandangan Islam hidup sederhana adalah "Hidup wajar, tidak berlebihan dan mendapatkannya harus dari usaha yang halal, tidak menimbulkan kepincangan yang menimbulkan iri hati dan meresahkan".
5. Patokan atau ukuran hidup sederhana (yang telah dinamakan HIDUP WAJAR) dari segi materi sulit untuk ditentukan, tergantung kepada penghasilan masyarakat perkapita (GNP) yang dapat naik turun berdasarkan kemampuan membangun dari suatu masyarakat.

II. Hidup sederhana, peningkatan taraf hidup dan pemerataan

1. Sudah menjadi naluri dan tujuan suatu bangsa untuk selalu meningkatkan taraf hidupnya dengan mendaya gunakan segala sarana yang ada (fund and forces) membangun suatu Negara dan Bangsa untuk mencapai tujuannya itu.

2. Masalah hidup sederhana dengan demikian bukan hanya menjadi masalah akhlaq/moral dan sikap mental, tetapi termasuk segala macam usaha dan upaya untuk meningkatkan taraf hidup menurut kemampuan yang ada, dengan motivasi-motivasi yang kuat untuk peningkatan tersebut.
3. Dalam pencapaiannya diperlukan menempuh dua jalur yaitu :
   a. jalur makro, sebagai kebijaksanaan umum yang merupakan kewajiban Pemerintah untuk mempengaruhi konsumsi barang di pasaran yang sesuai dengan pola hidup sederhana melalui berbagai langkah-langkah seperti tindakan moneter, perpajakan, bea masuk, nilai valuta asing, kredit perbankan, perdagangan, pertanian, perindustrian, pendidikan dan lain-lain.
   b. jalur mikro, sebagai kebijaksanaan khusus merupakan kewajiban keluarga sebagai kesatuan ekonomi untuk mengembangkan nilai-nilai yang berorientasi kepada produksi, masa depan, gandrung isi bathiniyah, melihat ke bawah dan mengagungkan prestasi.
4. Menyangkut hal pencapaian melalui jalur mikro, masalah kewiraswastaan harus menjadi suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk dikembangkan sehingga membudaya agar setiap orang tidak menjadi pencari kerja, tetapi menjadi pencipta kerja.
5. Hal-hal yang menyangkut peningkatan dan pemerataan dilaksanakan sesuai program nasional Repelita III, yang tersimpul dalam Trilogi Pembangunan dan 8 jalur pemerataan, yang harus disukseskan oleh bangsa Indonesia.

III. Keluarga sehat sejahtera

1. Peranan Wanita Dalam Keluarga dan Bangsa Indonesia.

a. Wanita sebagai bagian dari sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting dalam mensukseskan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
b. Peningkatan peranan wanita dalam pembinaan keluarga sejahtera harus melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan di segala bidang dan hal itu harus melalui pendidikan dan latihan.
c. Keluarga sehat dengan sendirinya bukan hanya ditujukan kepada segi materiil-pisik (sehat jasmaniah peningkatan kesehatan dan gizi-kebersihan lingkungan) tetapi juga mencakup sehat rohaniyah yang merupakan suatu yang fundamental dalam pembentukan manusia Indonesia sebagai keluarga yang dalam kehidupannya meliputi segi-segi sosial ekonomi dan budaya serta positip dimana terdapat keharmonisan antara pisik material dan mental spiritual.
d. Dalam pelaksanaan crash program (keluarga sehat) perlu adanya kordinasi antar departemental yang didukung oleh pengikut sertaan lembaga-lembaga keagamaan dan kemasyarakatan, dan diperlukannya ada buku tuntunannya (Juklak) sebagai pedoman pelaksanaannya.
e. Hambatan-hambatan, yang disebabkan beberapa faktor, pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan, gizi dan sanitasi, penghasilan keluarga yang belum memadai, kurangnya kemampuan dan keterampilan, serta faktor sosial budaya harus secepat-nya dapat ditanggulangi.

2. Keluarga Sehat Sejahtera Dari Segi Kepndudukan

a. Tujuan perkawinan antara lain adalah untuk mendapatkan keturunan anak (laki dan perempuan) sebagai penyambung keluarga dengan persyaratan bahwa anak-anak tersebut adalah anak yang shalih yang sanggup melaksanakan funsinya sebagai anak, menurut ajaran Islam.
b. Mendidik dan membimbing seseorang untuk menjadi anak yang shalih bergantung erat dengan kemampuan sebuah keluarga dari segi ekonomi, sosial dan keagamaan, oleh karenanya mengatur dan merencanakan jumlah anak yang dikehendaki dibenarkan oleh agama.
c. Hidup sederhana keluarga sehat sejahtera sangat erat hubungannya dengan kemampuan sebuah keluarga mengatur keluarganya yaitu dengan keluarga kecil, sesuai dengan kemampuan rata-rata keluarga Indonesia, hal mana diatur dengan Keluarga Berencana.
d. Keluarga Berencana dilaksanakan berupa anjuran (bukan keharusan) bersifat sukarela, penuh kesadaran dan berdasarkan kebutuhan keluarga.
e. Keluarga Berencana adalah hanya merupakan salah satu cara (bukan satu-satunya cara) untuk menciptakan suatu keluarga sehat dan sejahtera yang penuh dengan suasana sakinah, mawaddah dan rahmah.
f. Dalam melaksanakan Keluarga Berencana hendaknya ditempuh cara-cara yang lebih human (manusiawi), tidak semata-mata mengejar jumlah akseptor sehingga menimbulkan banyaknya ekses sampingannya dengan memperhatikan sungguh-sungguh masalah-masalah agama.
g. Keluarga Berencana telah dijadikan masalah nasional (kependudukan) dimana ummat Islam merupakan mayoritas dengan sendirinya Keluarga Berencana adalah terutama merupakan persoalan ummat Islam, tetapi dengan memperhatikan golongan-golongan yang masih enggan untuk melaksanakannya.
h. Keluarga sehat sejahtera di bidang kependudukan tidak semata mempersoalkan mereka yang mempunyai anak, tetapi termasuk juga yang tidak punya anak (mandul) sehingga Keluarga Berencana juga harus memperhatikannya (usaha untuk mendapatkan keturunan).

3. Keluarga Sehat Sejahtera yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah.

a. Yang menjadi tujuan keluarga sehat sejahtera menurut agama Islam dilandaskan kepada surat Ar Rum ayat 21 yang intinya : Sakinah, Mawaddah, Rahmah.
b. Peraturan pendidikan masyarakat dari kota sampai kedesa perlu dibina dan ditingkatkan, dengan membebaskan mereka dari buta aksara, buta angka dan buta bahasa, serta buta agama (jumlah besar bangsa Indonesia masih buta huruf dan buta agama Islam). Penghayatan sakinah, mawaddah dan rahmah baru bisa berhasil bila peningkatan pendidikan agama dan umum dapat diratakan.
c. Pola hidup sederhana keluarga sehat sejahtera lebih banyak menyangkut masalah "akhlak dan sikap jiwa", masalah mental health (psikologi) lebih berperan.
d. Pola hidup sederhana keluarga sehat sejahtera akan dapat dicapai apabila

terdapat penghayatan terhadap tujuan yang azasi yakni : menciptakan iklim masyarakat yang berani melakukan perobahan-perobahan terhadap kecenderungan-kecenderungan sosial, ekonomi dan budaya dari kondisi yang lebih maju sesuai dengan tuntunan agama.

e. Adanya kenyataan kecenderungan-kecenderungan penghambat terlaksananya Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera dengan timbul munculnya feodal yang baru, termasuk pemilikan tanah dan harta kekayaan yang dipamerkan secara menyolok mata, kelompok-kelompok prestise, pola hidup konsumtif.
f. Kesehatan mental untuk Hidup sederhana keluarga sehat sejahtera adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Penyesuaian objektif-sehat apabila masyarakat tersebut terbentuk oleh nilai-nilai sosial budaya keagamaan.
g. Perbedaan agama dalam suatu perkawinan mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan mental, dan dapat menimbulkan split personality dalam keturunan, atau bahkan menimbulkan frustrasi.
h. Semua sumber kesehatan mental adalah hubungan baik dengan Allah SWT (Zikrullah) yaitu hidup dalam suasana keagamaan.

IV. Peranan Agama Dalam Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera.

1. Ajaran agama Islam sangat memperhatikan serta menyentuh masalah kesederhanaan, kesehatan rohani dan jasmani serta ketenteraman hidup.
2. Ummat Islam sebagai mayoritas dalam masyarakat bangsa Indonesia merupakan golongan yang sangat berkepentingan untuk terlaksananya Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera, sebagai pelaksanaan keta'atan kepada Allah (ibadah-muamalah-nya);
3. Rohaniawan Islam (Ulama-Ustadz-Muballigh-Da'i-Khatib) memikul tanggung jawab dan mempunyai kewajiban terhadap Allah SWT dan terhadap Ummat Islam serta Negara RI untuk dapat terciptanya suatu masyarakat yang bermental hidup sederhana sehat dan sejahtera.
4. Dewan Pimpinan Majelis Ulama se Indonesia diamanati oleh ummat Islam dan Pemerintah dalam keterlibatannya secara konsepsional yang informatif-edukatif untuk mensukseskan terselenggaranya suatu Pola Hidup Sederhana Keluarga Sehat Sejahtera bagi bangsa Indonesia.

DIMANA ANDA MENDAPATKAN MIMBAR ULAMA ?
– Sdr. Soeyoso
Madrasah Islam Al-Miftah
Jln. Jend. A. Yani No. 26 A Denpasar
– Toko Buku "AGAMA"
Jln. Dewi Sartika No. 25
SINGARAJA BALI
– Toko Buku "SUMBER AGUNG"
Jln. Sulawesi No. 113
DENPASAR BALI.

ADAB

SOPAN SANTUN ISLAM

DALAM MENGARUNGI BAHTERA HIDUP

Oleh Dr. Muhammad Abdul Mun'im Khafaji
Alih bahasa M. Arif Siroj

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال : أخذ رسول الله ص . م بمنكبىّ فقال : كن فى الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل رواه البخارى

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a ia berkata : Rasulullah SAW menepuk kedua bahu saya seraya berkata : Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau seperti orang yang sedang menyeberangi jalan (musafir). H.R. Bukhari.

SUDAH MENJADI tradisi dan kebiasaan yang tidak disangkal lagi, bahwa keadaan orang asing di dalam mengarungi bahtera hidupnya ia senantiasa memelihara adab sopan santun dirinya terhadap Tuhan ataupun terhadap manusia. Mendahulukan kewajiban sebelum menuntut hak, mewujudkan akhlak baik dan sopan santun yang terpuji serta menjauhkan diri dari dosa yang dapat memberatinya di dalam menempuh perjalanan hidup. Sedangkan kebiasaan dari orang yang menyeberangi jalan yang sangat ramai ia senantiasa berusaha meringankan beban yang sekiranya dapat memberati dan mengganggu dalam penyeberangan, berjalan pada route yang sebenarnya dengan tidak menoleh kekiri dan kekanan, dengan harapan supaya tidak mendapat kegagalan dan penyesalan di dalam penyeberangan.

Etiket dan sopan santun yang seperti ini diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada Ibnu Umar khususnya dan kepada kaum muslimin pada umumnya; yaitu supaya di dalam mengarungi bahtera hidup di dunia ini selalu merasa seperti orang asing yang tidak pernah puas dan bosan dengan sifat-sifat utama dan terpuji. Memelihara ketakwaan kepada Allah, meningkatkan akhlak baik, mentaati perintah dan menjauhi segala laranganNya. Disamping daripada itu ia selalu merasa seperti orang yang sedang menyeberangi jalan ramai, tetap waspada dan berjaga-jaga jangan sampai ia salah jalan ketika ia menuju kepada jalan yang dapat dilalui untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan, Tidak menyimpang dari jalan yang sebenarnya kejalan kesesatan yang berbahaya, tetapi bahkan berusaha untuk mengurangi dosa yang sekiranya memberatkan bagi dirinya, sebagaimana seorang musafir yang selalu berusaha untuk mengurangi berat beban yang menyusahkan di dalam perjalanan yang sedang ditempuh.

Hadis di atas menganjurkan kepada orang Islam untuk menuruti perintah dan

menjauhi larangan, melalui jalan yang dapat membawa kepada kebahagiaan dengan tidak menyimpang dari jalan kebenaran serta mengetahui bahwa dia adalah semata-mata sebagai seorang musafir yang sedang melakukan perjalanan jauh menuju ketempat sebenarnya yang kekal abadi aman dan sentosa. Justeru karena itu apabila dunia ini hanya merupakan tempat mengembara dan berjalan jauh bagi orang muslim, maka tidak seyogyanya ia mabuk dan tamak terhadap harta dan hiasan dunia yang hanya merupakan patamorgana belaka, tetapi seharusnya ia lebih banyak menyiapkan perbekalan dan perlengkapan, apakah itu berupa ketaatan ataupun berupa perbuatan baik yang sekiranya dapat mengantarkan ketempat yang kekal abadi. Adapun eksistensi manusia di dalam kehidupan dunia ini hanya sebagai orang yang sedang menyeberangi jalan atau musafir, dan di dalam perjalanan ini sudah barang tentu ia akan sampai kepada batas tujuan yang terakhir yaitu hari akhirat. Dengan demikian sangat aneh kalau seorang muslim terlalu menitik beratkan kehidupan dunia yang bukan merupakan tujuan terakhir baginya. Bahkan hal itu hanya merupakan suatu syarat yang harus dilalui dalam rangka menuju kepada kehidupan yang realiter, yang kekal abadi.

Sesungguhnya apabila seseorang telah yakin dan percaya bahwa tidak ada jalan lain untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan kecuali dengan memperbanyak amal shaleh yang merupakan satu-satunya bekal didalam perjalanan menuju kekampung akhirat, yakin bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan amal kebajikan yang telah diperbuatnya, pasti ia tidak akan menyeleweng dari apa-apa yang telah diperintahkan baik kecil ataupun besar, tidak terlalu mementingkan dunia sehingga meninggalkan perbuatan baik yang akan dijadikan bekal dikala ia menghadap kepada Allah.

Belum ada suatu keselamatan yang dapat menyamai keselamatan dihari akhirat, keselamatan dari siksaan dan kemarahan Allah. Hal yang seperti ini merupakan kebahagiaan dan kenikmatan yang paling besar dan paling tinggi nilainya bagi manusia disisi Allah. Justeru karena itu apabila manusia melalui jalan yang menuju kepada keselamatan tersebut, ia akan bahagia dan terpuji disisi Allah dan dikalangan manusia. Oleh karena itu suatu hal yang sangat bertentangan dengan fitrah kemanusiaan apabila ada seorang hamba yang terlalu tamak kepada harta dunia sehingga ia lupa kepada perbekalan hari akhirat, sudah jelas bahwa ia sedang mengadakan perjalanan jauh diatas gurun pasir yang terbentang luas dan tidak ditumbuhi oleh sesuatu, namun ia lengah untuk membawa bekal yang secukupnya, seolah-olah ia akan kekal di dunia selama-lamanya. Ingkar terhadap perintah dan larangan Allah, seperti ia telah bebas dari siksaanNya yang sangat pedih.

Orang muslim di dalam mengarungi bahtera hidup hendaknya ia senantiasa memperhatikan apa-apa yang terkandung di dalam sabda Rasulullah yang menganjurkan kepada kaum muslimin supaya ia di dunia ini merasa seperti orang asing yang sedang berada di suatu negeri yang belum pernah dikenal sebelumnya, tidak mempunyai keluarga, sanak saudara dan kekasih yang mendampinginya serta tidak pula mempunyai tempat tinggal dan singgasana yang dapat dipakai untuk bersenang-senang. Karena semua keadaan yang semacam itu hanya dapat dijumpai dan dinikmati dihari akhirat yang merupakan tempat tinggal yang kekal abadi. Disamping dari pada itu ia harus berkeyakinan bahwasanya ia hanya sebagai seorang musafir didalam kehidupan dunia ini, dengan demikian ia akan berusaha dan

bekerja untuk hari akhirat, menyiapkan bekal sebanyak-banyaknya, taat dan patuh terhadap perintah Allah, sehingga ia dapat sampai kenegeri yang ditujuinya dengan tidak ada halangan apapun, masuk kedalamnya dengan pintu terbuka seluas-luasnya, beroleh keselamatan, kebahagiaan dan ketenteraman hidup dihari akhiratnya, bertemu dengan Tuhannya dalam keadaan wajah berseri-seri yang menggambarkan bahwa ia akan bersenang-senang dengan balasan syurga yang penuh kenikmatan dan kebahagiaan.

Dari keterangan diatas dapat dipahami, bahwa hadis Rasulullah SAW tersebut mengandung ajakan yang sangat luas bagi kaum muslimin dipermukaan bumi ini, diantaranya; berupa ajakan untuk tetap mentaati perintah Allah, memperbanyak amal kebajikan yang dapat membawa kebahagiaan diakhirat dan menjauhi laranganNya yang berupa ketamakan dunia yang hanya merupakan tempat mengembara dan rel yang dapat menghubungkan tempat yang kekal abadi, apakah itu syurga ataupun neraka. Oleh karena itu orang muslim yang mau berusaha untuk memperoleh keselamatan dari tempat pengembaraan di dalam menuju ketempat yang kekal, hendaknya senantiasa menghiasi dirinya dengan amal kebajikan yang harus dimiliki oleh setiap insan ketika kehidupan dunia ini berakhir. Amal kebajikan adalah merupakan bekal perjalanan dan penolong bagi manusia pada hari perhitungan. Dan hal ini telah ditegaskan oleh Rasulullah, bahwasanya cukup lah bagi tiap-tiap manusia menyiapkan bekal perjalanan dari harta dunia, ia bersabda : Demi Allah yang diriku didalam genggamanNya, tidak ada seorang manusia di dunia ini kecuali seperti musafir ditengah hari yang panas terik, lalu ia bernaung sejenak kemudian meneruskan perjalannya. Dan ia bersabda pula : Ya Allah tidak ada kehidupan (yang kekal), kecuali kehidupan akhirat.

Allah yang Maha Agung, tiadalah Ia menjadikan seseorang hamba kecuali untuk menyembah, mematuhi segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. Oleh karena itu, alangkah bahagia dan beruntungnya orang-orang yang taat dan beriman. Dan alangkah celaka dan tersesatnya orang-orang yang berbuat ma'siat dan kafir. Dan telah benar firman Allah di dalam Al Qur'an :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى فَإِنَّ الْجَنَّةَ
الْمَأْوَى (النازعات . ٤٠-٤١)

Artinya : Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal (nya). An Naazi'aat 40–41.

Sesungguhnya sangat bahagia seandainya kita dapat sampai kepada cita-cita yang kita idam-idamkan, bertemu dengan Tuhan Rabbul'alamin dengan wajah berseri-seri. ***

HASIL KONFRENSI
GEOGRAFI ISLAM I
DI RIYADH

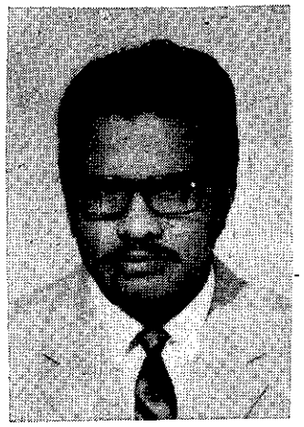

Oleh Ibrahim Hasan

KONFERENSI Geografi Islam yang pertama ini telah berlangsung di Riyadh (ibu kota Saudi-Arabia) dari tanggal 20 sampai dengan tanggal 26 Januari 1979. Pelaksanaan konperensi ini dipercayakan kepada Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Saud. Universitas ini selain memiliki Fakultas-fakultas Agama seperti Syariah, Usuluddin, Tharibiyah, Adab juga memiliki sebuah Fakultas Ilmu-ilmu sosial. Fakultas yang terakhir ini merupakan penyelenggara dari konperensi yang besar ini. Fakultas ini memiliki jurusan Geografi yang relatif baik dan berkembang.

Undangan untuk para peserta konperensi bersifat perorangan dan disebarkan keseluruh Negara Islam dan Negara-negara yang penduduknya beragama Islam. Para peserta yang diundang adalah para sarjana-sarjana Islam dalam ilmu Geografi dan ilmu-ilmu lain yang erat kaitannya dengan Geografi. Konperensi yang pertama ini telah dengan sengaja memilih pembicaraan yang relatif luas dengan mak sud agar dapat mengundang partisipasi sarjana-sarjana Islam lebih banyak. Para peserta yang diundang dimintakan untuk menulis kertas kerjanya berdasarkan tema tersebut. Peserta yang ikut konperensi berjumlah 150 orang yang mewakili 30 Negara yang penduduknya beragama Islam. Saya telah mendapat kehormatan untuk menjadi peserta penuh konperensi tersebut mewakili Indonesia dengan mengemukakan karya tulis berjudul "Agriculture and Rural Development in the Moslem World : Acase Study of Aceh".

Adapun tujuan utama konperensi tersebut adalah :

1) Mempertemukan sarjana-sarjana Geografi Muslim dari berbagai penjuru dunia;
2) Bertukar pikiran secara intelektual dan tuntas tentang berbagai masalah Geografi Islam baik pada masa kini, lampau dan mendatang;

*) Prof.Dr.H. Ibrahim Hasan, adalah Rektor Universitas Syiah Kuala dan Ketua BAPPEDA Aceh. Beliau telah mendapat kesempatan mengikuti Konperensi Geografi Islam Pertama di Riyadh, tanggal 20 s/d 26 Januari 1979 atas undangan Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Saud.

3) Mencari berbagai alternatif pemikiran guna disumbangkan untuk memecahkan berbagai masalah masyarakat Islam dunia melalui ilmu geografi.

Konperensi yang besar dan megah ini telah membahas berpuluh buah kertas kerja yang terkumpul dalam 18 buah jilid baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris, yang ditulis oleh berbagai sarjana Muslim menurut bidang keahliannya.

Guna membahas kertas kerja ini telah dibentuk enam buah komisi yang terdiri dari :

1) komisi tentang legalitas sarjana Geografi Muslim;
2) komisi tentang ekonomi Geografi;
3) komisi tentang penduduk dan pemukiman;
4) komisi tentang geografi politik;
5) komisi tentang penyebaran Islam, dan
6) komisi tentang pendidikan.

Masing-masing peserta mengikuti komisi yang disenanginya berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Sebagai peserta konperensi saya tertarik pada bidang Geografi ekonomi, sesuai dengan keahlian yang saya miliki. Secara umum konperensi ini amat menarik bagi para sarjana Muslim terutama untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai geografi negara-negara Islam di dunia. Bidang Geografi termasuk bidang yang relatif amat luas. Di dalamnya termasuk bidang geografi phisik dan geografi sosial, yang keduanya saling melengkapi. Tema yang relatif luas ini memudahkan para peserta untuk berpartisipasi. Kebanyakan karya tulis yang dibicarakan umumnya mengenai berbagai aspek-geografi negara yang diwakilinya masing-masing. Disamping itu terdapat juga berbagai kajian tentang masalah penduduk dan pemukiman, geografi ekonomi, politik, pendidikan dan penyebaran agama Islam.

II

MENGAPA Pemerintah Saudi Arabia merasa tertarik untuk, mengadakan dan membiayai berbagai konperensi Internasional yang mengundang berbagai sarjana Muslim berdatangan ke ibu kota Saudi Arabia? Saudi Arabia tidak saja memiliki citra sebagai sumber pusat agama Islam, tetapi juga ingin berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam dunia. Dari sini diharapkan timbul berbagai konsep pemikiran mengenai pengembangan masyarakat Islam dikemudian hari. Salah satu upaya kearah itu ialah membina dan menghimpun berbagai informasi melalui pertemuan sarjana-sarjana Muslim se dunia. Pemikiran-pemikiran para intelek Islam dari berbagai negara dipadukan satu sama lain guna mendapatkan konsep yang lebih harmonis yang mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Islam masa kini. Masyarakat Islam dimanapun berada adalah masyarakat yang memiliki solidaritas yang kuat dan rasa solidaritas ini dapat dikembangkan untuk tujuan pembangunan ummat Islam. Negara-negara Islam yang kuat seperti Saudi Arabia kini merasa prihatin terhadap perkembangan masyarakat Islam di Negara-negara lain, terlebih di negara-negara yang sedang berkembang. Kerisauan ini mengundang Kerajaan Saudi Arabia sebagai sumber agama Islam, untuk muncul sebagai pemersatu sarjana-sarjana Muslim dan meniciptakan kerjasama an-

tara mereka guna memikirkan nasib ummat Islam yang berada di berbagai penjuru dunia.

Kemajuan Islam masa kini amat tergantung pada penghayatan dan pengamalan terhadap ilmu pengetahuan. Agama Islam amat menghargai ilmu pengetahuan, asalkan ilmu pengetahuan tersebut dipergunakan untuk kesejahteraan ummat, dan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Para pemikir Islam kini sadar akan potensi sumber daya alam dan manusia yang dimilikinya. Soalnya sekarang bagaimana memanfaatkan sumber-sumber yang langka tersebut secara tepat guna dan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan ummat Islam. Salah satu upaya yang diperlukan ialah mempereratkan kerjasama para tenaga ahli yang beragama Islam untuk secara sadar dan terus menerus memikirkan nasib ummat Islam, yang untuk sebagian besar hidup didalam kancah kemiskinan. Pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki negara-negara Islam amat tergantung pada penyediaan tenaga ahli. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh Saudi Arabia dan Negara-negara Islam kaya lainnya ialah kekurangan tenaga ahli. Akibatnya banyak terjadi berbagai pemborosan yang seyogianya dapat dihindarkan bila diimbangi dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik selalu adaptif dengan lingkungan.

Guna mengetahui lingkungan masyarakat Islam secara tuntas dapat dipelajari melalui pendekatan geografi. Mengenal geografi Islam baik phisik maupun sosial, sesungguhnya juga mengenal tradisi Islam, karakter dan moral Islam. Para peserta konperensi pada umumnya tak banyak mengenal masyarakat Islam negara lain selain negaranya sendiri. Kenyataan ini membuat persepsi terhadap tetangga Islam lainnya relatif agak berlainan. Universitas-universitas Islam tidak banyak mengkaji masalah masyarakat Islam lainnya selain wilayah atau negaranya sendiri. Tenggang jarak ini menimbulkan ketidak tahuan mengenai perkembangan masarakat Islam lainnya. Melalui konperensi geografi ini tenggang jarak dan persepsi yang berlainan terhadap sesama ummat Islam dapat diciutkan dengan meningkatkat rasa solidaritas agama, serta saling menghargai permasalahan yang dihadapi masing-masing negara. Melalui pertukaran pikiran selama konperensi banyak masalah yang selama ini belum jelas, kini semakin terang. Dari pertukaran pikiran selama konperensi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk sebagian besar kemajuan ummat Islam di seluruh jagat amat tergantung kepada kontribusi yang dapat disumbangkan oleh para sarjana-sarjana Muslim sendiri. Konperensi semacam ini ialah tempat untuk mengurun dan menguras pemikiran berbagai sarjana Muslim untuk memperbaiki nasib ummat Islam diseluruh dunia. Inilah hakikat yang terkandung di dalam konperensi tersebut .

Sebagai insan akademis Islam mereka selalu dituntut untuk terus menerus meningkatkan daya penalaran tentang isi kandungan ayat suci Al-Qur'an secara lebih mendalam, lebih ilmiah yang pengalamannya diarahkan kepada perbaikan taraf hidup ummat Islam secara lahiriah dan bathiniah. Amat disayangkan pemikiran kearah perbaikan nasib ummat Islam belum sepenuhnya mendapat sentuhan para sarjana Muslim. Berbagai sarjana Muslim sesungguhnya memiliki latar belakang kehidupan geografi, dan pendidikan yang relatif berbeda. Selama ini para sarjana Islam, banyak terlibat kepada masalah pembinaan professinya saja, relatif kurang terlibat kepada pemikiran tentang cara-cara meningkatkan kesejahteraan ummat Islam secara menyeluruh. Justru konperensi Geografi Islam yang pertama ini, selain untuk bertukar pikiran secara professional juga dimaksudkan untuk menyumbangkan berbagai pemikiran untuk perbaikan dan pembangunan ummat Islam.

Pada masa kini disadari pentingnya kehadiran para intelek muslim untuk menjadi jurubicara hatinurani masyarakat Islam. Menghadapi tantangan masa depan yang belum pasti diperlukan sarjana Muslim yang berpandangan luas yang mampu berpikir, berdiskusi dan berdialog dengan para intelektual non Muslim baik yang menyangkut dengan masalah agama maupun masalah non agama. Pelopor kemajuan pada ummat beragama lain pada umumnya datang dari kaum inteleknya. Kehadiran kaum intelek Muslim walaupun datang dari berbagai aliran kemasyarakatan semestinya disambut baik dibina diarahkan untuk memikirkan nasib ummat Islam secara menyeluruh. Telah tiba saatnya bagi ummat Islam untuk menurunkan juru-juru dakwah yang intelek, kaya dengan ilmu pengetahuan dunia dan agama, yang gerak juangnya tidak terbatas dikalangan ummatnya sendiri, tetapi juga tanggap dengan lingkungan agama lain. Kurun waktu sekarang, ditandai dengan kemajuan dalam tekhnologi, dimana ilmu pengetahuan memegang titik central, sehingga berbagai kemelut yang menyangkut kehidupan manusia baik agamis dan non agamis, menghendaki jawaban yang rasional dan bukan indoktrinatif. Sikap rasional akan membantu para sarjana Muslim untuk menggali isi kandungan Al Qur'an secara mendalam, sehingga mampu menerapkan isi ajaran Al-Qur'an itu secara mudah, dan dapat dihayati secara baik. Kecenderungan kearah itu menjadi pemikiran pembahasan di dalam konperensi geografi Islam. Disamping itu masalah nasib minoritas Islam di Philipina, Erethria, masalah orang-orang Muslim Palestina juga menjadi acara pembahasan dalam konperensi.

Dalam kerangka ini adalah menarik untuk mengkaji ucapan Putra Mahkota, Kerajaan Saudi Arabia, Amir Fahd Bin Abdul Aziz pada waktu para peserta konperensi melakukan kunjungan kehormatan ke Istana beliau :

"That Islam promotes knowledge, goodness, progress and charity among mankind as a whole" (bahwa Islam mengembangkan ilmu pengetahuan, kebaikan, kemajuan dan kasih sayang antara ummat manusia secara menyeluruh).

Ucapan tersebut menunjukkan sikap yang kini dianut oleh Kerajaan Saudi Arabia yang berusaha keras dengan dana dan daya untuk mengembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Bahkan Islam diharapkan akan dapat mempersatu para ahli-ahli ilmu pengetahuan dunia. Kerajaan Saudi Arabia kini menyadari bahwa kekayaan bukanlah segala-galanya. Ilmu pengetahuan dapat menjelma menjadi sesuatu kekuasaan bilamana ia dipergunakan pada bidang-bidang yang lebih konstruktif. Ketinggalan dan keterbelakangan masa lampau akan dapat dikejar melalui pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Alasan lain yang merupakan latar belakang konperensi ini, ialah dalam rangka melaksanakan politik pembangunan yang kini dianut oleh Saudi Arabia. Kerajaan Saudi Arabia menyediakan berbagai dana dan fasilitas yang cukup besar bagi studi ilmiah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan meletakkannya dalam rangka berkhidmat kepada Islam dan kaum Muslimin diberbagai tempat di dunia. Para pemimpin Kerajaan amat menaruh minat pada ilmu pengetahuan dan bahkan

berkeyakinan akan adanya hubungan yang erat antara agama, ilmu pengetahuan dan kebutuhan untuk menghidupkan kembali warisan geografi guna dapat menghubungkan ummat Islam masa kini dengan ummat Islam masa lampau dan masa mendatang. Bahkan para pemuka ilmu pengetahuan Saudi Arabia juga bersikap bahwa Islam akan mencapai kemajuan bilamana para kaum intelektual Islam mengamalkan ajaran Islam dalam tata kehidupan pribadi dan terus mengabdi secara intelektual kepada prinsip-prinsip agama Islam. Sikap yang demikian terlihat dalam cara pengambilan keputusan. Semua keputusan yang diambil oleh Saudi Arabia misalnya jarang didasarkan pada pertimbangan ekonomi murni saja. Dalam proses pembangunan Nasional Saudi Arabia yang diutamakan adalah pengamanan nilai-nilai dan tradisi Islam. Kerangka pembangunannya tidak bersifat material dibandingkan dengan sifat spritual. Konsep semacam ini amat membingungkan para pemikir Barat, karena konsep yang non materialistis umumnya lebih luwes bersifat kwalitatif lagi abstrak. Konsep pembangunan Saudi Arabia sering salah dimengerti oleh orang Barat, karena ia berbeda dengan konsep pembangunan model Barat yang bersifat materialistis.

III

Mengingat kertas karya yang diajukan dalam konperensi ini relatif sangat banyak meliputi berbagai aspek masalah geografi, panitia konperensi membentuk enam buah komisi. Ke–enam buah komisi telah melakukan 27 kali sidang selama 5 hari dan membahas secara mendalam mengenai berbagai masalah geografi. Sidang-sidang panitia kecil telah menghasilkan sejumlah saran-saran baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Saran-saran tersebut kemudian dibicarakan kembali dalam sidang pleno, sehingga secara keseluruhannya menghasilkan saran-saran dengan keputusan sebagai berikut :

Pertama : Saran-Saran Umum.

Konperensi menyarakankan hal-hal sebagai berikut :

1. Supaya Universitas-Universitas Islam terutama Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Saud-mengutamakan studi geografi, yang dapat berkhidmat kepada Qur'an Mulia dan Hadis yang Suci, serta membantu penganut Islam untuk memahaminya dan menghayati isi kandungannya.
2. Supaya konperensi ini diikuti oleh konperensi selanjutnya tentang geografi Islam, yang secara bergiliran membicarakan hal-hal yang dirasa perlu mengenai hasil konperensi ini. Salah satu usaha konperensi itu nanti ialah membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi setempat sesuai dengan urgensinya, diantaranya masalah minoritas muslim di beberapa negara.
3. Supaya para sarjana geografi Islam dapat menyiapkan studi geografi mengenai negeri mereka masing-masing, karena merekalah yang lebih tahu dari pada orang lain.
4. Supaya Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud mendirikan suatu pusat Pengkajian Dunia Islam masa kini yang bertugas khusus mempelajari geografi Islam, terutama mempelajari masalah minoritas muslim, dan kajian-kajian lain. Diusahakan pula kemungkinan untuk mendirikan Pusat Kajian ini di Negara-negara Islam lainnya dan di daerah-daerah minoritas muslim. Pengkajian itu semua dimaksudkan dalam rangka berkhidmat kepada Islam. Pusat Pengkajian tersebut perlu dilengkapi dengan sebuah Perpustakaan yang khusus, serta dilengkapi pula dengan suatu bahagian yang khusus mengumpulkan informasi dari seluruh negara Islam dan dari daerah daerah minoritas muslim.
5. Supaya para ahli geografi muslim dalam mengembangkan studi ini, membuat peta-peta mengenai Kerajaan Arab Saudi dari berbagai macam tinjauan. Hal ini mengingat bahwa disanalah dahulu Islam lahir dan perjuangan penyebarannya keseluruh penjuru dunia. Juga diperlukan pengkajian dalam rangka usaha memajukan ekonomi dan sosial di dalam Kerajaan. Tambahan pula supaya studi geografi yang diharapkan dari Kerajaan, terutama untuk memastikan tempat-tempat di jazirah ini yang tersebut baik dalam Qur'an maupun dalam Hadis Nabi, atau pernah disebut dalam buku-buku sastra. Konperensi sangat menghargai kesungguhan yang diberikan oleh sarjana Kerajaan untuk memperkenalkan geografi yang dimaksud.
6. Supaya lebih diutamakan perhatian untuk mempelajari geografi guna kepentingan naik haji ditinjau dari berbagai segi, sehingga dapat diambil langkah-langkah dalam usaha mempermudah orang menunaikan ibadah haji. Hal ini dipandang perlu mengingat jumlah para jemaah haji semakin bertambah tiap tahun, sehingga perlu dipikirkan masalah-masalah yang sulit, seperti perhubungan, pemondokan dan masalah air, baik ditempat melaksanakan haji maupun sekitarnya. Semua peserta konperensi menghimbau untuk membantu badan-badan yang sengaja dibentuk mengurus jemaah haji. Konperensi juga menganjurkan supaya pertemuan tahunan di musim haji itu dimanfaatkan untuk bermusyawarah guna kepentingan kaum muslimin sedunia dan memperkokoh solidaritas Islam.
7. Supaya ahli geografi muslim mengusahakan penerbitan kamus khusus mengenai geografi Islam yang diperlengkapi dengan peta, disamping menerbitkan sebuah atlas lain yang khusus mengenai sejarah Islam.
8. Supaya diusahakan penterjemahan istilah-istilah geografi serta mempersatukan istilah-istilah itu, serta membuat sebuah kamus.
9. Supaya studi-studi geografi Islam dalam berbagai bahasa diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan kedalam bahasa lain dari bahasa aslinya.
10. Supaya diutamakan studi geografi Islam guna mencapai mutu ilmiah yang tinggi pada jurusan geografi di Universitas Islam Internasional.
11. Supaya dibentuk sekretariat tetap kongres geografi Islam bertempat di Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Saud untuk mencatat dan mengatur kegiatan sarjana geografi muslim dan mengkongkritkan sasaran-sasaran yang telah disebutkan, terutama :

    a. mengikuti pelaksanaan saran-saran konperensi ini, menyiarkan hasil-hasil diskusinya dan mempersiapkan konperensi berikutnya.
    b. mengeluarkan majalah berkala yang menyiarkan pembahasan dan hasil penelitian geografi.
    c. mengikuti perubahan penduduk, ekonomi dan politik di negeri-negeri Islam dan menyiarkannya secara berkala.
    d. merencanakan pokok-pokok pembicaraan mengenai geografi di berbagai

tempat yang kira-kira dapat membantu untuk mencapai tujuan konperensi dan saling membantu untuk menyiarkan studi-studi yang berbeda di tempat-tempat itu.

e. mengadakan hubungan ilmiah dengan yayasan-yayasan Islam, organisasi-organisasi Islam dan organisasi-organisasi geografi.
f. mendorong pemerintah-pemerintah Islam untuk memberikan bantuan kepada sarjana-sarjana geografi Muslim dalam penyelidikan mereka terutama memberikan bahan-bahan yang diperlukan.

Kedua : Mengenai dokumen geografi Islam.

Dalam bidang ini konperensi menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dokumen geografi Islam dan menyiarkannya kembali secara ilmiah serta melakukan studi mengenai dokumen itu serta orang-orang yang membuat dokumen itu.
2. Menyiarkan gambar-gambar geografi peninggalan ahli geografi Muslim sesudah diteliti.
3. Menggalakkan penterjemahan dokumen-dokumen geografi Islam dari satu bahasa ke bahasa lain diantara bahasa Umat Islam, serta menolak tulisan tulisan orientalis yang sengaja dibelokkan untuk menekan Islam mengenai geografi.
4. Mengambil istilah-istilah yang terdapat dalam dokumen dokumen itu dan membandingkannya dengan istilah-istilah modern yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga ilmiah, serta mempopulerkan istilah tersebut.
5. Mengarahkan kegiatan sarjana geografi Muslim untuk memelihara nama-nama asli di negeri-negeri Islam sebagai yang dikenal oleh kaum Muslimin dahulu, dengan mempersiapkan studi khusus mengenai nama-nama asli untuk dapat menghadapi usaha musuh yang bermaksud menghapuskan nama-nama itu dan menggantikannya dengan nama asing. Untuk mencapai tujuan ini, perlu minta bantuan pemerintah-pemerintah Islam yang mengikuti konperensi, untuk menyusun istilah geografi di negeri masing-masing.

Ketiga : Mengenai Perkembangan Islam.

Mengenai hal ini Konperensi menyarankan :

1. Memperdalam studi yang berhubungan dengan jalan perkembangan Islam, sehingga dari studi itu dapat diatur langkah-langkah selanjutnya mengenai dakwah.
2. Supaya sarjana geografi Muslim mengutamakan studi mengenai kejadian-kejadian terhadap para minoritas Islam, sehingga negeri-negeri Islam mengetahui apa yang harus diperbuat dalam memberi bantuan lewat pemerintah-pemerintah yang bersangkutan dengan maksud memperbaiki nasib mereka dan menjamin hak azasi mereka.
3. Mendorong Universitas-universitas Islam terutama Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Saud untuk memperluas pemberian beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa Islam, terutama mahasiswa dari daerah-daerah minoritas Islam.
4. Menyerukan kepada pemerintah negeri-negeri Islam untuk membantu para

minoritas itu dengan berbagai jalan, untuk memelihara aqidah mereka dan dapat hidup berdampingan dengan umat lain di negaranya dalam segala bidang.

Diantaranya dengan jalan membuka sekolah-sekolah dan pusat-pusat kebudayaan yang mengajarkan Islam dan Bahasa Arab, baik untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa dimana mungkin, serta membangun perpustakaan umum bagi umat Islam di masjid-masjid dan ditempat-tempat lain, yang diperlengkapi dengan berbagai sarana kebudayaan Islam, seperti kitab-kitab, majalah-majalah, brosur-brosur dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kecerdasan kaum Muslimin di negeri itu.

5. Mengarahkan putera-putera minoritas Islam di tiap-tiap negara untuk memperkuat hubungan sesama mereka di negerinya maupun di negeri lain dan juga pemuda-pemuda Islam di negeri-negeri Islam. Misalnya dengan saling kunjung mengunjung, mendirikan perkumpulan-perkumpulan, mengadakan konperensi-konperensi, serta menganjurkan mereka untuk menunaikan ibadah haji, sehingga mereka dapat bertemu dengan saudara-saudara mereka dari berbagai negara, disamping menunaikan rukun Islam ke lima.

Keempat : Mengenai Geografi Ekonomi.

1. Konperensi menyarankan untuk mengarahkan perhatian kepada studi dan penelitian geografi yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dan sosial di negeri-negeri Islam, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi, seperti kesulitan makanan, kesulitan air, kesulitan urbanisasi, sehingga dapat diusahakan bantuan yang diperlukan.
2. Konperensi menyarankan supaya dilakukan percobaan menawarkan air laut di daerah-daerah yang kurang air di negeri-negeri Islam, sehingga memungkinkan perluasan areal pertanian.
3. Konperensi memperkuat gagasan kerja sama dunia Islam dalam bidang ekonomi dan menganjurkan supaya diadakan Pasar Bersama Islam yang prinsip-prinsipnya diatur oleh ulama-ulama Islam baik secara ilmiah maupun secara praktis.

Kelima : Mengenai Geografi Penduduk dan Permukiman.

Mengenai hal ini konperensi menyarankan :

1. Selain usaha menambah banyak umat Islam, lebih penting lagi mendidik mereka sehingga menjadi ahli dalam berbagai bidang produksi, sehingga merupakan suatu kekuatan dalam bidang dakwah.
2. Mempelajari kekuatan yang berpengaruh dalam dunia Islam untuk mewujudkan saling bantu membantu diantara sesama negeri Islam.
3. Mewujudkan keseimbangan antara penduduk kota dengan penduduk desa dalam negeri-negeri Islam dengan jalan memperbanyak pembangunan di desa-desa.
4. Mengarahkan sarjana geografi Muslim untuk mempelajari keistimewaan-keistimewaan yang terdapat di kota-kota Islam, untuk memberi bahan kepada para perencana sehingga dapat dipertahankan nilai-nilai Islam dalam rencana baru yang akan dikerjakan.
5. Waspada terhadap bahaya keinginan para ahli Muslim untuk pindah kerja ke

negara-negara di luar negeri-negeri Islam, karena hal yang demikian akan mengakibatkan kemunduran negeri-negeri Islam itu sendiri.

Keenam : Mengenai Geografi Politik.

1. Konperensi menganggap sangat penting masalah Palestina, karena ini menyentuh perasaan umat Islam seluruh dunia. Oleh karena itu konperensi menghimbau para sarjana geografi Muslim dan seluruh Universitas di negeri-negeri Islam untuk mempelajari secara khusus masalah ini, dalam rangka mempertahankan hak Muslim Palestina di negerinya sendiri, dan menggagalkan daya upaya kaum Zionis untuk menghilangkan karakter kaum Muslimin di negeri-negeri Arab yang selama ini bantu membantu dalam masalah ini.
2. Konperensi juga menganggap sangat penting masalah kaum Muslimin di Philippina, Erethria, serta kasus-kasus kaum Muslimin di berbagai tempat yang serupa itu. Konperensi menghimbau para sarjana geografi Muslim untuk mempelajarinya dengan seksama, sehingga mereka memperoleh hak-hak mereka sebagai warga negara yang bersangkutan, sebagaimana juga konperensi berpendapat mutlak perlunya kesatuan kekuatan diantara bangsa-bangsa tersebut.

Ketujuh : Tentang Pengajaran Geografi.

Dalam hal ini konperensi menyarankan :

1. Supaya dengan perantaraan guru, kurrikulum dan buku-buku, pelajaran geografi dimanfa'atkan untuk menanamkan iman kepada Allah Yang Maha Kuasa, dengan mengetengahkan ayat-ayat Qur'an yang berhubungan dengan alam dengan menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan qaidah-qaidah alam yang teratur dan tak berubah-ubah. Juga diarahkan pandangan para pelajar kepada isyarat-isyarat Qur'an kepada hakekat geografi, serta menunjukkan bahwa gaya Qur'an dalam mengemukakan hal-hal tersebut sangat indah sehingga menambah tebal iman para pemerhatinya.
2. Pelajaran geografi supaya diarahkan untuk menetapkan bahwa ilmu itu adalah kepunyaan umat Islam dan juga untuk memperkokoh persatuannya. Untuk mencapai itu, konperensi menganjurkan supaya pelajaran geografi itu diajarkan kepada semua tingkatan sekolah dengan memberikan kasus-kasus negeri-negeri Islam, terutama peristiwa Palestina serta mencantumkannya dalam syllabus dan supaya negeri-negeri Islam mempergunakan peta-peta itu dan melarang digunakan peta-peta yang berlawanan dengan itu.

IV

Dari berbagai saran-saran yang diajukan konperensi tersebut jelas menunjukkan kedudukan Saudi Arabia sebagai pusat pengembangan Islam ke seluruh jagad. Kedudukan ini bukan tanpa biaya. Pemerintah Saudi Arabia bersedia membiayai berbagai koperasi dan sekaligus bersedia menjadi tuan-rumahnya. Melalui konperensi semacam ini memungkinkan para sarjana Islam di seluruh pelosok bumi dapat berkumpul dan berbincang-bincang tentang berbagai kemelut yang dihadapi oleh ummat Islam. Upaya ini juga sekaligus menunjukkan kepada dunia luar akan peranan Negara-negara Islam semakin besar didalam percaturan politik dan perekonomian dunia. Negara Islam kini telah sadar bahwa ilmu pengetahuan merupakan kunci bagi pembaharuan dan kemajuan. Islam kini telah muncul sebagai sesuatu kekuatan yang besar dan bersemangat di dunia kini, dan bukan sesuatu kekuatan yang telah mati bersama abad pertengahan.

Bilamana saran-saran dari konperensi ini dapat diperkembangkan, ia akan memberi dorongan yang lebih besar lagi bagi kemajuan ummat Islam. Konperensi semacam ini dapat dipandang sebagai suatu indikasi kearah kebangkitan kembali peranan Islam dalam dunia Internasional, dan kebangkitan ini sudah barang tentu akan memperkuat kedudukan agama dan ajaran Islam. Agama Islam tidak dapat dipandang sebagai suatu yang kolot sebagaimana pandangan berbagai penulis Barat, tetapi kini Islam telah menampak diri tidak saja sebagai agama yang kuat yang dapat mempersatukan ummat, tetapi juga sebagai kekuatan pembaharuan di dalam masyarakat dunia yang kini sedang membangun.

Para cendekiawan yang berkumpul dalam Konperensi itu semakin sadar akanperanannya di dalam kancah pembangunan bangsa, negara dan agama. Beberapa keputusan konperensi tersebut amat berguna bilamana dapat diterapkan di Indonesia. Universitas Syiah Kuala, IAIN Jami'ah Ar Raniri, dan Majelis Ulama Aceh akan memperakarsai pembentukan Pusat Pengkajian Islam masa kini (kontemporer), yang bertujuan untuk mempelajari masyarakat, kebudayaan dan perkembangan Islam masa dulu, masa kini dan kaitannya kemasa depan. Pusat Pengkajian ini juga akan mempelajari seluk beluk perkembangan masyarakat Islam di masing-masing negara, agar memperoleh pengetahuan yang jelas dan lengkap mengenai perkembangan Islam di negara tersebut.

Keputusan-keputusan Konperensi geografi Islam yang pertama ini, sesungguhnya telah mencerminkan hasrat dan semangat yang besar dari para intelektual Islam di seluruh jagad untuk bersatu, bekerja sama, dan berusaha menguras berbagai pikiran yang mereka miliki dengan tujuan ikut memecahkan berbagai kemelut yang dihadapi umat Islam dewasa ini sembari meningkatkan pengkhidmatannya kepada Islam. ****

DIMANA ANDA MENDAPATKAN MIMBAR ULAMA ?

RIAU :

— WENNY Agency
Jalan Veteran 18/6 RENGAT.
— Pustaka BANJARIYAH
Jln. Merdeka No. 119
TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR
— Sdr. Shufaat Sengari
Kantor DPRD Tk. II Kep. Riau
TANJUNG PINANG
— Toko Buku BRANTAS
Jln. Garuda No. 56 PANGKAL PINANG.
— Toko Buku SELAMAT
Jln. Pasar Raya No. 94 AIR MOLEK

MASYARAKAT DAN ORGANISASI ISLAM DI INGGERIS

1. Lebih dari satu juta dari 55,9 juta penduduk Inggris beragama Islam. Pada umumnya mereka merupakan pendatang dari Pakistan, India, Bangladesh, Turki, negara-negara Afrika dan Arab, sedang penduduk kulit putih Inggris yang muslim jumlahnya relatip sedikit walaupun senantiasa bertambah. Karena perbedaan asal tersebut, mereka menghadapi perbedaan kebudayaan, aliran/paham serta tingkat sosial.
2. Walaupun study tentang Islam dan negara-negara muslim telah lama ada di beberapa Universitas di Inggris, namun kesalah pahaman dari masyarakat Barat termasuk Inggris terhadap Islam masih cukup besar.
3. Dalam lima tahun terakhir ini perhatian Pemerintah dan publik Inggris terhadap negara-negara muslim nampak bertambah, terutama sesudah 1973, yakni dengan semakin kuatnya posisi negara-negara Timur Tengah penghasil minyak. Hal ini nampak antara lain sewaktu diadakan "World of Islam Festival 1976" di London dan meningkatnya acara televisi khusus tentang Islam dan kaum muslimin. Bahkan pada saat ini BBC/TV sedang/sudah mengirimkan ahli dan crew ke beberapa negara muslim termasuk Indonesia untuk membuat film tentang kehidupan keagamaan. Usaha terakhir ini selain bertujuan penerangan juga dimaksudkan agar publik Inggris akan lebih menghayati agamanya sendiri (Kristen) karena mereka bertendensi menjauhi gereja.

Organisasi-Organisasi Islam di Inggris.

4. Di Inggris terdapat berbagai organisasi Islam yang mempunyai scope yang berbeda-beda, yang mungkin dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. bersifat internasional/berscope luas, seperti Islamic Council of Europe (ICE)
b. berscope nasional, seperti Union of Muslim Organisation of U.K. & Eire (UMO)
c. berdasarkan profesi : pelajar/mahasiswa, dokter, wanita dan lain-lain seperti Federation of the Students Islamic Societies (FOSIS).
d. bersifat lokal : berbagai Islamic Centres di beberapa kota besar seperti di London, Leicester, Bradford dan lain-lain.
e. berdasar paham tertentu seperti Jemaat Ahmadiyah, Ismailiyah, the Dawoodi Bohra Jamaat, Anjuman E. Saifee dan lain-lain.

Untuk ringkasnya, di bawah ini akan diuraikan tiga organisasi terpenting yang berpusat di London :

Islamic Council of Europe (ICE)

5. ICE dibentuk pada bulan Mei 1973 oleh Conference of Islamic Cultural Centres and Organisations of Europe, yang diselenggarakan tanggal 17 – 19 Mei 1973 yang disponsori oleh Islamic Secretariat yang berpusat di Jeddah. Konperensi tersebut diadakan sebagai pelaksanaan dari dua resolusi yang dikeluarkan oleh Islamic Conference of Foreign Ministers ke II dan ke III di Jeddah dan Benghazi.

6. ICE merupakan Badan Koordinator tertinggi dari Islamic Centres and Organisations di Eropa, bersifat independent, tetapi melakukan kerjasama yang erat dengan berbagai organisasi Islam internasional, Pemerintah-Pemerintah muslim di dunia serta lembaga-lembaga yang melayani kepentingan umat Islam.
7. Tujuan ICE antara lain : membantu, mendukung dan melengkapi kegiatan organisasi anggautanya yang bergerak dalam dakwah, termasuk pembangunan masjid dan muslim cultural centres, penerbitan dan penyebaran publikasi mengenai Islam serta memajukan pendidikan Islam. Di samping itu ikut memajukan study dan research mengenai masalah keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi yang dihadapi kaum muslimin terutama di Eropa.
8. Kegiatan ICE yang menonjol adalah diselenggarakannya International Islamic Conference (1976) dengan tema "Islam and the Challenge of Our Age" dan International Economic Conference yang bertema "The Muslim World and the Future Economic Order", berlangsung tanggal 4 – 9 Juli 1977 dimana Presiden Suharto termasuk salah satu Kepala Negara yang memberikan sambutan tertulis.
9. Selain itu ICE banyak menerbitkan buku-buku yang disebarkan ke seluruh Eropa dan A.S. baik untuk kalangan muslim maupun non-muslim, kadang-kadang diberikan secara cuma-cuma. Buku keagamaan untuk kanak-kanak diterbitkan dalam bahasa Inggris, Belanda dan Jerman.
10. Dalam menyambut mulainya abad ke 15 hijrah pada tahun 1980 yang akan datang, Sekjen ICE Mr. Salem Azzam (yang juga Minister pada Kedutaan Besar Arab Saudi di London) ditunjuk oleh Islamic Secretariat sebagai ketua Komite. Program yang disusun oleh Komite antara lain : Konperensi Islam di London, Paris dan Serajevo (Yugoslavia), beberapa publikasi khusus, pembuatan film, penerbitan perangko dan rencana penyelenggaraan peringatan di PBB.

Islamic Cultural Centre (ICC)

11. Niat untuk mendirikan masjid raya dan ICC di London sudah ada sejak tahun 1920–an namun baru pada awal 1940 suatu keputusan serius diambil.

Sesudah Trust yang bertanggung jawab dalam pembangunan masjid dibentuk dalam tahun 1947 oleh Kepala Misi Diplomatik negara-negara muslim di London.

Pemerintah Inggris semula berkeberatan terhadap didirikannya ICC ditengah kota London karena ditentang oleh para penghuni disekitar Regents Park dan mengusulkan agar lokasinya dipindahkan agak kepinggir kota. Para pengambil inisiatip berdirinya ICC menolak. Inggris, yang mereka anggap mempunyai kewajiban moril pada negara-negara Arab yang sewaktu Perang Dunia II mendukung Inggris, kemudian bersikap mengulur waktu, terutama dengan pecahnya Perang Suez 1956 dan Perang Arab – Israel 1967.

12. Dengan adanya embargo minyak Arab 1973 disusul dengan makin kuatnya posisi negara-negara Arab penghasil minyak, Pemerintah Inggris kemudian memberikan ijin pendirian ICC dilokasinya yang sekarang, diatas tanah yang dimiliki Mesir, di 146 Park Road, London N.W. 8.
13. Masalah biaya yang selama beberapa tahun merupakan problim, kemudian dapat diatasi dengan mengalirnya bantuan keuangan dari Arab Saudi, Kuwait dan lain-lain. Konstruksi yang menelan biaya $ 5 juta, dimulai 1974 dan sejak tahun 1977 masjid dan Centre ini mulai dipakai untuk berbagai kegiatan disam-

ping fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, walaupun belum sepenuhnya selesai.

14. Hampir semua negara muslim memberikan sumbangan, antara lain : Indonesia menyumbang 100 mahmal (kayu berukir tempat membaca Al Quran). Maroko dan Mesir menyumbang mimbar. Jordania memberikan chandelier. Syria menyediadakan mahrib, sedang Turki akan menghias dinding masjid dengan tulisan ayat-ayat Al Quran.
15. Ketua ICC dan dua imam/khatib masjid London adalah tamatan Al Azhar University. Mereka digaji oleh lembaga pendidikan Cairo tersebut, sedang staf lainnya digaji oleh Centre, yang keuangannya berasal dari donasi berbagai negara muslim.
16. Sejak dibukanya KBRI London pada tahun 1950. Indonesia berpartisipasi dalam usaha merealisir gagasan pendirian ICC. Sebagai salah satu anggauta Trust, Indonesia sebenarnya mempunyai kewajiban untuk membayar kontribusi tahunan sebesar $ 500. Selama ini kontribusi tersebut baru dibayar beberapa kali. Walaupun secara formil Trust tidak pernah mengajukan tagihan, namun wakil negara-negara lain mengharapkan agar kontribusi tersebut dapat dipenuhi Indonesia. Untuk memenuhi hal ini, kiranya kontribusi tersebut dapat dimasukkan dalam Daftar Usul Kegiatan (DUK) KBRI London kepada Deplu untuk tahun-tahun yang akan datang.

Union of Muslim Organisations of U.K. & Eire (UMO)

17. UMO merupakan federasi yang menghimpun banyak organisasi Islam di Inggris dan Irlandia.
18. Sejak tahun 1977 UMO aktip memperjuangkan kepentingan kaum muslimin Inggris, antara lain berupa petisi ke Parlemen agar Muslim Family Law diakui dan diberlakukan untuk mereka, misalnya dalam masalah pernikahan, perceraian dan waris. Selain itu UMO berusaha untuk mendirikan bank tanpa bunga terutama untuk membantu kaum muslimin dalam pembelian rumah secara mencicil. Mereka mengajukan appeal agar kepada para murid yang beragama Islam disediakan makanan halal dan kepada pekerja muslim hendaknya diberikan kesempatan untuk beribadah dan pada hari-hari besar Islam mereka memperoleh ijin untuk merayakannya.
19. Dalam tanya-jawab di Parlemen tanggal 16 Maret 1978, Mr. Brynmor John, Minister of State, menegaskan bahwa "the Government could not support the union's (UMO) proposal for incorporanting into the law of England and Wales Mu Muslim law as a whole or for any general statutory recognition of Islam and its traditions"'

Islamic Institute of Defence Technology (IIDT)

20. Organisasi ini belum lama terbentuk di London. Kegiatannya dimulai dengan menyelenggarakan "International Conference on Defence and the Muslim World" pada tanggal 5 – 9 Pebruari 1979 yang disponsori IIDT bersama ICE. Hadir dalam konperensi ini para pejabat pemerintah, politisi dan akademisi atau pimpinan Angkatan Bersenjata dari Arab Saudi, Mesir, Turki, Pakistan, Bangladesh, Perancis, Inggris dan Amerika Serikat. Melihat topik yang dibahas, Konperensi ini membahas aspek-aspek tehnis di samping konsepsi Islam di bidang Keamanan.
21. Ketua IIDT, yang juga Sekjen ICE, Mr. Salem Azzam dalam menguraikan latar belakang berdirinya IIDT menyatakan bahwa negara-negara muslim memegang peranan penting dalam percaturan dunia disebabkan karena ideologi, kedudukan strategis serta human-resources mereka. Maka untuk memelihara nilai-nilai Islam, kebebasan politik serta integritas wilayah, perlu dikembangkan kemampuan teknologi pertahanan. Untuk membantu tercapainya tujuan itu dibentuklah IIDT yang bersifat independent dan non politis. Tercapainya kemampuan pertahanan negara-negara muslim bukan hanya merupakan kepentingan mereka sendiri melainkan juga kepentingan negara-negara industri yang sangat tergantung kepada minyak dan bahan-bahan mineral. Karena itu, kata Mr. Azzam, perlu adanya kerjasama antara negara-negara muslim dan negara-negara industri.***

London, 8 Pebruari 1979

KBRI LONDON

IBN HAZM

Oleh Mc. Makmun Abdullah BA

Bila kita ingin menggali khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah pada abad ke 10 masehi ketika Islam berkembang dengan pesatnya di Spanyol, maka seorang yang cukup terkenal dalam lapangan ilmu pengetahuan selain Ibnu Rusdy ialah Imam Ibnu Hasm.

Nama sebenarnya adalah Ali Ibnu Said Ibnu Hazm Al- Andalusia. Lahir di Cordoba Spanyol tahun 384 H (994 M) dan wafat tahun 456 H (1064 M). Pada masanya Ibnu Hazm mempunyai kedudukan yang tinggi pada Daulah Umaiyah di Sepanyol sebagai Wazir atau Perdana Menteri pada masa pemerintahan Chalifah Abdul Rahman V pada tahun 1023 M.

Di samping menjadi penjabat tinggi dalam pemerintahan Ibnu Hazm juga sebagai seorang ulama, intelektuil, pengarang dan cendekiawan yang karya-karyanya memenuhi perpustakaan dan Universitas-Universitas di Cordova. Pada masanya timbullah perpecahan dikalangan pemerintahan sehingga mengakibatkan goyahnya kekuasaan Chalifah di Cordoba karena Amir-Amir diperbagai propinsi melepaskan wilayah mereka masing-masing.

Meskipun penyakit perpecahan pada masa Ibnu Hazm sangat kritisnya, namun zaman ini adalah zaman yang paling gemilang tentang kemajuan ilmu pengetahuan, peradaban dan kesenian. Kota propinsi seperti Sevilla, Toledo, Malaga, Valencia dan Granada semuanya maju kemuka menandingi kota Cordoba yang dahulunya merupakan kota tersendiri bagi ilmu pengetahuan di Andalusia.

Ia termasuk deretan-deretan ahli pikir Islam semacam Ibnu Rusdy, Ibnu Sina, Ibnu Thafail, Al Farabi dan Al Ghazali. Ia adalah seorang jenius Islam yang telah berjasa membukakan dunia dalam memajukan ilmu pengetahuan yang sangat bernilai bagi perkembangan dunia. Karya-karyanya meliputi ilmu feqih dan ushulnya, hadist, sejarah, perbandingan agama, theologie dan syair-syair.

Rom Landau dalam bukunya The Arab Heritage of Western terjemahan M. Bakhrun mengatakan : Ibnu Hazm adalah seorang sarjana yang terbesar dan ahli pikir yang paling orisinil dari Islam Sepanyol, salah seorang yang paling banyak mengarang dan menulis buku sebanyak 400 buah tentang sejarah, ilmu ketuhanan, hadist, ilmu feqih, ilmu membuat syair dan perkara-perkara yang ada hubungannya dengan itu.

Meskipun Ibnu Hazm mengarang beberapa buku dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan namun yang paling menonjol adalah dalam lapangan feqih atau hukum Islam. Dalam kitab Al Muhalla dan Al Ihkam Fi Ushulil Ahkam nyatalah apabila Ibnu Hazm ahli dalam bidang ini.

Kitab ini memberikan pertanda bahwa Ibnu Hazm yang menjadi pendukung Imam Abu Dawud Ad Dhohiry adalah merupakan ulama Mujtahidin yang mempunyai aliran tersendiri di dalam lapangan Feqih selain Imam Hanafi, Malik, Syafii dan Imam Hambali.

Adapun dasar-dasar dari Madhab yang dipakai oleh Ibnu Hazm ialah :

1. Mengambil hukum-hukum dari lahir bunyi Al Qur'an dan As Sunnah selama tidak ada dalil yang mengharuskan ditinggalkannya lahir bunyi ayat/nas tersebut.
2. Jika tidak terdapat nas dari Al Qur'an dan Al Hadist beliau mempergunakan ijma' dengan syarat diterima oleh seluruh umat Islam.
3. Tidak mempergunakan Qiyas istihsan dst. Sumber ini disalahkan oleh Madhab ini dan dianggap sebagai dalil hukum yang tidak sah.

Karena pandangannya tentang dasar-dasar hukum yang demikian atau dalam Istimbatil Ahkam, maka oleh para ahli-ahli hukum berpendapat bahwa madhab-ini sangat mempersempit kehidupan masyarakat terutama dalam bidang muamma lah.

Imam Ibnu Hazm banyak bertentangan dengan pendapat ulamapada saat itu. Namun demikian satu penghargaan yang sangat mengesankan dari salah seorang wartawan Polandia Muhamad Assad yang mengatakan sebenarnya pandangan Ibnu Hazm tentang masalah-masalah hukum sama dengan pandangan sahabat nabi dan kemudian oleh beberapa fuqoha Islam yang paling besar teristimewa oleh seorang sarjana hukum Islam yang paling tepat boleh dipandang sebagai seorang fukoha' yang paling cemerlang di dalam sejarah kita yaitu Ibnu Hazm.

Dalam satu bukunya The prinsiples of state and Goverment in Islam Muhamad Asad mengatakan : tidak ada yang dapat menggambarkan masalah yang diperbincangkan lebih bagus tentang dasar hukum Islam selain yang diambil dari Muqoddimah bagi karyanya yang besar yaiitu Al Muhalla.

Dalam lapangan Feqih Islam Ibnu Hazm termasuk seorang Ulama Besar yang mendukung Imam Abu Dawud Ad Dhohiry dia sebagai penghubung, pendukung, pembela, dan penyebar terhadap dasar-dasar serta paham dari Madzab Ad Dhohiry dalam lapangan ilmu feqih.

Dari 400 jilid karya besar Ibnu Hazm tentang berbagai ilmu pengetahuan maka yang terpenting sampai kepada kita ialah :

1. Al Muhalla adalah karya besar dalam lapangan ilmu feqih. Buku ini bernilai tinggi karena berisi materi-materi yang sangat lengkap tentang feqih sehingga Prof. Hasby As Shiddiqi bekas Guru Besar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengatakan bahwa kitab ini telah mencakup materi-materi feqih yang tak ada bandingannya.
2. Al Ihkam Fi Ushuli Al Ahkam dalam lapangan Ilmu Ushul Feqih. Kitab ini memuat dasar-dasar dalam istimbatil Ahkam.
3. Al Faal Fil Milali wal Ahwal Wan Nihal adalah buku yang terkenal dalam lapangan ilmu perbandingan agama dan sejarah agama. Kitab inilah yang memberikan kehormatan kepadanya sebagai seorang sarjana yang pertama tama terjun di dalam lapangan perbandingan agama. Dalam kitab ini Ibnu Hazm membagi agama Kristen dalam dua bagian sekali dalam agama Polytheisme dan bagian lain tergolong diantara agama yang mempunyai kitab-kitab yang diwahyukan. Ia mengatakan bahwa kitab suci agama Kristen itu dipalsukan orang Kristen dan Yahudi. Ia menunjuk tujuh puluh delapan tempat dalam perjanjian baru dimana terdapat pertentangan antara pasal satu dengan pasal lainnya yang menunjukkan kemuskilannya bahwa kitab itu dari

Allah. Pengetahuan yang mendalam tentang Bible dan analisanya yang kritis yang merupakan senjata yang paling tajam baginya untuk membahas Kristen. Karena itu Ibnu Hazm dipandang sebagai pendiri ilmu pengetahuan di Barat.

4. Tauqul'l Hamamah yang berisi tentang bunga sampai pantun-pantun yang menguraikan cinta berdasarkan teori-teori daro Palto. Buku ini diterjemahkan dalam bahasa Perancis, Le Collice Colomlel (1914) dalam bahasa Inggris The Deve's Neck obout Love and Lover (1931) dalam bahasa Jerman Halsband der Taube (1941).

Bagi kalangan orang awam nama Ibnu Hazm kurang dikenal, karena madhabnya telah lama menghilang dari peredaran dunia pada abad ke V H. Namun karyakaryanya yang besar seperti kitab al Muhalla banyak dinikmati orang dan dipelajari para sarjana, ulama, intelektuil Muslim dan para mahasiswa sebagai bahan com perative dalam mempelajari beberapa karya ulama-ulama ahli feqih dari bermacammacam madzhab.

Diakui juga bahwa Ibnu Hazm adalah seorang sarjana yang selalu terus menerus berdaya upaya memelihara pintu ijtihad dari hembusan badai taqlid. Beliau hidup di zamannya sebagai seorang Mujaddid dan Mujtahid pembaharu pengertian yang telah usang, pencipta hukum yang sesuai dengan kehendak zaman dan umat penghubung rakyat untuk mengikuti Al Qur'an dan As Sunnah.

Meskipun beliau telah tiada lagi namun melalui karya-karyanya yang besar, pendapat-pendapat Imam Ibnu Hazm masih banyak dipergunakan bukan dikalangan orang awam akan tetapi ulama-ulama berikutnya yang membawa ruh ijtihad hingga sekarnag dalam menghadapi problema masyarakat sekarang.

RALAT

– Pada Mimbar Ulama Nomor 29 halaman 63 baris ke 2 dari atas tertulis :

بَلْ اَضَلُّ

sebetulnya : بَلْ هُمْ اَضَلُّ

– Pada halaman 78 baris ke 8 dari atas tertulis :

كَادَ الْفَكْرُ اَنْ يَكُوْنَ كَفْرًا

sebetulnya :

كَادَ الْفَقْرُ اَنْ يَكُوْنَ كُفْرًا

Gambar atas, Dr. Farid Bakri Lakshmana berdampingan dengan H. Amiruddin Siregar sedang menyampaikan prasaran dalam pertemuan Remaja Masjid se Jawa tanggal 22 April 1979 di Gedung Majelis Ulama Indonesia.

– Gambar Bawah tamu dari Klantan Malaysia bergambar bersama Pimpinan Harian Majelis Ulama Indonesia tanggal 13 April 1979 di depan Gedung Majelis Ulama Indonesia.

SURAT KEPUTUSAN
JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KEP–095/J.A/10/1978
TENTANG

PELARANGAN BEREDAR BUKU BERJUDUL "AZAN PANGGILAN DARI MENARA MESJID" OLEH PROF. DR. KENNETH CRAGG

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

MEMBACA :

Buku dengan judul "Azan Panggilan dari Menara Mesjid" karangan Prof.Dr. Kenneth Cragg, yang judul aslinya "The Call of The Minaret" by Kenneth Cragg, yang diterjemahkan oleh M. Rasyad St. Suleman, SH, serta cetakan oleh Percetakan BPK Gunung Mulia, Jakarta dan cetakan Pertama dikeluarkan tahun 1973;

MENIMBANG :

1. Bahwa isi buku berjudul "Azan Panggilan dari Menara Mesjid" oleh Prof.Dr. Kenneth Cragg, mengandung penghinaan dan penodaan terhadap ajaran agama Islam;
2. Bahwa buku tersebut berisi benih-benih dan bibit-bibit yang dapat merusak kerukunan hidup antar umat beragama dan dapat meretakkan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat;
3. Bahwa untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, perlu dikeluarkan pelarangan terhadap buku tersebut.

MENGINGAT :

1. Undang-Undang Dasar 1945;
2. Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.
3. Undang-Undang No. 15 tahun 1961 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kejaksaan R.I.;
4. Undang-Undang No. 1/PNPS tahun 1965 tentang Pencegahan penyalah gunaan dan/ atau penodaan agama;
5. Undang-Undang No. 4/PNPS tahun 1963 tentang Pengawasan barang cetakan.

MEMBACA LAGI :

Pertimbangan yang diberikan oleh Departemen Agama dalam surat No. B.VI/4/10728/1978 tanggal 30 September 1978.

M E M U T U S K A N :

MENETAPKAN :

1. Melarang beredar buku berjudul "The Call of The Minaret" by Kenneth Cragg dan buku terjemahannya yang berjudul "Azan Panggilan dari Menara Mesjid" oleh Prof.Dr. Kenneth Cragg, yang diterjemahkan oleh M. Rasyad St. Suleman, SH., di seluruh wilayah Indonesia.
2. Mewajibkan kepada yang menyimpan, memiliki dan memperdagangkan serta mempergunakan buku tersebut di atas, agar menyerahkan kepada Kepala Kejaksaan Negeri atau Kepala Kejaksaan Tinggi setempat untuk diteruskan ke Kejaksaan Agung.
3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

DITETAPKAN DI : JAKARTA
PADA TANGGAL : 19 OKTOBER 1978.

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ALI SAID SH.

Disalin sesuai dengan foto copinya
oleh

KEPALA SUBBAG. T.U. PUSLITBANG I,

(HARISUN ARSYAD

NIP. 150102144

DIFOTO COPY OLEH : PUSAT YAYASAN P.T.D.I.
JLN. TAMAN CUT MUTIAH No. 1
JAKARTA.

KEPUTUSAN KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA TENTANG "ISTITHA'AH

Rapat Komisi Fatwa Terbatas yang diadakan pada tanggal 2 Februari 1979, jam. 16.00 s/d 20.00 bertempat di kamar kerja Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia yang dihadiri oleh :

1. Prof. Dr. Hamka (Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia)
2. KHM. Syukri Ghozali (Ketua Majelis Ulama Indonesia)
3. KH. Hasan Basri (Ketua Maejlis Ulama Indonesia)
4. KH. Syakir (Anggota Komisi Fatwa)
5. KH. Rahmatullah Shiddiq (Anggota Komisi Fatwa)
6. H. Amiruddin Siregar (Sekretaris Majelis Ulama Indonesia)
7. H. Musytari Yusuf L.A (Sekretaris Komisi Fatwa).

S e t e l a h :

a. Membaca surat Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan

Haji, tanggal 17 Januari 1979, No. H/115/1979 hal Mohon Fatwa tentang Istitha'ah.

b. Mentelaah dan membaca beberapa kitab.

Maka rapat berpendapat :

1. Bahwa keputusan Musyawarah Alim Ulama yang diadakan pada tahun 1975 tentang "Istitha'ah" yang selengkapnya berbunyi :
"Orang Islam dianggap mampu (istitha'ah) melaksanakan ibadah haji, apabila jasmaniah, ruhaniah dan perbekalan memungkinkan ia untuk menunaikannya tanpa menterlantarkan kewajiban terhadap keluarga," dianggap telah cukup memadai.
2. Jika terdapat calon jamaah haji yang dalam pelaksanaan istitha'ah mengalami kejanggalan-kejanggalan, adalah dikarenakan yang bersangkutan kurang memperhatikan bunyi dan isi (arti) istitha'ah itu.
3. Perlu adanya penerangan yang seksama, guna menjelaskan pelaksanaan istitha'ah, kesehatan, pokok-pokok manasik haji dan lain-lain yang dianggap sangat perlu bagi calon jamaah haji.
4. Jika calon jamaah haji diharuskan berusia muda, menguasai bahasa Arab dan menguasai sepenuhnya manasik haji akan timbul anggapan bahwa Pemerintah mempersukar pelaksanaan haji.
5. Banyaknya jamaah haji Indonesia setiap tahun, meskipun belum seimbang dengan jumlah penduduk (140 juta jiwa) berarti menunjukkan besarnya ummat Islam Indonesia.
6. Memang jemaah haji Indonesia sebagian besar terdiri dari masyarakat kampung dan pedesaan yang sangat kurang/buta pengalaman. Jika dari antara mereka terdapat sekedar ketidak wajaran dan kejanggalan adalah merupakan hal yang lumrah dan tidak perlu dibesar-besarkan, malah hendaknya ditingkatkan bimbingannya.
7. Masyarakat kampung dan pedesaan jika mempunyai kelebihan kekayaan tidak membiasakan menyimpannya berupa uang, akan tetapi berupa barang (sawah, kebun, rumah) yang oleh karenanya setiap ada keperluan dan kebutuhan yang besar, mereka menjual barang-barang itu. Yang sangat penting, asal mereka tidak mengabaikan kewajiban yang lebih utama semisal nafkah keluarga.
8. Siapa saja yang akan menilai tentang baik tidaknya pelaksanaan haji Indonesia harus mengingat segala pertimbangan sebagaimana tersebut di atas.
9. Bagaimanapun keadaannya, masyarakat bangsa Indonesia perlu ditingkatkan dalam segala hal.

Jakarta, 4 Rabiulawal 1399 H
2 Februari 1979 M

Mengetahui dan Menyetujui,

MAJELIS ULAMA INDONESIA
Ketua Umum,

PROF. DR. HAMKA

KOMISI FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA.
K e t u a ,

KHM. SYUKRI GHOZALI

SIDANG KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA
LANJUTAN TENTANG
ISTITHA'AH DALAM MELAKUKAN IBADAH HAJI

Sidang Komisi Fatwa tentang Istitha'ah dalam melakukan ibadah haji tanggal 6 April 1979 dihadiri oleh :

1. KHM. Syukri Ghozali
2. Prof.KH. Ibrahim Hosen LML
3. H. Musytari Yusuf L.A
4. KH. Muchtar Luthfi El Ansory
5. KHA. Thahir Widjaja
6. OKHA. Aziz
7. KHM. Syakir
8. Drs.H.Abd. Salam Jaelani.

Setelah menelaah beberapa kitab yang berhubungan dengan tafsir Surat Ali Imran ayat 97, yaitu :

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya :

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang 'SANGGUP' mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta Alam".

Berpendapat bahwa masalah Istitha'ah (kesanggupan) yang dimaksud oleh ayat di atas, meliputi beberapa segi yaitu :

I. Dari segi fisik.

Dianggap ada istitha'ah dari segi fisik, dalam keadaan sebagai berikut :

a. Tidak sangat tua renta yang karena ketua-annya sulit baginya melakukan ibadah haji.
b. Tidak sakit lumpuh.
c. Tidak dalam keadaan sakit yang tak diharapkan lagi sembuhnya.

II. Dari segi keamanan.

Dianggap ada istitha'ah bagi :

a. Yang merasa aman selama dalam perjalanan (termasuk aman bagi keluarga yang ditinggalkan).
b. Yang merasa aman dari kejangkitan penyakit menular.

III. Dari segi ekonomi.

Dianggap istitha'ah bagi yang :

a. Sanggup membayar biaya perjalanan (O.N.H) dan
b. Memiliki biaya hidup keluarga yang menjadi tanggungannya yang meliputi

sandang pangan dan papan.

Catatan :

1. Memaksakan diri dengan menjual keperluan pokok/alat sumber hidup dianggap belum istitha'ah.
2. Bagi yang telah memenuhi syarat (istitha'ah) janganlah menunda untuk menunaikan ibadah haji.

Jakarta, 9 Jumadilawal 1399 H / 6 April 1979 M

Ketua,

KOMISI FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Sekretaris,

KHM. SYUKRI GHOZALI H. MUSYTARI YUSUF L.A

PENJELASAN MAJELIS ULAMA DATI I KALIMANTAN SELATAN TENTANG FATWA TERHADAP AJARAN H. ANANG AINI

Sehubungan dengan dimuatnya ajaran H. Anang Aini yang berjudul "Insan Kamil" pada Majalah Tempo No. 2 Thn. IX Tanggal 10 Maret 1979 halaman 51, maka Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan menganggap perlu untuk memberikan sekedar penjelasan duduk masalah yang sebenarnya :

1. Fatwa Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan dikeluarkan dalam rangka memenuhi permintaan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan, dengan suratnya No. Lo/1/3248/78.
2. Fatwa tersebut dikeluarkan setelah Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan mempelajari, meneliti dengan seksama :
   a. Hasil pemeriksaan pihak Kepolisian KODAK XIII Kalimantan Selatan terhadap H. Anang Aini dan beberapa orang muridnya yang secara terperinci diuraikan isi pokok-pokok ajarannya (Naskah pemeriksaan tersebut di atas disampaikan kepada Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan)
   b. Diktat yang disusun oleh H. Anang Aini sendiri, yang dijadikannya kitab pokok ajarannya. Dalam diktat tersebut banyak terdapat kesalahan, baik tulisan maupun penjelasan-penjelasan tentang ayat-ayat Al Qur'an, dan Hadist, yang sangat menyimpang dari aqidah Islam. Antaranya sebagai misal Al Qur'an yang berbunyi :

هُوَ الْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ

3. Raker Majelis Ulama Kalimantan Selatan tanggal 8 s/d 10 Januari 1979 yang dihadiri oleh utusan-utusan Majelis Ulama Dati II se Kalimantan Selatan telah sepakat menerima fatwa tersebut.
4. Dalam hal fatwa tersebut Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan tidak mengadakan dialog dengan H. Anang Aini, masalahnya bahwa Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan sesuai dengan fungsinya adalah memenuhi permintaan pemerintah dalam hal keagamaan. Karena itu Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan tidak pernah menyiarkan fatwa tersebut kepada masyarakat umum.
5. Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selantan dengan ini berlapang hati kepada Sdr. H. Anang Aini, seandainya masih juga merasa benar terhadap faham ajaran yang diajarkannya dan merasa dirugikan dengan larangan yang dikeluarkan pemerintah maka sebaiknya :
   a. H. Anang Aini secara resmi menyampaikan sanggahan terhadap Fatwa tersebut dan mengundang Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan untuk berdialog dalam hal faham ajarannya tersebut.
   b. H. Anang Aini mengajukan appeal ke Lembaga Pemerintah yang melarang menyebar luaskan ajaran tersebut.

Demikian penjelasan-penjelasan Majelis Ulama Dati I Kalimantan Selatan untuk diketahui dan dimaklumi seperlunya.

Banjarmasin, 26 Maret 1979.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA DATI I KAL.SEL.

Ketua, Sekretaris,

KH. Gt. Abdul Muis Drs. Ach. Rabbani

DIMANA ANDA MENDAPATKAN MIMBAR ULAMA ?

SUMATERA UTARA :

- **Kantor Departemen Agama Kabupaten Simalungun**
- **Sdr. Annas Manafi BSc**
  Jln. Raden Saleh No. 13 MEDAN.
- **Pustaka MURNI**
  Jln. Diponegoro No. 2 C Pematang Siantar.
- **Toko Buku PRISMA**
  Jln. Sutomo 18–C MEDAN
- **Toko Buku ISLAMYAH**
  Jln. Sutomo P. 328/329 MEDAN.

FUNGSI KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN NORMA

Oleh Tontro BSc.

SECARA UMUM yang dimaksudkan norma ialah : segala peraturan yang terdapat dalam masyarakat baik yang tertulis ataupun tidak, dan berfungsi untuk mengatur tingkah laku manusia dan pergaulan hidupnya, dengan tujuan untuk mencapai tatatertib.

Norma tidak terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Tetapi melalui suatu proses. Mula-mula timbul dari adanya kebiasaan yang dilakukan seseorang. Karena adanya interaksi atau pengaruh timbal balik, kebiasaan dianut pula oleh orang lain. Demikian seterusnya hingga meluas, dan akhirnya dilakukan bersama-sama oleh anggota masyarakat. Selanjutnya kebiasaan tersebut tidak semata-mata dianggap cara berperikelakuan saja, akan tetapi kemudian diterima sebagai norma pengatur.

Arah nilai suatu norma tergantung dari persepsi dan penghayatan masing-masing individu. Suatu norma mungkin diterima dan dianggap baik oleh suatu kelompok masyarakat, tetapi bisa dianggap tidak oleh orang lain. Sebagai contoh : Berdasarkan agama, kelompok moralis menganggap wanita muslim yang berada diluar rumah wajib berpakaian sedemikian rupa, sehingga seluruh aurat tertutup. Berarti seluruh badan, selain telapak kaki, telapak tangan, dan muka, tak terlihat. Namun oleh kebanyakan orang terutama kelompok remajanya tidak sependapat. Alasannya banyak. Bersifat kampungan, ketinggalan zaman, merepotkan, dan lain sebagainya.

Adanya penolakan norma yang didasarkan agama seperti contoh di atas, akan dinilai lain pula oleh para mubaligh. Mereka mengatakan bahwa tidak diterimanya norma agama mungkin disebabkan karena :

1. Kurang kuatnya iman/keyakinan
2. Kurang percaya terhadap kemampuan daya tarik yang ada pada dirinya.
3. Mudah terpengaruh dan silau kepada apa yang dilakukan oleh orang kulit putih (orang Barat).
4. Sifat manusia sebagai makhluk biologis.

Mengenai masalah kurangnya keyakinan atau keragu-raguan terhadap norma (agama) Prof. Dr.H. M. Rasjidi dalam bukunya Filsafat agama mengemukakan beberapa sebab, diantaranya ialah :

1. Disebabkan oleh materialisme dialektik
2. Disebabkan oleh teori Freud tentang Psychoanalist.
3. Karena pengaruh positivisme.

Penulis tidak bermaksud membahas perbedaan-perbedaan akan penilaian suatu norma. Uraian di atas hanyalah sekedar gambaran dari adanya fenomena penolakan suatu norma.

Suatu norma akan diterima atau ditolak tergantung kuatnya komunikasi dan keterbukaan sipenerima. Penerima yang dalam keadaan sadar, memutuskan bersedia memperhatikan (menghubungkan dengan menanggapi) obyek. Dengan demikian tahulah ia tentang obyek yang baru diterimanya. Tetapi karena bisa menimbulkan kesangsian, maka ia mencoba, dan setelah terbukti kebenarannya, menjadi pasti/percaya. Dan karena keyakinannya maka ia mengubah tingkah lakunya sesuai dengan obyek (norma) yang baru diketahuinya.

Ia mau melaksanakan dan bersedia bertingkahlaku sesuai dengan norma apa bila ia telah yakin akan kebenaran dan kebaikannya. Tetapi bagaimanakah yang bernilai baik itu ?

Di bawah ini penulis sajikan ikhtisar beberapa pendapat tentang nilai baik dan buruk yang bersumber dari ETIKA—Filsafat Tingkah Laku hasil tulisan Prof. Poedjawijatna.

a. **Hedonisme**

Penganut aliran ini mengatakan bahwa yang dijadikan ukuran baik ialah adanya kenikmatan dan kepuasan rasa. Bagi penganut Hedonisme rasa puas dan bahagia itu menenangkan manusia. Dan, mau apa lagi jika orang sudah tenang hidupnya? Tetapi betulkah setiap kepuasan rasa selalu mengakibatkan ketenangan?

Dr. Fuad Amsari dalam bukunya Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran lingkungan secara tidak langsung menjawab persoalan tersebut. Kepuasan merupakan perkembangan daripada keinginan manusia yang sifatnya tidak terbatas. Manusia yang hanya mengejar keinginan akan bersifat materialistis. Bagi kelompok manusia semacam ini hidupnya selalu dirongrong oleh ketidak puasan. Dan tidak jarang yang demikian sangat merugikan ketentraman hidupnya sendiri. (Fuad Amsari, dr. Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan; hal. 18).

b. **Utilitarisme**

Aliran ini mengatakan bahwa yang baik adalah yang berguna. Kesulitannya terutama mengenai perorangan. Sesuatu yang berguna bagi sipelaku belum tentu bagi yang lain. Lagi pula apa yang berguna itu untuk mencapai tujuan. Tetapi ukuran manakah yang menentukan baik buruknya tujuan ?

c. **Vitalisme**

Bahwa yang dianggap baik ialah yang mencerminkan kekuatan. Manusia yang berkuasa itulah yang baik. Walaupun keanehan ukuran segera nampak, dimana tidak berlaku untuk umum dan mengingatkan kita kepada sifat binatang (siapa yang kuat, dialah yang menang). Namun dalam sejarah banyak juga filosof yang mempraktekkan. Contoh : Feodalisme, kolonialisme, dan diktaktor adalah endapan pendapat di atas.

d. **Sosialisme**

Oleh karena masyarakat itu terdiri dari manusia, maka ada yang berpendapat bahwa masyarakat yang menentukan baik buruknya tindakan manusia yang menjadi anggotanya. Jelasnya : apa yang dianggap baik oleh masyarakat, itulah yang baik. Kerap kali suatu adat kebiasaan dalam masyarakat dianggap baik, teta-

pi oleh masyarakat lain tidak.

Berbicara tentang adat maka Soerjono Soekanto S.H. M.A. seorang sosiolog yang ahli hukum mengatakan bahwa adat ialah kaedah-kaedah yang dipergunakan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya waktu itu (Soerjono Soekanto, SH. MA; SOSIOLOGI Suatu Pengantar; hal : 45). Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa adat-istiadat dapat berubah. Mungkin yang dulu dianggap baik, sekarang tidak lagi. Disamping itu, ukuran baik didasarkan pada kebutuhan. Karena sulit menentukan ukuran kebutuhan yang baik, maka sulit pulalah menentukan ukuran baik yang ditentukan oleh masyarakat.

e. Religiosisme

Mereka berpendapat bahwa yang baik adalah bila sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau pedoman hidup dari Tuhan. Sifat ketentuan Tuhan (Allah SWT) adalah abadi, dan tidak dapat diubah-ubah atau disesuaikan dengan keinginan manusia yang bersifat tidak terbatas. Sebagai contoh : dalam agama Islam memakan bangkai, zina, minum minuman keras adalah haram hukumnya. Ini berlaku bukan untuk satu suku bangsa, atau manusia dalam satu generasi saja. Tetapi hukum itu berlaku kepada siapa saja yang telah beriman, dan sampai kapanpun juga. Lepas dari rasa setuju atau tidak, peraturan tetap demikian adanya.

f. Humanisme

Menurut aliran ini yang baik ialah yang sesuai dengan kodrat manusia. Yaitu sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Secara anatomis/biologis manusia dimasukkan kedalam klas vertebrata (binatang bertulang punggung). Sedang perbedaan yang prinsipiil adalah manusia mempunyai rohani atau kejiwaan. Dimana rohani ini terdiri dari tiga unsur pembangun, yaitu : akal budhi, perasaan, dan iman atau keyakinan. Kekurangan salah satu dari unsur tersebut akan menjamin turunnya nilai/derajat kerohanian manusia. Dan ini berarti turun pula derajat kemanusiaan seseorang.

Suatu contoh sederhana yang mungkin dapat menjelaskan hal di atas adalah sebagai berikut : Orang memakan dan minum untuk mempertahankan hidup, dan memulihkan kekuatannya. Ini semua sesuai dengan kodrat manusia, maka baiklah perbuatan itu. Tetapi jika ia makan dan minum dengan sengaja untuk mencari kesenangan/keinginan puas, hingga ia jatuh sakit/mabuk, maka buruklah perbuatan tersebut. Sebab tidak sesuai dengan alamnya. Secara sengaja mengurangi derajat kemanusiaannya. Sewaktu mabuk, ia berbuat tanpa menggunakan akal, dan perasaannya yang wajar lagi. Keyakinannyapun hilang pula.

Sementara itu banyak ahli sosial, filsafat, terutama para theolog mengatakan bahwa dunia seisinya adalah diciptakan dan diatur oleh Tuhan YME. Oleh karena itu segala gerak dan proses perubahan manusia tidak luput dari hukum Tuhan. Dengan demikian kodrat manusia adalah tunduk kepada Tuhan YME. Dan ini berarti sejalan dengan aliran Religiosisme.

Dari keterangan di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sebahagiaan besar penduduk dunia adalah penganut aliran Religiosisme. Dan sebagai orang Islam norma yang akan dibentuk dan dianut harus sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist.

Memang telah diakui bahwa peranan norma agama dapat dikatakan sangat

mutlak diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli hukum, Prof.Mr. L.J. Van Apeldoorn. Berdasarkan kewajiban menuruti kehendak Tuhan, maka manusia menganggap dirinya terikat untuk menjalankan perintah.Tidak semata-mata terhadap Tuhan, melainkan juga terhadap diri sendiri dan sesama manusia (Prof. Mr. L.J. van Apeldoorn; Pengantar Ilmu Hukum; hal 35) Dengan demikian kemungkinan timbulnya penyalahgunaan hak dan wewenang dapat diperkecil. Selain itu, menurut Prof. Dr. Hazairin SH, pengetrapan norma agama dapat menanggulangi penyakit parah dibidang kejahatan, dan membawa masyarakat kearah kebahagiaan di dalam "negara tanpa penjara" (Prof.Dr. Hazairin S.H.; Tujuh Serangkai Tentang Hukum; hal. 3).

Pada awal tulisan ini telah dijelaskan bahwa terbentuknya norma melalui suatu proses interaksi yang aktif. Hal ini bisa terjadi bila proses komunikasi berjalan dengan baik. Proses demikian berlaku pula di dalam kelompok-kelompok kecil. Bahkan mungkin dapat dikatakan bahwa berlangsungnya proses komunikasi di dalam kelompok (kecil) lebih sempurna.

Peranan kelompok terhadap pertumbuhan norma

Dalam menghadapi alam sekeliling, manusia hidup berkawan. Pergaulan juga sangat penting sebagai pemenuh kebutuhan rohani manusia. Apabila manusia hidup sendirian, misalnya dikurung dalam ruangan tertutup sehingga ia terputus dengan dunia luar, tidak dapat melihat atau mendengar orang lain, maka jiwanya akan rusak (Soerjono Soekanto SH. MA; Sosiologi suatu Pengantar; hal 79). Dari uraian ini kita dapat menyimpulkan bahwa manusia dalam hidupnya selalu memerlukan orang lain (masyarakat). Sehingga sulitlah manusia untuk berbuat semena-mena/seenak sendiri, lepas dari kepentingan atau norma masyarakatnya. Ini sejalan dengan pendapat-pendapat ahli lingkungan hidup. Prof. Dr.Ir.Otto Soemarwoto mengatakan bahwa "Kita adalah bahagian dari keseluruhan yang dikuasai oleh Yang Maha Kuasa (Allah SWT). Karena itu hidup kita juga dikuasai oleh Yang Maha Kuasa. Kita harus selalu berusaha untuk hidup serasi dalam keseluruhan dan tidak melanggar aturan hukum tertentu (Hukum Allah SWT), agar tidak mengganggu keseimbangan atau keserasian. Dan pada halaman lain beliau mengatakan : "Kwalitas hidup yang baik, hanya mungkin dalam kwalitas lingkungan yang baik. Dengan perkataan lain kwalitas lingkungan menentukan kwalitas hidup. Demikian pula sebaliknya" (Segi-segi Hukum dari Pengelolaan Lingkungan Hidup; Seminar ; halaman 32 dan 33).

Kesimpulan pernyataan di atas adalah bahwa urusan kepentingan atau akibat perbuatan individu tidak dapat terlepas dari kepentingan masyarakat. Dan hukum Tuhan YME yang pada hakekatnya mengatur keseimbangan tidak boleh dilanggar. Sejalan dengan ini Prof. Mr. LJ van Apeldoorn mengatakan bahwa karena maksud hukum adalah melindungi kepentingan-kepentingan, maka pemakaian hak dengan tiada sesuatu kepentingan yang patut, dengan perkataan lain bertentangan dengan tujuan kemasyarakatannya, dinyatakan sebagai penyalahgunaan hak (Prof.Mr. LJ. van Apeldoorn; Pengantar Ilmu Hukum; hal 54).

Di dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yang penting reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan tadi. Misalnya apabila seseorang menyanyi, dia

memerlukan reaksi entah yang berwujud pujian atau celaan, yang kemudian dijadikan sebagai dorongan tindakan selanjutnya.

Untuk mendapatkan pengaruh yang positif (sesuai dengan harapannya), maka manusia mengelompok kepada orang yang mempunyai kesamaan baik ide, kebiasaan ataupun kesenangan (hobby). Akan tetapi apakah setiap himpunan manusia dapat dikatakan kelompok (sosial)? Untuk itu diperlukan persyaratan-persyaratan, antara lain :

1. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebahagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara para anggota.
3. Terdapat faktor yang sama yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok itu.

Adanya persyaratan yang menjadi ciri suatu kelompok seperti di atas, berarti kelompok dapat mempercepat pertumbuhan norma, karena :

1. Dengan timbulnya kesadaran anggota bahwa ia bahagian dari perkumpulannya maka ia akan bersedia menyesuaiakan diri terhadap norma-norma yang dianut oleh perkumpulannya. Dan ini akan terjadi setelah ia yakin betul akan kebenaran serta pilihannya adalah yang terbaik.
2. Hubungan timbal balik akan mengakibatkan bertambah luasnya pengetahuan anggota, termasuk norma-norma yang dianut perkumpulannya.
3. Adapun kesamaan faktor yang dimiliki, (sebagai contoh : sama menganut agama Islam) maka akan mempermudah memahami dan menghayati normanya. Sementara itu, adanya kesamaan tersebut akan dapat lebih mempererat hubungan, dan berarti mempererat proses komunikasi. Dengan lancarnya komunikasi maka proses pembentukan/pertumbuhan norma akan menjadi lebih baik.

Manfaat lain dari adanya kelompok-kelompok kecil

Di muka sudah penulis singgung sekilas tentang terjadinya kelompok secara umum. Namun di dalam kelompok yang besar pasti masih timbul kelompok-kelompok yang kecil. Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai kepentingan yang tidak sama. Keadaan yang demikian menyebabkan timbulnya kelompok kecil yang merupakan wadah dari orang-orang yang mempunyai kepentingan sama.

Meskipun secara teori dan kenyataan tidak bisa disangkal, tetapi masih banyak juga orang yang berusaha menghindar dari kenyataan tersebut. Mereka mengatakan bahwa tidak benar membentuk kelompok-kelompok. Alasannya akan menimbulkan pengkotakan. Namun dilain pihak oleh ahli-ahli sosiologi secara aktif telah dilakukan serangkaian penelitian. Dalam waktu singkat, penelitian terhadap kelompok kecil pada abad 20 ini memberikan beberapa keuntungan. Satu diantaranya ialah : Diperolehnya satu bukti bahwa adanya kelompok kecil dalam masyarakat yang kreatif serta berani mengambil inisiatif, untuk membedakannya dengan gologan-golongan masyarakat yang berkecenderungan untuk menjauhkan—diri dari persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Penutup

Demikianlah uraian singkat yang dapat penulis susun. Semoga semua itu ada manfaatnya, dan dapat meningkatkan ketaqwaan kita sehingga terbentuklah ma-

syarakat yang aman, tenteram dan damai dengan para anggotanya yang mempunyai sifat/kepribadian :

1. Bertanggung jawab bukan hanya pada dirinya, tetapi juga pada masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Penuh kreatif dan berani berinisiatif.
3. Kejujuran dan kedisiplinan yang tinggi.

Kepustakaan

1. Fuad Amsari, dr.; **Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan**; Ghalia Indonesia; Jakarta; 1977.
2. Hazairin, Prof.; Dr.; S.H.; **Tujuh Serangkai Tentang Hukum**; Tinta Mas Indonesia; Jakarta; 1974.
3. Langeveld, M.J.Dr. **Menuju Kepemikiran Filsafat. PT.** Pembangunan, Jakarta 1955.
4. Poedjawijatna, Prof. **Etika—Filsafat Tingkah Laku**; Obor; Jakarta; 1972
5. Rasjidi, H.M. Prof. Dr. **Filsafat Agama**; Bulan Bintang; Jakarta; 1975.
6. Soerjono Soekanto, S.H. M.A, **Sosiologi—Suatu Pengantar**; Yayasan Penerbit Universitas Indonesia; Jakarta; 1969.
7. Van Apeldoorn, L.J. Prof. Mr.; **Pengantar Ilmu Hukum**; Pradnya Paramita; Jakarta; 1971.
8. —; **Segi-Segi Hukum dari Pengelolaan Lingkungan Hidup—Hasil Seminar**; Badan Pembinaan Hukum Nasional; Binacipta; Bandung; 1976.

AKADEMI ILMIAH ISLAM DIDIRIKAN DI JERMAN

Kehadiran orang-orang Islam di Jerman dari berbagai negeri Muslim terutama dari Turki, Pakistan, Afrika, Indonesia dan Arab telah memerlukan adanya lembaga ilmiah untuk menunjang kehidupan masyarakat Muslim di negeri itu. Demikianlah untuk pertama kalinya telah terbentuk Islamic Scientific Academy di Coln dengan kegiatan-kegiatannya di bidang riset, penyuluhan dan bimbingan bagi kaum Muslimin di sana, terutama untuk memisahkan praktek-praktek Kaum Muslimin dari ajaran Islam yang sebenarnya. Hal yang terakhir ini dirasakan perlu karena ummat Islam dari berbagai penjuru dunia yang berdiam di negeri industri termodern di Eropah itu sering membawa praktek-praktek setempat yang lebih merupakan kebudayaan mereka padahal sering ada tendensi dari sementara kaum Muslimin itu untuk menganggap praktek-praktek setempat itu sebagai ajaran Islam.

Tugas lain dari Akademi Ilmiah Islam ini ialah memberikan bimbingan bagi ummat Islam disana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang serba sekuler dan beragama Kristen itu. Akademi ini juga bertujuan mengadakan dialog-dialog mengenai masalah-masalah agama dengan fihak Kristen dan untuk menyiarkan Islam di negeri Eropah Barat.

Akademi Islam ini bukanlah suatu akademi ataupun lembaga pendidikan formil yang memberikan titel-titel kesarjanaan dan didirikan oleh kalangan intelijensia Muslim yang mengajar di Universitas Coln dan dipimpin oleh Professor Dr. Fallatouri dari Iran yang mengajar Ilmu-Ilmu Islam di University of Cologne'. (MWS/INS).

KEPUTUSAN-KEPUTUSAN KONPERENSI DEWAN MASJID SEDUNIA

Makkah (SPA) – Tokoh-Tokoh Ulama dari dunia Islam telah menyatakan penolakan mereka atas perjanjian perdamaian yang ditanda-tangani dengan Israel, demikian pengumuman pada akhir mu'tamar Rabitah Alam Islami di Makkah.

Dewan Tertinggi Masjid-Masjid Sedunia menyatakan bahwa setiap persetujuan dengan negara Zionis dan pihak lain yang mengabaikan hak-hak rakyat Palestina adalah batal dan harus ditolak. Muktamar berpendapt bahwa kota Yerusalem adalah tak dapat dipisahkan dari Arab dan Muslimin, dan ibukota dari Palestina seraya mengatakan bahwa PLO (Organisasi Pembebasan Palestina) adalah satu-satunya wakil sah dari rakyat Palestina. Baik perjanjian perdamaian yang sekarang, maupun kerangka persetujuan Camp David tahun yang lalu, sama sekali tidak menyinggung tentang status masa depan Yerusalem di bawah kontrol Palestina. Kerangka perdamaian itu sendiri tidak mencakup tentang peranan PLO yang diakui sebagai wakil sah Palestina oleh K.T.T. Arab di Rabat (1974) dan oleh Konperensi-Konperensi Islam.

Dewan Tertinggi ini juga mencela dengan keras serangan yang dilakukan oleh pihak Zionis terhadap pusat-pusat Islam dan badan-badan wakaf di Yerusalem. Tindakan biadab terakhir adalah serangan terhadap kantor Dewan Islam pada tanggal 8 Maret yang baru lalu. Oleh pengikut-pengikut dari MEIR KAHANE (Meyer Kohen), seorang pemimpin Zionis yang ultra-ekstrim.

Sheikh Hilmi Al-Muhtasib, Ketua Dewan Muslimin, memprotes dengan keras atas tindakan-tindakan gang Zionis yang meng-injak-injak dan merobek-robek Al Qur'an serta melukai marbot masjid.

Muktamar Makkah ini menyerukan agar dilakukan tindakan-tindakan yang perlu guna menghadapi tantangan Zionisme itu.

Dewan Tertinggi juga mencatat sejumlah nama-nama wartawan, perusahaan-perusahaan dagang dan penerbit-penerbit di Eropa dan Amerika Serikat yang telah menghina Islam dan Rasulullah. Mereka itu adalah sebagai berikut :

Sebuah perusahaan dari Belgia mencetak kertas-kertas pembungkus dengan ayat-ayat dari Al Qur'an; sebuah perusahaan sepatu di Siprus mencetak nama Allah (الله) dibawah telapak sepatu; Radio Amerika "AMERICAN BROADCASTING COMPANY" (ABC0)telah merendahkan martabat Rasulullah dan Institut LAROUSSE di Paris telah menulis sebuah artikel yang menghina Rasulullah dalam edisi terakhir di ensiklopedi LAROUSSE.

Dewan telah meminta kepada Pemerintah-Pemerintah negara Islam dan mayoritas Muslimin untuk mengambil tindakan-tindakan guna memboikot perusahaan-perusahaan dan oknum-oknum yang bertanggung-jawab atas penghinaan terhadap Rasulullah dan Al-Qur'an.

Dalam satu keputusan yang mencerminkan perkembangan terakhir di Iran, Dewan juga telah meminta kepada semua pemerintah untuk melarang penjualan daging yang disembelih tidak menurut syari'at Islam dan semua makanan yang diharamkan oleh Islam.

Dewan juga menyerukan agar dilarang percampuran laki-laki dan perempuan-perempuan dalam badan-badan pendidikan dan mendesak agar disusun kurikulum pelajaran-pelajaran dinal-Islam yang seragam di seluruh negara-negara Islam dan mayoritas Muslim.

Dalam pesan khusus kepada masing-masing pemerintahan, Dewan mengucapkan SELAMAT kepada Iran dan Pakistan yang telah meresmikan berlakunya Syari'at Islam di negaranya. Disamping itu Dewan mendesak kepada India agar menyerahkan semua pengurusan masjid-masjid kepada Ummat Muslimin; menghargai sikap PRESIDEN SUHARTO "atas usaha-usahanya yang berhasil untuk menghentikan gerakan-gerakan KRISTENISASI/NASRANISASI di Indonesia" seraya mendesak kepada Presiden Filipina, Ferdinand Marcos, untuk segera melaksanakan persetujuan yang disponsori oleh Libya untuk memberikan otonomi kepada Muslimin di Filipina Selatan.

Dewan menyerukan kepada Pemerintah-Pemerintah Muslimin untuk memperhatikan nasib Muslimin Eriteria dalam perjoangan kemerdekaan mereka untuk menentukan nasib sendiri lepas dari Ethiopia -dan- telah memberi persetujuan kepada misi pen cari kenyataan (fact-finding mission) ke Libanon untuk membahas kebutuhan masyarakat Muslimin di negara itu.

Keputusan-keputusan lain menyangkut pemberian rangsangan untuk pekerjaan terjemahan buku-buku Islam guna dibagi-bagikan di Filipina, India, Jepang, Korea Selatan dan Afrika. Sheikh Abdul Aziz Bin Baz, seorang tokoh alim dari Saudi Arabia, telah terpilih kembali sebagai Ketua Umum Dewan Masjid Sedunia untuk masa kerja tiga tahun berikutnya. (P.I.O).

INNA LILLAHI WAINNA ILAIHI ROJI'UN

Mohon Solat Ghoib, Tahlil & Do'a

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Daerah Tingkat II Brebes menyatakan "Bela Sungkawa" sedalam-dalamnya atas telah berpulangnya ke Rohmatillah pada tanggal 31 Maret 1979

KH. SYEKH ALI BIN AHMAD BIN ABU BAKAR BASALAMAH
JATIBARANG BREBES (JATENG)

ULAMA BESAR DAN ANGGAUTA DEWAN PERTIMBANGAN MAJELIS ULAMA DATI II BREBES

Semoga Arwah Al Marhum diterima di sisi ALLAH SWT dan mendapat tempat yang layak di sisi-Nya, serta berkenan menerima segala amal ibadah dan kebajikannya. Amin.

Kepada seluruh Para Alim-Ulama dan Umat Islam di mohon sudilah mengadakan Solat Ghoib, Tahlil dan Do'a Husnul-Khotimah untuk Almarhum.

Terima kasih.

Wassalam,

DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA DATI II
Kabupaten Brebes.

Ketua,
(KHA. NASIR HASAN)

Penulis,
(MOH. TOHIR)

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

DEWAN MASJID INDONESIA

Oleh HMS. Rahardjodikromo

MENYADARI betapa pentingnya kedudukan Masjid sebagai prasarana bagi syi'ar dan perkembangan agama Islam di Indonesia dan dalam rangka menegakkan existensi agama Tauhid serta peranannya dalam pembangunan Negara dan Bangsa Indonesia terutama dibidang pembangunan mental-spiritual, maka atas prakarsa ikatan-ikatan Masjid di Ibukota Jakarta telah didirikan pada bulan Juni 1972 suatu wadah tunggal mengenai ke masjidan dalam bentuk Dewan Kemakmuran Masjid Seluruh Indonesia yang kemudian disingkat dengan nama Dewan Masjid Indonesia (D.M.I.) berkedudukan di Jakarta. Tugas utama dan sasaran yang harus dicapai oleh DMI adalah mengembalikan fungsi Masjid di Indonesia ini sebagaimana telah dilakukan serta ditauladankan oleh Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Firman Allah dalam surat At Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا
مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak lah takut kepada siapapun juga selain Allah. Maka merekalah termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk".

Sungguh Masjid mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan, pembinaan dan perkembangan ummat dan masyarakat Islam kearah kesempurnaan Banyak badan-badan atau organisasi Islam ditingkat Nasional maupun didaerah telah terwujud yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah ataupun kegiatan sosial lainnya seperti Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (PTDI), Pusat Dakwah, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan sebagainya yang mengarahkan segala usaha dan aktivitasnya kepada syi'ar Islam dengan meningkatkan metode dakwah, mutu para Muballigh, Da'i dan Khatib dalam rangka mensukseskan pembangunan Negara dan Bangsa khususnya dibidang mental-sprituil dengan menanamkan kesadaran beragama serta pengertian yang mendalam soal keagamaan terutama agama Islam bagi kaum Muslimin.

Peranan agama dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, selain bersifat universal yakni sebagai pengabdian dari mahkluk terhadap Pen-

ciptanya—KHALIK dan merupakan faktor yang sangat penting bagi pembentukan warga Indonesia berbudi luhur dan beriman sebagai prasarana mental berhasilnya pembangunan Negara yang sedang berjalan. Karenanya dalam hal ini kita tidak boleh melupakan fungsi serta kedudukan Masjid sebagai tempat berkumpulnya para jamaah Islam untuk bersujud dihadapan Allah SWT dan juga menjadi wadah dalam pembentukan cita-cita moral agama serta akhlak karimah. Masjid tidak hanya sebagai tempat sholat dan beribadah kepada Tuhan, tetapi fungsinya mencakup ruanglingkup yang amat luas ialah kecuali merupakan pusat kerokhanian dan kebudayaan Islam (Islamic cultural centre), juga menjadi pusat pendidikan kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan soal Islam menuju kearah peningkatan "kalimatullah hiyal ulya". Karenanya Masjid sungguh memiliki potensi kekuatan ummat Islam lahir dan batin demi tercapainya perkembangan serta kemajuan duniawi maupun uhrowi yang seimbang dikalangan penganut agama Islam.

Kenyataan menunjukkan, bahwa Masjid merupakan benteng yang kukuh dan wahana yang tepat guna bagi pemupukan Ukhuwah Islamiyah dan Wihdatul ummat. Jadi Masjid menjadi tempat latihan persamaan drajat dan persaudaraan. Tanpa Masjid maka ajaran persaudaraan sesama manusia hanya huruf-huruf mati belaka sebagaimana terjadi di lain-lain agama. Masjid menjadi pusat kegiatan Nasional dalam arti yang seluas-luasnya. Tetap dalam Masjid tidak diperbolehkan melakukan tindakan-tindakan, kecuali perbuatan yang ada sangkut paut atau hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat Islam atau kepentingan Nasional.

Berpangkal tolak pada pokok pemikiran seperti diuraikan di atas, maka dengan tekad bulat dan niat yang murni para tokoh Masjid telah mengambil prakarsa perwujudan Dewan Masjid enam tahun yang telah lalu dan kini secara bertahap organisasi tersebut memperpanjang rantai-rantainya hingga kedaerah tingkat I (Propinsi) di seluruh Indonesia meskipun belum merata. Bahkan DMI telah menyampaikan ucapan selamat atas terbentuknya Dewan Masjid Sedunia yang berpusat di Mekkah dan mendaftarkan diri sebagai anggota badan tersebut. Dewan Masjid Indonesia adalah organisasi swasta, suatu gerakan yang diakui oleh Pemerintah dan menjadi anggota dari Majelis Ulama Indonesia. DMI memusatkan segala kegiatannya pada permasalahan kemasjidan belaka yakni meramalkan serta memakmurkan tempat tempat ibadah, pembinaan Masjid-Masjid dan jemaahnya, mencakup tata-tertib peribadatan, arsitektur dan pembangunan tempat ibadah, termasuk pemeliharaan gedungnya, meningkatkan amal saleh atau kegiatan muamalah lainnya dan pengurusan inventarisasi, perbendaharaan serta keuangan Masjid secara terarah serta teratur menurut perkembangan ilmu dan teknik mutakhir atau setingkatnya masalah i d a r a h Masjid.

Idarah atau management Masjid mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (kontrol) disegala bidang dan aspek kemasjidan dan jemaahnya. Dalam hubungan ini, maka soal, idarah bangunan dan arsitektur Masjid menempati posisi dan arti yang penting dalam pembinaan Masjid keseluruhannya, karena Masjid sebagai tempat ibadah bagi ummat Islam sekitarnya baik yang dilakukan dengan jalan munfarid ataupun berjamaah disamping merupakan pusat kegiatan amalih sosial harus mempunyai daya tarik bagi para pengunjungnya. Sesuai dengan perkembangan, kebutuhan serta kemampuan

masyarakat dan jamaahnya, Masjid bertumbuh dan berkembang beraneka ragam baik dalam bentuk maupun ukurannya/luasnya yakni dari bentuk dan ukuran yang bertingkat dilengkapi dengan ruang serba guna, ruang perpustakaan, poliklinik, ruang pendidikan/kuliah dan sebagainya, terutama di kota-kota besar seperti Masjid Agung Istiqlal, Al Azhar, Sunda Kelapa di Jakarta dan lainnya yang berada di ibukota-ibukota propinsi. Sebenarnya daya tarik tempat ibadah terhadap para jamaahnya tidak semata-mata tergantung pada besar atau megahnya tempat itu sendiri, namun juga terletak pada keadaan masjid dan cara pengurusannya. Masjid yang selalu bersih, baik tempat wudhu maupun ruang ibadahnya, tertib dalam menyelenggarakan sholat berjamaah, khutbah-khutbah yang bermutu, pengajian yang kontinyu dan kegiatan-kegiatan sosial yang nyata, tentu akan mudah menarik dan dapat memberi kepuasan kepada para pengunjungnya, karena mereka dapat menikmati pelayanan yang memuaskan disamping dapat menjalankan ibadah dalam suasana yang menyenangkan. Masjid yang tertib dan teratur membawakan keharmonisan hidup jemaahnya dan selanjutnya meningkatkan pertumbuhan kreatip jamaahnya. Dengan perangsang-perangsang tersebut, para jamaah akan tertarik hatinya dan menumbuhkan rasa cinta kepada Masjid dan sebagai imbalan mereka tidak akan ragu-ragu atau segan untuk memberikan amal jariahnya bagi segala kebutuhan serta kesempurnaan Baitullah.

Sabda Nabi Muhammad SAW :

"Barang siapa mendirikan Masjid dengan mengharapkan keredlaan Allah maka Allah akan mendirikan rumah baginya di dalam syurga".

Hadits lain mengatakan :

"Orang Mu'min adalah mereka yang menempatkan hartanya di bawah agama, sedangkan orang Munafiq meletakkan agama di bawah hartanya".

Dewan Masjid tidak mencampuri soal-soal politik praktis, tidak mengikat dirinya kepada organisasi politik ataupun ideologi tertentu dan hanya mengabdikan diri pada bidang keagamaan dan syi'ar Islam bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Dewan Masjid yang didukung oleh ikatan-ikatan Masjid merupakan badan federatip, bersifat kordinatip, penggarisan kebijaksanaan umum dan pengawasan/supervisi dan tidak bergerak dibidang operatip, apalagi mencampuri, malah kepengurusan intern, tehnik maupun tradisi dari masjid-masjid yang menjadi anggotanya.

Disamping Dewan Masjid Indonesia terdapat juga suatu badan kemasjidan bentukan Pemerintah dengan nama Badan Kesejahteraan Masjid yang tugasnya diarahkan pada pengurusan administrasi uang nikah, rujuk dan talak sekaligus menjadi penghubung antara Departemen Agama dan para pengurus Masjid cq Dewan Masjid. Jadi BKM bukan merupakan saingan bagi DMI atau sebaliknya bahkan menjadi partner yang serasi dengan saling harga-menghargai dan penuh pengertian. Dalam prakteknya terdapat kerja sama yang baik antara BKM dan DMI baik di pusat maupun di tingkat Daerah.

Langkah-langkah yang diambil oleh Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu serta kwalitas Pengurus pengurus Masjid dan menyempurnakan idarahnya, adalah selain mengadakan penataran anggota-anggota pengurus Masjid, Khatib-khatib dan Da'i , lokakarya tentang idarah Masjid dan menggariskan kebijaksanaan mengenai kepengurusan Masjid, yang seyogyanya

mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ulama sebagai inti-sari yang memiliki serta menguasai pengetahuan soal agama dengan segala aspeknya.
2. Umara yang merupakan unsur Pemerintah dan mengetahui bidang-bidang peraturan/perundang-undangan Negara maupun kemasyarakatan.
3. Zu'ama (cendekiawan) sebagai akhli dibidang ilmu atau teknologie tertentu.
4. Remaja sebagai tenaga dinamis dan kreatip yang dapat menjadi penggerak roda organisasi dan "sosial workers".

Jika empat unsur dimaksud di atas dapat diwujudkan di dalam komposisi pengurus Masjid, maka terjalinlah perpaduan ke empat unsur tersebut dalam iklim kerja sama yang baik, saling pengertian maupun saling isi mengisi dan dengan demikian dapat diharapkan tercapainya tujuan dari idarah Masjid yang optimal dan hasil guna.

Ulama dan Umara sebaiknya kerja sama dalam menegakkan keadilan dan kebenaran serta bantu-membantu membimbing ummat kejalan kebajikan. Umara dengan kekuasaan/wewenang yang ada padanya memiliki kekuatan untuk melaksanakan kebenaran dan keadilan dikalangan masyarakat, sedangkan Ulama dengan pengaruhnya dan pengetahuan agama dapat menggerakkan ummatnya kejalan yang benar dan amal kebaikan yang diridhoi Allah SWT. Zuama dengan ilmu pengetahuannya dan kemajuan berfikir dapat memberikan arah gerak dan meningkat kan tata cara serta tehnik bekerja sesuai dengan tuntutan masa demi kesempurnaan pelaksanaan tugas. Partisipasi Remaja dalam pembinaan Masjid cukup vital artinya, karena selain mereka lincah pun pula mereka masih mempunyai kesempatan yang luas untuk meningkatkan ilmu mereka sebagai bekal yang berguna dalam meneruskan perjuangan generasi tua menegakkan cita-cita dan syi'ar dimasa yang akan datang.

Diikut sertakannya remaja dalam komposisi kepengurusan Masjid kecuali merupakan penghargaan bagi generasi muda, juga sekaligus menghapuskan image bahwa soal kemasjidan seolah-olah menjadi urusan dan tanggung jawab orang-orang tua belaka, tempat ibadah dianggap sebagai wadah berkumpulnya orang-orang lanjut usia dan tidak layak lagi bagi remaja sebagaimana terjadi di Negara-negara Komunis. Bagi seorang remaja yang beriman dan mempunyai kesadaran hidup beragama sudah tentu memandang Masjid sebagai tempat yang baik untuk menanamkan rasa cinta kepada Baitullah dan selanjutnya sebagai wahana untuk berlatih serta menyesuaikan diri menyongsong tanggung jawab terhadap kebaikan serta kemakmuran Masjid dimasa depan. Fakta menunjukkan, bahwa dewasa ini interesse dan perhatian para remaja Indonesia terhadap agama tampak besar sekali, yang dapat dilihat dari penuh sesaknya masjid-masjid dengan generasi muda pada waktu waktu sholat Jum'at, Taraweh, Idul Fitri, Idul Adha dan pada hari-hari perayaan Islam lainnya. Sejak awal tahun 1978 muncullah seperti cendawan dimusim hujan, organisasi-organisasi Ikatan Remaja Masjid yang mengarahkan kegiatannya dibidang pengajian, ceramah-ceramah agama, pengetahuan umum, seni bela diri, olah raga, seni drama, kepramukaan yang kesemuanya itu berpusat di Masjid. Usaha dan kegiatan para remaja perlu mendapat bimbingan serta pengarahan dari kaum tua, agar mereka benar-benar menjadi Muslim yang baik, selalu berpijak pada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT dan berguna bagi bangsa, Negara dan

Agama.

Prakarsa pembentukan Remaja Masjid mendapat sambutan baik, bahkan dukungan penuh dari fihak Pemerintah cq. Departemen Agama. Dalam hubungan ini Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji telah mengeluarkan instruksi disertai pedoman pelaksanaan teknis antara lain digariskan tujuan Remaja Masjid sebagai berikut :

1. Tempat latihan remaja mempersiapkan diri sebagai seorang Muslim warga Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dalam rangka menyongsong masa depan mengisi kemerdekaan Indonesia dengan berbagai kemampuan dan ketrampilan.
2. Tempat mengabdikan diri untuk ikut serta secara aktip dalam kegiatan pembangunan desa, sesuai dengan sasaran pembangunan Indonesia secara keseluruhan dan dalam arti yang seluas-luasnya.

Dengan tujuan itu sebagai tempat latihan dan tempat pengabdian yang berpusat pada Masjid, maka remaja Masjid mengharmoniskan diri antara sebagai remaja Indonesia dan sebagai remaja yang beragama Islam. Lebih lanjut ditegaskan, bahwa organisasi Remaja Masjid bersifat lokal, tidak mempunyai jaringan jalur vertikal keatas maupun kebawah dan merupakan seksi dari pada struktur kepengurusan masjid setempat yang bersifat otonom. Adapun pembentukannya berdasarkan usul dari para remaja atau atas inisiatip pengurus masjid setempat, sedangkan bimbingan oleh Kepala Desa/Lurah dan pertanggungan jawab kepada Ketua Masjid setempat.

Untuk menanamkan kesadaran ber-agama pada umumnya dan memberikan penerangan sekitar masalah perkembangan kemasjidan di Indonesia pada khususnya, maka sejak berdirinya Dewan Masjid Indonesia telah diterbitkan mass media berupa buletin Masjid berkala yang disebarkan kepada Dewan-Dewan Masjid Daerah dan organisasi Islam lainnya bahkan secara insidential juga dikirimkan ke Luar Negari. Dalam rangka memperluas hubungan serta mempererat persaudaraan Islamiyah antara ummat Islam Indonesia dengan Negara-Negara Islam, Dewan Masjid Indonesia menerbitkan buku berjudul "Islam in Indonesia to day" dalam bahasa Arab dan Inggris, berintikan penerangan soal perkembangan dan kemajuan Islam di Nusantara Indonesia yang sebenarnya dengan memberikan data-data maupun angka-angka yang nyata. Dengan demikian saudara-saudara seagama diseberang Barat terutama di negara-negara Arab, Afrika dan Asia mengetahui secara langsung tentang keadaan Agama Islam di Indonesia dan sampai mana bantuan serta uluran tangan yang riil dari Pemerintah Indonesia dalam usaha mengembangkan agama Tauhid maupun memperbanyak pembangunan tempat-tempat ibadah, madrasah, sarana serta lembaga-lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

Meningkatnya jumlah tempat ibadah berupa mushola-mushola diberbagai instansi/kantor-kantor Pemerintah maupun perusahaan-perusahaan swasta di bandingkan dengan masa-masa yang telah silam, menunjukkan bahwa dalam pembangunan dibidang mental-spirituil, Pemerintah benar-benar memperhatikan kebutuhan dan aspiriasi Islam. ***

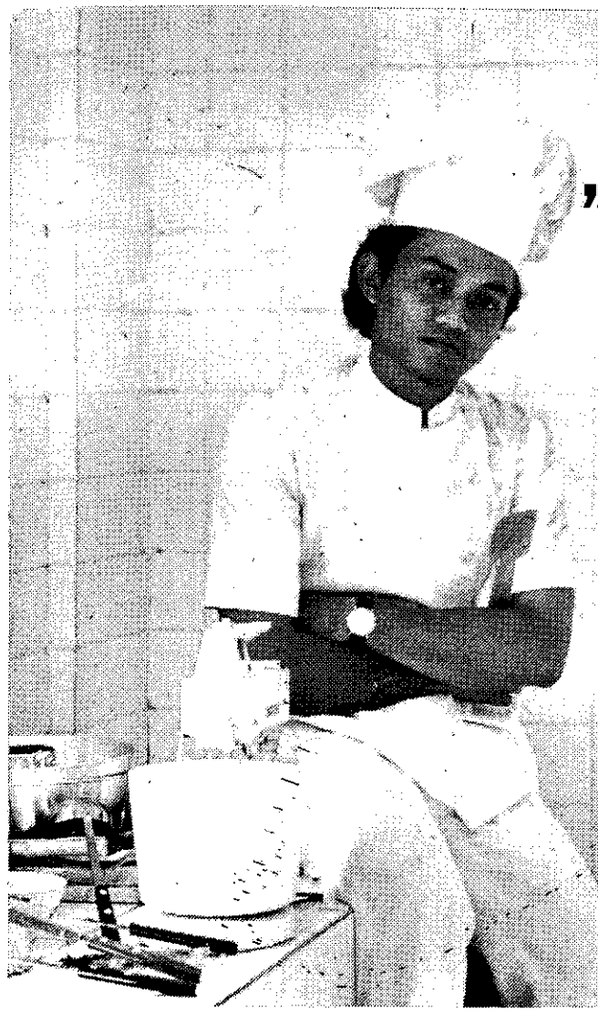

"Saya belum bisa mulai bekerja ... sebelum ada tepung terigu BOGASARI"

BOGASARI tepung terigu murni berkwalitas utama, terbuat dari biji-biji gandum pilihan.
Proses produksi dengan cara mutakhir menjadikan tepung BOGASARI halus, lembut dan tetap berkadar protein tinggi. 1001 variasi makanan dengan bahan dasar tepung terigu BOGASARI, nikmat dan bergizi tinggi. BOGASARI tersedia dalam 3 jenis brand dengan kadar protein yang berlainan disesuaikan dengan kebutuhan.

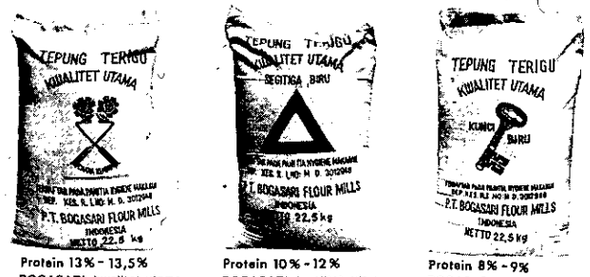

Protein 13% - 13,5%
- BOGASARI kwalitet utama cap "CAKRA KEMBAR" khusus untuk membuat ROTI dan MIE istimewa.

Protein 10% - 12%
- BOGASARI kwalitet utama cap "SEGITIGA BIRU" istimewa untuk membuat kue DONAT dan BAKPAO.

Protein 8% - 9%
- BOGASARI kwalitet utama cap "KUNCI" utama untuk membuat kue BISKUIT dan kue TART.

FLOUR MILLS

p.t. bogasari flour mills

Head Office : Level 11, Wisma Metropolitan, Kav. 29, Jln. Jend. Sudirman, Jakarta - Indonesia. Phone : 583901 s/d 05
Telex : 44506 SARI JKT.
Cable : SARIMILL JAKARTA P.O. BOX : 4118.

Factories : Jln Sindang Laut, Tanjung Priok, Jakarta
Phone : 690297 s/d 99, 690288 s/d 89.

Jln. Nilam Timur 16, Tanjung Perak Surabaya. Phone : 293081 s/d 83.
Telex : 31396BOGASARI SB.
Cable : SARIMILL SURABAYA P.O. BOX : 203.

BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi